

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja merupakan salah satu media lokal yang beredar di daerah Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti ingin melihat obyektivitas pemberitaan terorisme dan upaya kepolisian dalam memburu teroris. Menurut Westerthal (McQuail, 2004) obyektivitas dapat diukur dengan kriteria antara lain faktualitas yang diwujudkan jika didukung oleh kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*), informatif (*informativeness*). Imparsialitas hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*).

Berdasarkan teori di atas peneliti mengukur obyektivitas pemberitaan menggunakan analisis isi yang terbagi dalam 2 dimensi (*factuality* dan *impartiality*), 4 unit analisis (*truth*, *relevance*, *balance*, dan *neutrality*), 9 sub unit (sifat fakta, kelengkapan unsur 5W + 1H, verifikasi terhadap fakta, pernyataan narasumber, nilai berita, *source bias*, *slant*, sensasionalisme, dan *linkage*) analisis beserta kategorisasinya.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian obyektivitas pemberitaan aksi terorisme dan upaya kepolisian dalam perburuan terorisme dalam Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja Periode 23 Februari-23 Oktober 2010, sebagai berikut:

1. Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja cenderung menampilkan fakta sosiologis. Peneliti melihat meskipun sebagian besar berita mengenai aksi terorisme dan upaya kepolisian dalam pemburuan teroris masih mengandung fakta sosiologis namun masih banyak berita yang cenderung disusun berdasarkan interpretasi subyektif wartawan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dalam Harian Kedaulatan Rakyat terdapat 7 berita yang mengandung fakta psikologis dan 15 berita Harian Bernas Jogja beritanya masih mengandung fakta psikologis.

2. Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja pada unit analisis kelengkapan unsur 5W + 1H dari pemberitaan aksi terorisme dan upaya kepolisian dalam perburuan teroris sebagian besar beritanya mengandung kelengkapan unsur 5W + 1H. Dari 34 berita, 1 item berita yang tidak memiliki kelengkapan 5W + 1H di Harian Kedaulatan Rakyat. Dari 52 berita yang diteliti Harian Bernas Jogja sendiri memiliki 3 item berita yang tidak memiliki kelengkapan unsur 5W + 1H.

3. Harian Kedaulatan Rakyat maupun Harian Bernas Jogja dalam penyusunan beritanya telah memperhatikan aspek verifikasi terhadap fakta dengan melakukan cek dan ricek terhadap fakta yang terjadi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dari 34 berita Harian Kedaulatan Rakyat maupun 52 berita Harian Bernas Jogja keseluruhan beritanya memenuhi aspek verifikasi terhadap fakta.

4. Harian Kedaulatan Rakyat maupun Harian Bernas Jogja telah memenuhi unsur relevan. Dari 34 berita yang terdapat dalam Harian Kedaultan Rakyat dan

52 berita yang terdapat dalam Harian Bernas Jogja keseluruhannya mengandung pernyataan narasumber yang relevan.

5. Pada Harian Kedaulatan Rakyat terdapat 2 berita yang mengandung nilai berita tinggi, 19 berita yang mengandung nilai berita menengah dan 13 berita yang mengandung nilai berita rendah dari total 34 berita. Sedangkan hasil penelitian dari Harian Bernas Jogja terdapat 2 berita yang memiliki nilai berita tinggi, 28 item berita yang memiliki nilai berita menengah dan 22 item berita yang memiliki nilai berita rendah dari total 52 berita yang diteliti.

6. Pada Harian Kedaulatan Rakyat dari total 34 berita yang diteliti terdapat 7 item berita yang mengandung unsur multi sisi, 10 item berita yang mengandung unsur dua sisi dan 17 item berita yang mengandung unsur satu sisi. Sedangkan dalam total 52 berita Harian Bernas Jogja terdapat 7 item berita yang mengandung unsur multi sisi, 15 item berita yang mengandung unsur dua sisi dan 30 item berita yang mengandung unsur satu sisi. Dari kedua media dalam pemberitaannya banyak mengulas sisi pemberitaan yang berasal dari pihak kepolisian ataupun dari keluarga tersangka teroris atau masyarakat yang kontra terhadap perlakuan kepolisian dalam penangkapan para teroris.

7. Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja sebagian besar beritanya tidak mengandung unsur *slant*. Harian Kedaulatan Rakyat 3 item berita mengandung unsur *slant* atau adanya keikutsertaan wartawan dalam memberikan pujian atau kritikan terhadap salah satu pihak dan 31 item berita tidak mengandung unsur *slant*. Sedangkan dalam pemberitaan Harian Bernas Jogja, dari

total 52 berita yang diteliti, 6 item beritanya mengandung unsur *slant* sedangkan 46 item berita sisanya tidak mengandung unsur *slant*.

8. Kedua media pemberitaannya tidak mengandung unsur sensasional. Pada Harian Kedaulatan Rakyat didapatkan hasil hanya 9 item berita mengandung unsur sensasionalisme atau sensasional dan 25 item berita yang tidak mengandung unsur sensasionalisme atau tidak sensasional. Sedangkan dalam Harian Bernas Jogja periode 23 Februari-23 Oktober 2010 didapatkan hasil 16 item berita mengandung unsur sensasionalisme atau sensasional dan 36 item berita yang tidak mengandung unsur sensasionalisme atau tidak sensasional.

9. Harian Kedaulatan Rakyat dari total 34 berita dan Harian Bernas Jogja dari total 52 berita keseluruhan item berita kedua media mengandung unsur *linkage*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kesimpulan di atas, maka pemberitaan aksi terorisme dan upaya kepolisian dalam perburuan terorisme dalam Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja Periode 23 Februari-23 Oktober 2010 cenderung memiliki tipe liputan satu sisi yaitu hanya melihat dari sudut pandang kepolisian. Nilai berita yang dihasilkan oleh kedua media melalui penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media belum memiliki nilai berita yang tinggi.

Dari keseluruhan data yang diolah, dapat disimpulkan pada dimensi *factuality* pemberitaan Harian Kedaulatan Rakyat maupun Harian Bernas Jogja hampir keseluruhannya mengandung fakta sosiologis. Pemberitaan kedua media juga hampir keseluruhan beritanya memiliki kelengkapan unsur 5W + 1H. Berita yang tidak memiliki kelengkapan unsur 5W + 1H dalam penelitian ini adalah

berita yang tidak memiliki unsur *when* (kapan). Wartawan Harian Kedaulatan Rakyat maupun Harian Bernas Jogja dalam beberapa pemberitaan tidak mencantumkan unsur *when* (kapan). Sedangkan untuk verifikasi terhadap fakta wartawan kedua media telah melakukan cek dan ricek terhadap berita yang ditulisnya. Untuk pernyataan narasumber, pemberitaan yang ditulis oleh wartawan Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja sesuai dengan isi berita dan tidak melenceng dari isi berita yang ada. Namun dari hasil pengolahan data nilai berita, pemberitaan Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja cenderung memiliki nilai berita menengah yaitu hanya memiliki 3-4 nilai berita. Sedangkan dalam dimensi *Impartiality* Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas Jogja pemberitaannya cenderung mengambil tipe liputan satu sisi dan tidak memiliki *slant*. Berita yang ditulis oleh wartawan kedua media sebagian besar tidak mengandung unsur sensasional dan judul berita yang ada sesuai dengan isi berita.

B. SARAN

Penelitian ini hanya meneliti obyektivitas pemberitaan media lokal. Hasil yang didapatkan sebagaimana dirumuskan dalam perumusan masalah telah tercapai, namun data yang diperoleh masih kurang memadai karena penelitian ini hanya meneliti teks berita saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala.2004. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Ashadi, Siregar.1998. Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa. Yogyakarta:Kanisius
- Birowo,Antonius.2004. Metode Penelitian Komunikasi. Yogyakarta:Gitanyali
- Gunawan, Markus,SH,Mkn & Kumpul Endang Kesuma Astuty.2009. Buku Pintar Calon Anggota & Anggota POLRI. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hendropriyono,A.M.2009. Terorisme Fundamental Kristen, Yahudi, Islam.Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Ishwara, Luwi. 2005. Catatan – Catatan Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Krippendorff, Klaus.1991. Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta:Rajawali
- Kriyantono, Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media.
- Kriyantono,Rachmat.2008.Public Relations Writing. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- McQuail, Denis.1991. *Teori Komuniasi Massa*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Muhammad, Ardison.2010. *Terorisme: Ideologi Penebar Ketakutan*.
Surabaya:Liris.
- Nurudin.2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Priatmodjo, Galih.2010. *Densus 88 The Undercover Squard*. Yogyakarta: Narasi
- Rahayu.2006. *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*.
Jakarta: Krayon Grafika
- Siregar, Ashadi,dkk.1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media
Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama
Media.

Skripsi

- Dwiyuniarti, Rosyana. 2010. Pemberitaan Objektivitas Pemberitaan KPK dan
Polri Dalam Kasus Bibit-Chandra (Analisis Isi Berita Kasus Bibit-Chandra
Dalam SKH Kompas dan Kedaulatan Rakyat Periode 11 September-2
Desember 2009). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hastungkoro, Willibordus Tatag. 2010. Studi Analisis Isi Media Performance
Pemberitaan Pertempuran di Jalur Gaza antara Tentara Israel dan Hamas
dalam Harian Republika periode 28 Desember 2008-22 Januari 2009.
Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Perdana, Yudhistira. 2011. Pemberitaan 100 Hari Kinerja Kabinet Indonesia
Bersatu Kedua (Analisis Media Performance Pemberitaan 100 Hari Kinerja

Kabinet Indonesia Bersatu Kedua dalam Harian Media Indonesia dan Seputar Indonesia Periode 20 Oktober 2009 hingga 30 Januari 2010).

Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Palmasari, Fransiska Marta.2007. Relokasi Kawasan Parangtritis dalam Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Relokasi Kawasan Parngtritis dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Dan Bernas Jogja). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Putri, Nindya Meyliana.2011. Problem Jurnalis Baru dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya (Studi kualitatifterhadap jurnalis SKH Bernas Jogja dan SKH Harian Jogja). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Referensi referensi

Birowo, Antonius,M.A & Yunita Wahyuningrum,M.Si.2004. Media dan Isu SARS (Analisis Isi Pemberitaan Isu SARS di Surat Kabar Kompas dan Media Indonesia). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Laporan Penelitian Majalah Tempo “ Dulmatin Tewas Matikah Teror” Edisi 15-21 Maret 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cetakan ke 2 tahun 1989, Jakarta: Balai Pustaka, halaman 939

Company Profile SKH Kedaulatan Rakyat 2010

SKH KEDAULATAN RAKYAT

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)
2	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)
3	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget
4	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)
5	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)
6	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)
7	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)
8	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)
9	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)
10	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)
11	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)
12	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)
13	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)
14	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga

		Teroris)
15	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris
16	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)
17	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga
18	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror
19	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)
20	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)
21	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)
22	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)
23	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)
24	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran
25	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)
26	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)
27	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)
28	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)
29	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom
30	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri

		Libatkan 'Strikeing Force')
31	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris
32	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)
33	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)
34	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris



SKH BERNAS

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap
2	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya
3	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin
4	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)
5	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh
6	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)
7	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris
8	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)
9	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)
10	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)
11	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris
12	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)
13	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri
14	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten
15	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)
16	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA
17	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta
18	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)

19	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Terorisme
20	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas
21	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh
22	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)
23	30 April 2010	Rekuitme Terorisme 80 Persen Generasi Muda
24	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap
25	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi
26	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris
27	14 Mei 2010	Tiga Teroris Di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)
28	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)
29	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)
30	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap
31	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu
32	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)
33	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)
34	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)
35	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)
36	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris
37	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan
38	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan
39	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)

40	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)
41	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)
42	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)
43	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri Miliki Bukti)
44	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri
45	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)
46	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88
47	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)
48	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)
49	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)
50	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris
51	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI
52	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)

1. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Jenis Fakta di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis jenis fakta, dan diperoleh persamaan (m) = 77

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 77}{86 + 86} \\ &= \frac{154}{172} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

No	Jenis Fakta	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Fakta Sosiologis	61	0,71	0,50
2	Fakta Psikologis	25	0,29	0,08

(Sumber : Coding Sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,71^2 + 0,29^2 = 0,58$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Pi}_1 &= \frac{0,89 - 0,58}{1 - 0,58} \\ &= \frac{0,31}{0,42} \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis jenis fakta, dan diperoleh persamaan (m) = 82

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 82}{86 + 86}$$

$$= \frac{164}{172}$$

$$= 0,95$$

No	Jenis Fakta	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kuadrat
1	Fakta Sosiologis	60	0,69	0,48
2	Fakta Psikologis	26	0,30	0,09

(Sumber : Coding Sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,69^2 + 0,30^2 = 0,57$

Maka :

$$Pi_2 = \frac{0,95 - 0,57}{1 - 0,57}$$

$$= \frac{0,38}{0,43}$$

$$= 0,88$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi_1 + Pi_2}{2}$$

$$= \frac{0,73 + 0,88}{2}$$

$$= 0,80$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk unit analisis jenis fakta adalah 80 %.

2. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Kelengkapan Unsur 5W + 1H di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis kelengkapan unsur 5W + 1H, dan diperoleh persamaan (m) = 81

$$\begin{aligned} CR \text{ (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ CR &= \frac{2 \times 81}{86 + 86} \\ &= \frac{162}{172} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

No	Kelengkapan unsur 5W+1H	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Lengkap	79	0,91	0,83
2	Tidak Lengkap	7	0,08	0,0064

(Sumber : Coding Sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,91^2 + 0,08^2 = 0,84$

Maka :

$$\begin{aligned} Pi_1 &= \frac{0,94 - 0,84}{1 - 0,84} \\ &= \frac{0,1}{0,16} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis Kelengkapan Unsur 5W + 1H, dan diperoleh persamaan (m) = 83

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 83}{86 + 86}$$

$$= \frac{166}{172}$$

$$= 0,96$$

No	Kelengkapan unsur 5W+1H	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Lengkap	81	0,94	0,88
2	Tidak Lengkap	5	0,06	0,0036

(Sumber : Coding Sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,94^2 + 0,06^2 = 0,88$

Maka :

$$Pi_2 = \frac{0,96 - 0,88}{1 - 0,88}$$

$$= \frac{0,08}{0,12}$$

$$= 0,67$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi_1 + Pi_2}{2}$$

$$= \frac{0,62 + 0,67}{2}$$

$$= 0,64$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk kelengkapan unsur 5W + 1H adalah 0,64 atau 64 %.

3. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Verifikasi Terhadap Fakta di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis verifikasi terhadap fakta, dan diperoleh persamaan (m) = 82

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 82}{86 + 86} \\ &= \frac{164}{172} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

No	Verifikasi Terhadap Fakta	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	83	0,96	0,92
2	Tidak ada	3	0,03	0,0009

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,96^2 + 0,03^2 = 0,92$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Pi}_1 &= \frac{0,94 - 0,92}{1 - 0,92} \\ &= \frac{0,02}{0,08} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis verifikasi terhadap fakta, dan diperoleh persamaan (m) = 86

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 86}{86 + 86}$$

$$= \frac{172}{172}$$

$$= 1$$

No	Verifikasi Terhadap Fakta	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	81	0,94	0,88
2	Tidak Ada	5	0,06	0,0036

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,94^2 + 0,06^2 = 0,88$

Maka :

$$Pi_2 = \frac{1 - 0,88}{1 - 0,88}$$

$$= \frac{0,12}{0,12}$$

$$= 1$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi_1 + Pi_2}{2}$$

$$= \frac{0,25 + 1}{2}$$

$$= 0,62$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk verifikasi terhadap fakta adalah 0,62 atau 62 %.

4. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Pernyataan narasumber di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis Pernyataan narasumber, dan diperoleh persamaan (m) = 86

$$\begin{aligned}
 CR \text{ (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 CR &= \frac{2 \times 86}{86 + 86} \\
 &= \frac{172}{172} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

No	Pernyataan Narasumber	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Relevan	86	1	1
2	Tidak Relevan	0	0	0

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $1^2 + 0^2 = 1$

Maka :

$$\begin{aligned}
 Pi_1 &= \frac{1 - 1}{1 - 1} \\
 &= \frac{0}{0} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis Pernyataan narasumber, dan diperoleh persamaan (m) = 86

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 86}{86 + 86}$$

$$= \frac{172}{172}$$

$$= 1$$

No	Pernyataan narasumber	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Lengkap	86	1	1
2	Tidak Lengkap	0	0	0

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $1^2 + 0^2 = 1$

Maka :

$$Pi_2 = \frac{1 - 1}{1 - 1}$$

$$= \frac{0}{0}$$

$$= 1$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi_1 + Pi_2}{2}$$

$$= \frac{1 + 1}{2}$$

$$= 1$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk pernyataan narasumber adalah 1 atau 100%.

5. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis nilai berita, dan diperoleh persamaan (m) = 72

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 72}{86 + 86}$$

$$= \frac{144}{172}$$

$$= 0,83$$

No	Nilai Berita	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Tinggi	7	0,08	0.0064
2	Menengah	52	0,60	0,36
3	Rendah	27	0,31	0,0961

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,08^2 + 0,60^2 + 0,31^2 = 0,46$

Maka :

$$Pi_1 = \frac{0,83 - 0,46}{1 - 0,46}$$

$$= \frac{0,37}{0,54}$$

$$= 0,68$$

Pengkodean 2

Antara pengkodean 2 dan peneliti, mengkodekan 86 berita untuk unit analisis nilai berita, dan diperoleh persamaan $(m) = 82$

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 82}{86 + 86} \\ &= \frac{164}{172} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

No	Nilai Berita	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Tinggi	3	0,03	0,0009
2	Menengah	50	0,58	0,3364
3	Rendah	33	0,38	0,1444

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,03^2 + 0,58^2 + 0,38^2 = 0,48$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Pi}_2 &= \frac{0,95 - 0,48}{1 - 0,48} \\ &= \frac{0,47}{0,52} \\ &= 0,90 \end{aligned}$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{\text{Pi}_1 + \text{Pi}_2}{2} \\ &= \frac{0,68 + 0,90}{2} \end{aligned}$$

$$= 0,79$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk nilai berita adalah 0,79 atau 79%.

6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis *Source Bias* di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis *source bias*, dan diperoleh persamaan (m) = 69

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 69}{86 + 86} \\ &= \frac{138}{172} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

No	<i>Source Bias</i>	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Multi Sisi	24	0,28	0,0784
2	Dua Sisi	25	0,29	0,0841
3	Satu Sisi	37	0,43	0,1849

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,28^2 + 0,29^2 + 0,43^2 = 0,35$

Maka :

$$Pi_1 = \frac{0,80 - 0,35}{1 - 0,35}$$

$$= \frac{0,45}{0,65}$$

$$= 0,70$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis *source bias*, dan diperoleh persamaan (m) = 81

$$\text{CR (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$\text{CR} = \frac{2 \times 81}{86 + 86}$$

$$= \frac{162}{172}$$

$$= 0,94$$

No	Source bias	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Multi Sisi	16	0,19	0,0361
2	Dua Sisi	28	0,32	0,1024
3	Satu Sisi	42	0,49	0,2401

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,19^2 + 0,32^2 + 0,49^2 = 0,38$

Maka :

$$Pi_2 = \frac{0,94 - 0,38}{1 - 0,38}$$

$$= \frac{0,56}{0,62}$$

$$= 0,90$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{Pi_1 + Pi_2}{2} \\
 &= \frac{0,70 + 0,90}{2} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk *source bias* adalah 0,8 atau 80%.

7. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis *Slant* di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis *slant*, dan diperoleh persamaan (m) = 82

$$\begin{aligned}
 \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 \text{CR} &= \frac{2 \times 82}{86 + 86} \\
 &= \frac{164}{172} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

No	<i>Slant</i>	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	7	0,08	0,0064
2	Tdk ada	79	0,92	0,85

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,08^2 + 0,92^2 = 0,85$. Maka :

$$Pi_1 = \frac{0,95 - 0,85}{1 - 0,85}$$

$$= \frac{0,1}{0,15}$$

$$= 0,67$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis *slant*, dan diperoleh persamaan (m) = 84

$$\text{CR (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$\text{CR} = \frac{2 \times 84}{86 + 86}$$

$$= \frac{168}{172}$$

$$= 0,98$$

No	<i>Slant</i>	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	9	0,10	0,01
2	Tidak ada	77	0,89	0,79

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,10^2 + 0,89^2 = 0,80$. Maka :

$$Pi_2 = \frac{0,98 - 0,80}{1 - 0,80}$$

$$= \frac{0,78}{0,85}$$

$$= 0,9$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\text{Reliabilitas rata-rata} = \frac{Pi_1 + Pi_2}{2}$$

$$= \frac{0,67 + 0,9}{2}$$

$$= 0,78$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk *slant* adalah 0,78 atau 78%.

8. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Sensasionalisme di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis sensasionalisme, dan diperoleh persamaan (m) = 74

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 74}{86 + 86}$$

$$= \frac{148}{172}$$

$$= 0,86$$

No	Sensasionalisme	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Sensasional	33	0,38	0,14
2	Tdk Sensasional	53	0,62	0,38

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,38^2 + 0,62^2 = 0,52$. Maka :

$$Pi_1 = \frac{0,86 - 0,52}{1 - 0,52}$$

$$= \frac{0,34}{0,48}$$

$$= 0,71$$

Pengkoding 2

Antara pengkoding 2 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis sensasionalisme, dan diperoleh persamaan $(m) = 82$

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 82}{86 + 86} \\ &= \frac{164}{172} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

No	Sensationlisme	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Sensasional	30	0,35	0,12
2	Tidak Sensasional	56	0,65	0,32

(Sumber : Coding sheet)

Persetujuan yang diharapkan adalah $0,35^2 + 0,65^2 = 0,44$. Maka :

$$\begin{aligned} \text{Pi}_2 &= \frac{0,95 - 0,44}{1 - 0,44} \\ &= \frac{0,51}{0,56} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{\text{Pi}_1 + \text{Pi}_2}{2} \\ &= \frac{0,71 + 0,91}{2} \end{aligned}$$

$$= 0,81$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk sensionalisme adalah 0,81 atau 81%.

9. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis *Linkage* di Kedaulatan Rakyat dan Bernas

Pengkoding 1

Antara pengkoding 1 dan peneliti, mengkoding 86 berita untuk unit analisis *linkage*, dan diperoleh persamaan (m) = 82

$$CR \text{ (Coefficient Reability)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \times 86}{86 + 86}$$

$$= \frac{172}{172}$$

$$= 1$$

No	<i>Linkage</i>	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	86	1	1
2	Tdk ada	0	0	0

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $1^2 + 0^2 = 1$. Maka :

$$Pi_1 = \frac{1 - 1}{1 - 1}$$

$$= \frac{0}{0}$$

$$= 1$$

Pengkodean 2

Antara pengkodean 2 dan peneliti, mengkodekan 86 berita untuk unit analisis *linkage*, dan diperoleh persamaan $(m) = 86$

$$\begin{aligned} \text{CR (Coefficient Reability)} &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ \text{CR} &= \frac{2 \times 86}{86 + 86} \\ &= \frac{172}{172} \\ &= 1 \end{aligned}$$

No	<i>Linkage</i>	Frekuensi	Proporsi	Kuadrat Proporsi
1	Ada	86	1	1
2	Tidak ada	0	0	0

(Sumber : *Coding sheet*)

Persetujuan yang diharapkan adalah $1^2 + 0^2 = 1$. Maka :

$$\begin{aligned} \text{Pi}_2 &= \frac{1 - 1}{1 - 1} \\ &= \frac{0}{0} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Dari kedua perhitungan di atas, diperoleh Reliabilitas rata-rata :

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas rata-rata} &= \frac{\text{Pi}_1 + \text{Pi}_2}{2} \\ &= \frac{1 + 1}{2} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Jadi tingkat reliabilitas rata-rata yang diperoleh dari kedua pengkoding untuk *linkage* adalah 1 atau 100%.



Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Pernyataan Narasumber

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	A	A	A
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	A	A	A
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	A	A	A
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	A	A	A
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	A	A	A
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	A	A	A
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	A	A	A
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	A	A	A
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	A	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	A	A	A
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	A	A	A
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	A	A	A
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	A	A	A
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	A	A	A
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	A	A	A
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	A	A

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	A	A	A
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	A	A	A
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	A	A	A
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	A	A
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas	Bernas	A	A	A
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	A	A	A
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	A	A	A
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	A	A	A
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	A	A	A
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	A	A	A
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A
40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi,	KR	A	A	A

		1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)				
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	A	A	A
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	A	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	A	A	A
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	A	A	A
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	A	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	A	A	A
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	A	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	A	A	A
53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara	Bernas	A	A	A

		(Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)				
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	A	A	A
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	A	A	A
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	A	A	A
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir ditangkap lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	A	A	A
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	A	A	A
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	A	A
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	A	A	A
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	A	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	A	A
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri Miliki Bukti)	Bernas	A	A	A

66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	A	A	A
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	A	A
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	A	A	A
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	A	A	A
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	A	A	A
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	A	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	A	A	A
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	A	A	A
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	A	A	A
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	A	A	A
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	A	A
79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	A	A	A

80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	A	A	A
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	A	A	A
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	A	A	A
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	A	A	A
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	A	A	A
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	A	A	A

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Sensasionalisme

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	B	B	B
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	A	A	A
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	B	B	B
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	B	B	B
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	B	B	B
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	B	B	B
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	B	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	B	B	B
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	B	A	B
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	B	A	A
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	B	B	B
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	A	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	B	B	B
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	B	B	B
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	A	A	A
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	A	B	A
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	B	B	B
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	B	A	B
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	B	B

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	B	B	B
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	B	B	B
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	B	A	B
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	B	B	B
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	A	A
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)	Bernas	A	A	A
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	B	B	B
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	B	B	B
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	A	A	A
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	B	B	B
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	B	B	B
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	B	B	B
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	B	B	B

40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)	KR	B	A	A
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	B	B	B
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	B	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	B	B	B
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	B	A	A
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	A	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	A	A	A
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	B	B	B
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	B	B	B
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	B	B	B

53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)	Bernas	A	A	A
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	B	B	B
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	A	A	A
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	B	B	B
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	B	B	B
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	B	B	B
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	B	B	B
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	A	A
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	B	B	B
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	B	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	B	B	B
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	B	A	B
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri	Bernas	B	B	B

		Miliki Bukti)				
66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	B	B	B
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	A	A
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	B	B	B
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	B	B	B
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	B	B	B
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	B	B	B
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	B	B	B
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	B	B	B
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	B	B	B
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	B	B	B
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	A	A

79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	A	A	A
80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	B	B	B
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	B	B	B
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	B	B	B
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	B	B	B
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	B	B	B
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	A	A	A

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Jenis Fakta

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	A	A	A
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	B	B	B
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	B	B	B
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	B	A	B
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	B	B	B
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	B	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	B	B	B
11	12 Maret 2010	Polda DIY Antisipasi Pergerakan Teroris	Bernas	A	A	A
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	B	B	B

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	B	B	B
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	A	B	A
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	A	A	A
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	B	B	B
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	A	A	A
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	A	B	B
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	B	B	B
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	B	B	B
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	A	A	A
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	A	A	A
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	A	A

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	B	B	B
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	A	A	A
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	A	A	A
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	B	B	B
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)	Bernas	A	A	A
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	A	A	A
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	A	A	A
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	B	B	B
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	A	A	A
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris Di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	A	A	A
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A

40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)	KR	A	A	A
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	A	A	A
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	B	B	B
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	A	A	A
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	B	A	B
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	A	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	B	B	B
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	A	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	A	A	A

53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)	Bernas	B	B	B
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	B	B	B
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	A	A	A
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	A	A	A
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	A	A	A
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	A	A	A
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	B	B
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	A	A	A
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	A	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	A	A
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri	Bernas	A	A	A

		Miliki Bukti)				
66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	A	A	A
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	B	B
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	A	A	A
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	A	A	A
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	A	A	A
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	A	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	A	B	B
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	A	A	A
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	A	A	A
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	A	A	A
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	B	B	B

79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	B	A	B
80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	A	A	A
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	B	B	B
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	A	A	A
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	A	A	A
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	A	A	A
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	B	B	B

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Slant

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	B	B	B
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	B	B	B
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	B	B	B
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	B	B	B
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	B	B	B
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	B	B	B
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	B	B	B
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	B	B	B
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	B	B	B

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	B	B	B
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	B	B	B
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	B	B	B
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	B	B	B
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	B	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	B	B	B
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	B	B	B
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	B	B	B
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	B	B	B
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	B	B	B
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	B	B	B
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	B	B	B

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	B	B	B
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	B	B	B
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	B	B	B
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	B	B	B
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	B	B
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas	Bernas	B	B	B
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	B	B	B
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	B	B	B
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	B	B	B
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	B	B	B
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	B	B	B
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	B	B	B
40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi,	KR	A	B	A

		1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)				
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	B	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	B	B	B
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	A	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	B	B	B
46	22 Mei 2010	Daerah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	B	B	B
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	B	B	B
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	B	B	B
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	B	B	B
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	B	B	B
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	B	B	B
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	B	B	B
53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara	Bernas	B	B	B

		(Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)				
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	B	B	B
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	B	B	B
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	B	B	B
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	B	B	B
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	B	B	B
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	B	B	B
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	B	B	B
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	B	B	B
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	B	B	B
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	B	B	B
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	B	B	B
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri Miliki Bukti)	Bernas	B	B	B

66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	B	B	B
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	B	B	B
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	B	B	B
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	B	B	B
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	B	B	B
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	B	B	B
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	B	B	B
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	B	B	B
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	B	B	B
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	B	B	B
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	B	B	B
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	B	B	B
79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	B	B	B

80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	B	B	B
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	B	B	B
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	B	B	B
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	B	B	B
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	B	B	B
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	B	B	B
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	B	B	B

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Source Bias

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	B	A	B
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	A	A	A
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	B	A	B
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	B	B	B
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	C	C	C
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	C	A	A
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	C	C	C
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	B	A	B
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	B	B	B
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	C	C	C
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	C	C	C
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	B	A	B
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	C	B	B
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	C	A	C
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	C	B	C
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	C	C	C
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	C	C	C
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	C	C	C
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	C	C	C

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	C	C	C
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	C	C	C
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	B	A	B
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	C	B	B
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)	Bernas	C	C	C
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	C	C	C
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	C	C	C
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	C	B	C
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	B	B	B
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	C	C	C
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	B	B	B
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	C	C	C
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A

40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)	KR	C	C	C
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	C	C	C
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	C	C	C
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	B	B	B
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	B	B	B
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	C	C	C
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	C	C	C
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	C	C	C
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	C	C	C
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	B	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	C	C	C

53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)	Bernas	C	A	C
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	C	C	C
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	C	B	C
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	B	A	B
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	B	B	B
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	C	B	B
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	C	C	C
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	B	B	B
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	C	C	C
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	A	A
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri	Bernas	B	B	B

		Miliki Bukti)				
66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	C	C	C
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	B	B	B
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	B	B	B
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	C	C	C
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	B	B	B
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	C	B	B
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	C	C	C
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	C	C	C
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	B	B	B
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	B	B	B
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	C	C	C
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	C	C	C

79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	C	C	C
80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	C	C	C
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	B	B	B
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	C	C	C
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	B	B	B
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	C	C	C
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	C	C	C
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	B	B	B

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Verifikasi Terhadap Fakta

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	A	A	A
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	A	A	A
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	A	A	A
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	A	A	A
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	A	A	A
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	A	A	A
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	B	B	B
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	A	A	A
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	A	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	A	A	A
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	A	A	A
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	B	A	B
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	A	A	A
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	A	A	A
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	B	B	B
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	A	A

25	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
26	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	A	A	A
27	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	A	A	A
28	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	A	A	A
29	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	A	A
30	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)	Bernas	A	A	A
31	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	A	A	A
32	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	A	A	A
33	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
34	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	A	A	A
35	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	A	A	A
36	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
37	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A

40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)	KR	A	A	A
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	A	A	A
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	A	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	A	A	A
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	A	A	A
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	B	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	A	A	A
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	A	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	A	A	A

53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)	Bernas	A	A	A
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	A	A	A
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	A	A	A
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	A	A	A
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	A	A	A
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	A	A	A
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	A	A
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	A	A	A
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	A	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	A	A
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri	Bernas	A	A	A

		Miliki Bukti)				
66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	A	A	A
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	A	A
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	A	A	A
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	A	A	A
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	A	A	A
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	B	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	A	A	A
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	A	A	A
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	A	A	A
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	A	A	A
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	A	A

79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	B	A	B
80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	A	A	A
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	A		A
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	A	A	A
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	A	A	A
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	A	A	A
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	A	A	A

CODING SHEET

Terorisme dan Kepolisian Dalam Pemberitaan Media Lokal

(Analisis Isi Pemberitaan terorisme dan upaya kepolisian dalam pemburuan terorisme dalam SKH Kedaulatan Rakyat dan SKH Bernas Periode 23 Februari-23 Oktober 2010)

Nama/ no coder :
Tanggal berita :
Judul berita :
Surat Kabar :

I. Factuality

A. Truth

1. Jenis Fakta:
 - a. Fakta Sosiologi
 - b. Fakta Psikologi
 - c. Fakta Kombinasi
2. Kelengkapan unsur 5W +1 H:
 - a. Lengkap
 - b. Tidak Lengkap
3. Verifikasi Terhadap fakta:
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada

B. Relevance

1. Pernyataan narasumber:
 - a. Relevan
 - b. Tidak relevan
2. Nilai Berita:
 - a. Tinggi
 - b. Menengah
 - c. Rendah

II. Impartiality

A. Balance

1. *Source bias*:
 - a. Multi sisi
 - b. Dua sisi
 - c. Satu sisi

2. *Slant*:

- a. Ada
- b. Tidak ada

B. *Neutrality*

1. Sensationalisme :

- a. Sensationalisme
- b. Tidak Sensasional

2. *Linkage* :

- a. Ada
- b. Tidak ada



Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Kelengkapan Unsur 5W + 1H

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	B	B	B
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	A	A	A
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	A	A	A
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	A	A	A
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	B	A	A
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	A	A	A
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88(Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	A	A	A
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	A	A	A
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	A	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	A	A	A
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	A	A	A
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	A	A	A
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	A	A	A
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	A	A	A
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	A	B	B
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	A	A

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	A	A	A
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	A	A	A
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	A	A	A
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	A	A
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas	Bernas	A	A	A
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	A	A	A
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	A	B	A
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	A	A	A
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	A	A	A
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	A	A	A
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A
40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi,	KR	A	A	A

		1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)				
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	A	A	A
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	A	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	A	A	A
46	22 Mei 2010	Daerah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	A	A	A
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	A	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	A	A	A
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	A	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	A	A	A
53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara	Bernas	A	A	A

		(Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)				
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	A	A	A
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	A	A	A
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	A	A	A
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	A	A	A
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	A	A	A
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	A	A
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	A	A	A
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	A	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	B	B
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri Miliki Bukti)	Bernas	A	A	A

66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	A	A	A
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	A	A
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	A	A	A
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	A	A	A
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	A	A	A
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	A	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	A	A	A
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	A	A	A
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	A	A	A
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	B	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	A	A	A
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	A	A
79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	B	B	B

80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	A	A	A
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	A	A	A
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	A	A	A
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	A	A	A
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	A	A	A
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	A	A	A

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Linkage

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	A	A	A
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	A	A	A
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	A	A	A
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	A	A	A
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	A	A	A
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	A	A	A
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	A	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	A	A	A
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	A	A	A
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	A	A	A

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	A	A	A
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	A	A	A
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	A	A	A
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	A	A	A
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	A	A	A
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	A	A	A
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	A	A	A
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	A	A	A
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	A	A	A
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	A	A	A
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	A	A	A
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	A	A	A

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	A	A	A
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	A	A	A
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	A	A	A
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	A	A	A
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	A	A	A
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas (Tersangka Teroris Diserang Malaria)	Bernas	A	A	A
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	A	A	A
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	A	A	A
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	A	A	A
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	A	A	A
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris Di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	A	A	A
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	A	A	A
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	A	A	A

40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi, 1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)	KR	A	A	A
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	A	A	A
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	A	A	A
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	A	A	A
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	A	A	A
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	A	A	A
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	A	A	A
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	A	A	A
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	A	A	A
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	A	A	A
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	A	A	A
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	A	A	A
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	A	A	A

53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara (Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)	Bernas	A	A	A
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	A	A	A
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	A	A	A
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	A	A	A
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	A	A	A
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	A	A	A
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	A	A	A
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	A	A	A
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	A	A	A
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	A	A	A
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	A	A	A
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	A	A	A
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri	Bernas	A	A	A

		Miliki Bukti)				
66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	A	A	A
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	A	A	A
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	A	A	A
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	A	A	A
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	A	A	A
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	A	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	A	A	A
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	A	A	A
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	A	A	A
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	A	A	A
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	A	A	A
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	A	A	A
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	A	A

79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	A	A	A
80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	A	A	A
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	A	A	A
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	A	A	A
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	A	A	A
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	A	A	A
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	A	A	A
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	A	A	A

Analisis berita ditinjau dari sub unit analisis Nilai Berita

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	SKH	Peneliti	Pengkoding1	Pengkoding2
1	24 Februari 2010	Tiga Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
2	6 Maret 2010	14 Teroris Diringkus di NAD (Satu Anggota Densus 88 Tewas)	KR	B	B	B
3	8 Maret 2010	Teroris Di Aceh Sangat Berbahaya	Bernas	B	B	B
4	10 Maret 2010	Kematian Dulmatin Ditanggapi Dingin	Bernas	C	C	C
5	10 Maret 2010	Tiga Teroris Tewas Ditembak (Seorang Diduga Dulmatin)	Bernas	A	A	A
6	10 Maret 2010	Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh	Bernas	C	B	C
7	10 Maret 2010	Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara (3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin)	KR	B	B	B
8	11 Maret 2010	Dulmatin Tewas, Keluarga Tak Kaget	KR	C	C	C
9	11 Maret 2010	Umar Patek Diburu (Dipastikan Dulmatin Tewas, Teroris Masih Mengancam)	KR	A	B	A
10	11 Maret 2010	Dulmatin Kendalikan Aceh (Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top)	Bernas	B	B	B
11	12 Maret 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	Bernas	C	B	C
12	12 Maret 2010	Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo (Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah)	KR	B	B	B

13	12 Maret 2010	Diburu, Generasi Baru Terorisme (Polisi Antar Jasad Dulmatin)	Bernas	B	B	B
14	13 Maret 2010	Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan (Dua Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
15	13 Maret 2010	Lokasi Perbatasan Dijaga Ketat Densus 88 (Istri Dulmatin Kabur)	Bernas	B	B	B
16	13 Maret 2010	Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris	Bernas	C	C	C
17	14 Maret 2010	Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur (Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror)	Bernas	B	B	B
18	14 Maret 2010	Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola (Buyung Nasution : Jangan Dibiasakan)	KR	B	B	B
19	15 Maret 2010	Dua Jenasah Teroris Dibawa ke RS Polri	Bernas	B	B	B
20	15 Maret 2010	Keluarga Teroris Sulit Dipantau (Istri Dulmatin Belum Pulang)	KR	C	C	C
21	15 Maret 2010	Terorisme Jadi Bahaya Laten	Bernas	C	C	C
22	15 Maret 2010	Jaja Pimpinan Ring Banten (Teroris yang tewas di Aceh)	Bernas	B	B	B
23	17 Maret 2010	Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA	Bernas	C	C	C
24	17 Maret 2010	Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta	Bernas	C	C	C
25	17 Maret 2010	7 Teroris Diburu Densus 88 (Latihan Militer Ilegal Di Aceh)	KR	B	B	B

26	18 Maret 2010	Mantan Relawan Mer-C Ditangkap (Diduga Terlihat Teroris)	Bernas	C	C	C
27	18 Maret 2010	Kapolda DIY : Gunungkidul Rawan Teroris	Bernas	C	C	C
28	19 Maret 2010	Teroris Ingin Aceh Jadi Markas	Bernas	B	B	B
29	19 Maret 2010	Abu Asma Residivis Jambret Di Solo (MENKUMHAM Teliti Kasus Atur Terroris Dari LP)	KR	C	C	C
30	21 Maret 2010	Isu Teroris Di Aceh Aneh	Bernas	C	C	C
31	13 April 2010	Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas	Bernas	B	B	B
32	13 April 2010	Lagi 6 Teroris Ditangkap (Dua Berhasil Melarikan Diri)	KR	B	B	B
33	30 April 2010	Rekruitme Teroris 80 Persen Generasi Muda	Bernas	B	B	B
34	1 Mei 2010	63 Jaringan Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
35	9 Mei 2010	Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi	Bernas	C	A	C
36	14 Mei 2010	Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris	Bernas	C	C	C
37	14 Mei 2010	Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap (Terkait Pelatihan Militer di Aceh)	Bernas	B	B	B
38	14 Mei 2010	Lima Jasad Teroris Diidentifikasi (Ditembak Mati di Karawang)	Bernas	B	B	B
39	14 Mei 2010	3 ditangkap di Sukoharjo (5 Terduga Teroris Tewas di Cawang-Cikampek)	KR	B	B	B
40	15 Mei 2010	Polri Tengarai Ada Upaya Bunuh Presiden (Lagi,	KR	B	A	B

		1 Terduga Teroris Ditangkap di Solo)				
41	15 Mei 2010	SBY Jadi Target Teroris (Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010)	Bernas	B	B	B
42	15 Mei 2010	Lagi, Teroris Ditangkap	Bernas	B	B	B
43	18 Mei 2010	Kapolri: Teroris Terus Diburu	Bernas	C	B	B
44	18 Mei 2010	Aksi Main Tembak Dipertanyakan (Penanganan Terorisme)	KR	B	B	B
45	19 Mei 2010	Kakak Beradik Ditangkap di Solo (Terduga Teroris)	KR	C	C	C
46	22 Mei 2010	Dearah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris	KR	C	A	C
47	14 Juni 2010	70 "Teroris" Berhasil Dibekuk (Sandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat)	Bernas	B	B	B
48	24 Juni 2010	Sonata Ditangkap Hidup-hidup (Seorang Teroris Ditembak Mati)	Bernas	B	A	B
49	24 Juni 2010	Teroris tewas di tembak di Klaten (Tiga Orang Berhasil Dibekuk)	KR	B	B	B
50	24 Juni 2010	Baku Tembak Jadi Tontonan Warga	KR	B	B	B
51	25 Juni 2010	Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror	KR	B	A	B
52	25 Juni 2010	Puluhan Alat Pembuat Bom Disita (Jenazah Teroris Diterbangkan ke Jakarta)	Bernas	C	C	C
53	26 Juni 2010	Sonata Siap Serang HUT Bhayangkara	Bernas	B	B	B

		(Rangkaian Delapan Bom Siap Pakai)				
54	26 Juni 2010	Teroris Ancam Kedubes Eropa (Keluarga Yuli Diambil Sampel Liurnya)	KR	B	B	B
55	19 Juli 2010	Kulonprogo Diisukan Tempat Latihan Teroris	Bernas	C	C	C
56	21 Juli 2010	ISAC Ajukan Praperadilan (Tuding Densus Salah Tangkap Teroris)	KR	C	C	C
57	21 Juli 2010	Penangkapan Muarifin Dipersoalkan	Bernas	C	C	C
58	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Diduga Terkait Kelompok Bandung-Aceh)	KR	B	B	B
59	10 Agustus 2010	Istri Ba'asyir Dipulangkan	Bernas	C	C	C
60	10 Agustus 2010	Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi (JAT Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir)	Bernas	B	B	B
61	10 Agustus 2010	Ba'asyir Ditangkap Lagi (Tolak Diperiksa Densus Karena Membantu Kafir)	Bernas	C	C	C
62	10 Agustus 2010	Polri Buru Warga Perancis (Terkait Rencana Peledakan)	Bernas	C	B	B
63	11 Agustus 2010	Dituduh Gagas Peledakan (Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir)	KR	C	C	C
64	11 Agustus 2010	Teroris Incar Tiga Kedutaan (FUI Minta Ba'asyir Dibebaskan)	Bernas	B	B	B
65	12 Agustus 2010	Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris (Polri Miliki Bukti)	Bernas	B	B	B

66	12 Agustus 2010	TPM Akan Pra peradilan Polri	Bernas	B	B	B
67	14 Agustus 2010	Ba'asyir Tetap Bungkam (Polisi Percepat Berkas)	KR	C	C	C
68	19 Agustus 2010	Ba'asyir Serahkan Rp 175 juta dan 5.000 Dolar (Untuk Latihan Militer Di Aceh)	Bernas	B	B	B
69	6 September 2010	Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran	KR	C	C	C
70	15 September 2010	Australia akan periksa Densus 88 (Kapolri Menolak)	KR	B	B	B
71	17 September 2010	48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi (Penanganan Teroris Tak Surut)	KR	A	A	A
72	17 September 2010	Australia Diminta Stop Dukung Densus 88	Bernas	C	B	B
73	21 September 2010	Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme (Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api)	KR	B	B	B
74	21 September 2010	Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan (Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh)	Bernas	B	B	B
75	23 September 2010	Teroris Berencana Serang TNI (Tiga Polisi Tewas Ditembak)	Bernas	B	B	B
76	23 September 2010	Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas (Diduga Balas Dendam Teroris)	KR	B	B	B
77	24 September 2010	Antisipasi Teroris Dibentuk Forum Bankom	KR	C	C	C
78	25 September 2010	Abu Tholut sangat Berbahaya (Pola aksi Terorisme Berubah dari Bom ke Perang Kota)	Bernas	A	B	B
79	25 September 2010	Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris	Bernas	C	C	C

80	25 September 2010	Teroris Datangkan Warga Asing (Polri Libatkan 'Striteing Force')	KR	B	B	B
81	26 September 2010	Kapolri Belum Minta Bantuan TNI	Bernas	C	B	C
82	26 September 2010	Polda DIY Siap Antisipasi Teroris	KR	C	C	C
83	28 September 2010	Penangkapan Teroris Langgar HAM (Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88)	Bernas	B	B	B
84	2 Oktober 2010	Istri Terduga Teroris Mengadu (Polisi Buru Kelompok Bersenjata)	KR	C	C	C
85	6 Oktober 2010	Razia Teroris Wilayah Perbatasan (Polres Gunungkidul)	KR	C	C	C
86	9 Oktober 2010	Polri Tuduh Ba'asyir Motivasi Teroris	KR	C	B	C

Bernas: Rabu, 24 Februari 2010

Tiga Teroris Ditangkap

JAKARTA -- Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarsno Danuri mengatakan, Polri telah menangkap tiga orang yang diduga terlibat kasus terorisme.

Diemai wartawan usai rapat dengan pendapat dengan Komisi III DPR di Jakarta, Selasa, Kapolri mengatakan, Polri menangkap mereka di Aceh. "Nanti akan dijelaskan oleh Kadiv Humas," katanya.

Kapolri menolak menyebutkan identitas yang ditangkap dan keterlibatannya dalam tindak pidana terorisme.

Sesuai dengan UU yang ada, Polri bisa menangkap orang selama tujuh hari untuk diperiksa sebelum ditetapkan sebagai tersangka kasus terorisme.

>> KE HAL 6

Tiga Teroris Ditangkap

Sambungan dari hal. 1

Selama penangkapan, mereka yang ditangkap tidak boleh didampingi pengacara dan dijenguk keluarga.

Kalangan ulama minta aparat kepolisian khususnya Polda Aceh tidak cepat mengambil kesimpulan soal terorisme, terkait adanya sejumlah orang yang diduga bersenjata dan bersembunyi di pegunungan Jantoh, Aceh Besar.

"Saya minta polisi tidak cepat menyimpulkan bahwa yang dikejar itu adalah kelompok teroris, karena jika salah maka yang rugi adalah masyarakat dan Pemerintah Aceh," kata Sekjen Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA), Tgk Faisal Ali di Banda Aceh, Selasa.

Menanggapi pengerahan ratusan personel Polri ke kawasan pegunungan di Jantoh sekitar 55 kilometer dari Kota Banda Aceh, ia menyatakan bukan berarti melegalkan gerakan terorisme di Aceh.

"Kami berharap perlu adanya penyelidikan dan penelitian mendalam untuk menyebutkan terorisme. Jangan pula jika ada sipil bersenjata, maka lantas disimpulkan bahwa itu adalah

teroris," kata dia.

Faisal Ali menyatakan ada tiga orang yang disebut-sebut telah ditangkap pihak kepolisian sehingga perlu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat, agar tidak menimbulkan salah persepsi terkait kasus tersebut.

Apalagi, katanya, situasi Aceh saat ini telah aman dan damai pascaberakhimya konflik bersenjata di provinsi ujung paling barat Indonesia itu. "Situasi Aceh pascakonflik telah aman dan damai. Kalau saat ini ada teroris di Aceh, maka saya yakin akan sangat mengganggu, apalagi Aceh sedang mengundang investor," kata Faisal yang juga Ketua DPW NU Aceh.

Selain itu, ia juga berharap aparat polisi perlu menjelaskan jika memang ada orang yang ditangkap yang disebut-sebut terkait dengan teroris di kawasan Jantoh tersebut.

"Jangan pula, adanya kegiatan keagamaan kemudian dikaitkan dengan teroris. Saya yakin teroris tidak bisa hidup di Aceh. Aceh saat ini sedang melaksanakan Syariat Islam, jadi jangan pula ada pihak mengkaitkan Syariat Islam dengan terorisme," kata dia. (ant)

Kedaulatan Rakyat: Sabtu, 6 Maret 2010

SATU ANGGOTA DENSUS 88 TEWAS 14 Teroris Diringkus di NAD

JAKARTA (KR) - Sedikitnya 14 teroris berhasil ditangkap aparat kepolisian di Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Namun dalam penangkapan tersebut, satu anggota kepolisian dari Densus 88 meninggal dalam baku tembak.

Saat ini polisi masih mengejar 30 teroris lainnya. "Insya Allah lebih kurang 30-an," kata Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarsa Danuri di Kantor Presiden Jalan Veteran Jakarta, Jumat (5/3).

Menurut Kapolri, dalam penangkapan tersebut dari pihak teroris ada tiga yang terlu-

ka. Tapi mereka berhasil melarikan diri. Sedang dari polisi yang luka ringan 4 masih di rumah sakit. Sementara yang meninggal satu, sampai hari ini anggota kami belum bisa ditemukan karena dibawa dengan senjatanya oleh para teroris. "Kita masih melakukan pengejaran," kata Kapolri.

Para teroris yang melancarkan aksinya tersebut menurut Kapolri bersenjata lengkap. Jenisnya sudah diketahui lantaran sebagian sudah disita polisi. "Ya, bersenjata. Kan senjatanya sudah ada yang

*Bersambung hal 32 kol 4

14 Teroris Sambungan hal 1

kita sita juga, empat pucuk yakni AK dengan M16," tambah Kapolri.

Sedang menurut Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Edward Aritonang, satu anggota kepolisian yang meninggal dunia adalah Briptu Boas Waisiri alias Boy. Jenazah Boas sulit dite-

mukan karena medan pertempuran relatif cukup berat.

Edward juga membenarkan adanya warga beridentitas Nurbahri (60) yang tewas dalam aksi tersebut. Nurbahri tewas diduga karena kena peluru nyasar dari kelompok teroris.

(*@Sim)-f

Teroris di Aceh Sangat Berbahaya

MEDAN-- Polda Sumatera Utara (Sumut) belum menemukan indikasi larinya tersangka teroris dari Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) ke daerah itu. "Belum ada indikasi ke arah itu," kata Kabid Humas Polda Sumut Kombes Pol Bahamin Djafar ketika dihubungi di Medan, Minggu (7/3).

Namun, menurut Bahamin, Polda Sumut terus melakukan berbagai upaya agar kemungkinan larinya tersangka teroris di NAD ke Sumut dapat

diketabui. Polda Sumut menambah personel, memperketat dan meningkatkan pengawasan di daerah-daerah yang berbatasan dengan NAD. Selain itu, Polda Sumut juga memantas jalur-jalur transportasi lain yang mungkin dipergunakan tersangka teroris itu. Untuk itu, pihaknya mengintensifkan razia di laut seperti perairan Langsa yang berbatasan langsung dengan Sumut.

"Demikian juga dengan (peman-taan) jalan-jalan tembus di perbatasan.

Semua itu sudah dilakukan," katanya.

Meski demikian, menurut Bahamin, pihaknya tetap mengharapkan partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan masing-masing guna menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Ia mengingatkan wajib lapor bagi warga luar yang berkunjung ke suatu daerah. "Partisipasi warga juga sangat diperlukan," katanya.

>> KE HAL 6

Teroris di Aceh Sangat Berbahaya

Sambungan dari hal. 1

Tim gabungan dari Detasemen Khusus 88 Antiteror dan Kepolisian Aceh menangkap sejumlah orang yang diduga memiliki kaitan dengan terorisisme di Pegunungan Jalin, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar sejak 20 Februari 2010.

Polisi juga menyita barang bukti berupa empat senjata api laras panjang, 24 magasin dan satu granat asap selain berbagai atribut seperti seragam rompi militer serta sejumlah dokumen. Usai mengikuti rapat terbatas bidang politik, hukum dan keamanan bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta, Jumat (5/3), Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarso Dasuri mengaku masih

mengejar sedikitnya 30 orang yang diduga terlibat dalam gerakan terorisisme di NAD.

Jaringan terorisisme di Aceh sangat berbahaya. Terorisisme di kota Serambi Makkah ini lebih berbahaya dibanding jaringan terorisisme yang dipimpin gembong teroris Noordin M Top. Jaringan Aceh lebih terstruktur, global dan langsung berhubungan dengan Alqaeda pusat.

"Ini lebih besar dari Noordin Top. Noordin bergerak solo dengan formasi 124. Kalau yang di Aceh persis formasi Mindanao, lebih global," kata pengamat terorisisme Mardiga dalam percincangan dengan via telepon, Minggu (7/3).

Menurut Mardiga, Alqaeda memanfaatkan Mindano untuk latihan perang, tidak hanya

untuk memerdekakan Filipina Selatan, tapi juga lebih besar lagi untuk menyiapkan kader terorisisme. Nah dalam kasus Aceh, Alqaeda juga memakai Aceh untuk pusat latihan teroris setelah gagal di Ambon dan Poso.

"Aceh merupakan teritori berikutnya setelah Ambon dan Poso. Jadi terorisisme ini benar-benar dari pusatnya yang hollistik sehingga sangat berbahaya," tegas Mardiga.

Seperti apa model terorisisme di Aceh, Mardiga belum bisa menjelaskan. Namun menurutnya, jaringan Aceh akan berbeda dengan gaya Noordin yang melakukan pengeboman. Aceh lebih dijadikan pusat pelatihan terorisisme.

(ant/dic)

Teroris Pamulang Beraksi Di Aceh

TANGERANG -- Gubernur Aceh, Irwandi Yusuf mengatakan pelaku teroris yang ditembak di Ruko Puri Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, berkaitan erat dengan aksi mereka di Bumi Tanah Rencong. "Ini ada kaitan erat dibalik aksi teroris di Aceh, kemudian kabur ke Pamulang setelah dilacak petugas," kata Irwandi Yusuf di Tangerang, Selasa.

Gubernur Aceh itu langsung datang ke tempat kejadian perkara (TKP) di Ruko Puri Pamulang Blok A-1 nomor 6 Pamulang didampingi Tesko Rafly, mantan suami artis Tamara Bleszynski.

Menurut dia, setelah peng-

gerebekan di Aceh, tim Densus 88 mengendus sepak terjang pelaku yang tertembak petugas dan belakangan diduga Dulmadin.

Dia mengatakan, diduga teroris yang pernah beraksi di Aceh itu merupakan jaringan Asia Tenggara dan provinsi paling utara Pulau Sumatra itu dijadikan basis dan menjangkit anggota untuk didik.

Karena di Pulau Jawa bagi para teroris dianggap sudah tidak aman lagi untuk dijadikan tempat untuk melatih anggota baru, kata Irwandi.

Dia menjabarkan bahwa ada anggapan teroris yang tertembak di Pamulang tersebut berupaya untuk berindung kepada

Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

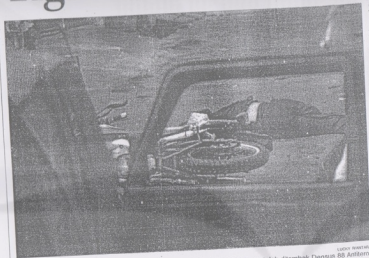
Namun Aceh, katanya, dijadikan sebagai sasaran baru untuk tempat mendidik calon teroris agar dapat melakukan aksi selanjutnya.

Meski demikian, Irwandi mengatakan kerja keras polisi untuk mengungkap jaringan teroris di Indonesia dapat dicungkil jempol.

Seorang teroris tertembak oleh Densus 88 Mabes Polri di Ruko Puri Pamulang, Kelurahan Pamulang Selatan siang sekitar pukul 11.30 WIB di warnet Multiplus. Namun jenazah teroris itu saat ini masih terbaring di RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur. (ant)

Tiga Teroris Tewas Ditembak

Seorang Diduga Dulmatin



JENAZAH TERORIS — Seorang pria yang diduga teroris tergeletak di jalan setelah ditembak Densus 88 Antiteror Mabes Polri, di Gang Asem, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Selasa (9/7). Tiga orang tewas ditembak saat penggrebekan oleh Densus 88 Antiteror Mabes Polri di dua lokasi yang diduga terkait aksi terorisme, yakni rumah di Muliplus dan sebuah rumah di Gang Asem, Jl Setiabudi, Pamulang.

JAKARTA — Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Edward Aritonang mengatakan, tiga tersangka terorisme dipastikan tewas tertembak di Pamulang, Tangerang, Banten, Selasa. Salah satu diantaranya diduga bernama Dulmatin alias Amar Usman alias Mukhtar alias Djoko Pitono, gembong teroris paling dicari.

"Jadi yang meninggal dunia di Pamulang tiga orang. Dua orang meninggal belakangan setelah mengalami luka tembak," katanya di Jakarta, Selasa malam.

Sebelumnya, Aritonang sempat menyatakan bahwa satu teroris tewas tertembak, dua luka tembak dan dua tertangkap dalam penangkapan di Pamulang. Namun dalam perkembangan berikutnya kedua tersangka yang mengalami luka tembak akhirnya tewas sehingga yang



Irjen Pol Edward Aritonang tewas menjadi tiga orang.

Tersangka yang tewas adalah YI alias M, R dan H sedangkan yang tertangkap adalah BR

>> KE HAL 6

3 Teroris Ditembak, Seorang Diduga Dulmatin

Aceh Akan Dijadikan Basis di Asia Tenggara

JAKARTA (KR) - Menjelang kedatangan Presiden AS Barack Obama ke Indonesia, Polri gencar memburu teroris. Dalam penggerebekan di Pamulang, Tangerang Selatan (PS), Tim Densus 88 menembak mati tiga orang yang diduga sebagai teroris.

Densus 88 menggrebek rumah di Gang Asem, Jalan Dr Setiabudi, Pamulang, Tangerang, milik dokter gigi. Dalam penggrebekan itu, dua orang tewas ditembak karena akan melarikan diri dengan mengendarai sepeda motor.

Sementara, penggrebekan lainnya dilakukan di kios warnet Multi Plus. Dari penggrebekan ini, dua orang diamankan petugas Densus 88. Salah satu petugas warnet Multi Plus, mengaku melarikan diri langsung penggrebekan di kios Multi Plus. Ia mengatakan, sebelum kejadian, dirinya melihat laki-laki berambut perempuan masuk ke warnet sekitar pukul 11.15. Laki-laki yang berperawak-

an tinggi sekitar 170 cm menggunakan komputer, sementara yang perempuan turun kembali ke bawah.

Selang beberapa menit kemudian, datang satu orang lagi berperawakan berewok ke warnet. Saat kejadian, di-

dalam kios warnet total ada lima pengunjung. Kebetulan Sidik adalah petugas yang mengaktifkan komputer di warnet tersebut. Setelah lima menit, pengunjung berperawakan berewok itu

* Bersambung hal 24 kol 4

DULMATIN



Nama asli:
Joko Pitono
Nama alias:
Amar Usman, Joko Pitoyo, Abdul Matin, Pitono, Muktamar, Djoko, Nival
Tempat/tgl lahir:
Petarukan, Pemalang, 6 Juni 1970
Ciri fisik:
tinggi 172 cm, berat 70 kg

- Julukan "si jenius".
- Anggota senior kelompok militan Jamah Islamiyah (JI).
- Buron pemerintah Indonesia, Filipina, Australia, Amerika Serikat.
- Ahli elektronik, pernah berfili di kamp Al-Qaeda di Afghanistan.
- Mampu merakit dan meledakkan bom listrik dan nirlat.
- Terlibat dalam serangan bom Bali, Oktober 2002.
- Tahun 2002 kabur ke Filipina bergabung militan Abu Sayaf.
- Sejak 2003 berkeaktif di Filipina. Selain menjadi anggota militan di kamp rahasia.
- Tahun 2007 dan 2008 dikaburkan tewas ditembak militer Filipina, namun hasil tes DNA oleh AS, jenazahnya bukan Dulmatin.
- AS tawarkan hadiah 10 juta dolar AS untuk siapapun yang tahu keberadaan Dulmatin.

Sumber: Antara

GRAFIS J&S

Aceh Akan

Sambungan hal 1

Sidik mengatakan, pasukan yang belakangan diketahui sebagai Densus 88 menembak mati satu orang pengunjuk warner tersebut. Satu pria lainnya yang datang bersama perempuan saat masuk ke warnet hanya didorong senjata kemudian diamankan bersama tiga pengunjuk lainnya.

Mabes Polri membenarkan adanya aksi penggrebekan teroris oleh Densus 88 itu. Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Pol Edward Artonang mengatakan, dalam penggrebekan di warnet Multi Plus menawarkan seorang teroris yang identitasnya masih diteliti. Ada yang menduga itu gembong teroris yang paling dicari, Dulmatin.

Namun Edward belum berani memastikan apakah jenazah itu Dulmatin atau bukan, karena masih harus menunggu hasil tes DNA. "Yang tertembak di Pamulang, identitas sementara inisial YI alias M. Sedang dua lainnya berinisial BR dan H," ungkap Edward Artonang di Mabes Polri, Jakarta Selatan.

Sedang Kadensus 88 Brigjen Pol Tito Karnavian memastikan pelaku teroris di Pamulang, Tangerang memiliki kaitan dengan teroris di Aceh. Jaringan di Pamulang merupakan pihak yang mengirimkan orang ke Aceh. Diduga mereka juga sebagai pemasok senjata dan penyanggah dana.

Terkait hal itu, Gubernur Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Irwandi Yusuf mengungkapkan, para teroris memang berniat menjadikan wilayah Aceh sebagai basis untuk kawasan Asia Tenggara.

"Kegiatan mereka untuk membangun basis teroris di Asia Tenggara secara intelijen sudah terdeteksi, hanya memang penindakannya baru dilakukan sekarang," ungkap Gubernur Irwandi Yusuf di Hotel Beribudur Jakarta, Selasa.

Irwandi menegaskan bahwa tertangkapnya jaringan teroris di Aceh sama sekali tidak ada kaitannya dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). (Mgn*/9Sim/Edi)-a

Dulmatin Kendalikan Aceh



FOTO DULMATIN -- Kepala Pusdiklat Mabes Polri Brigjen Pol dr Musaddiq lahaq menunjukkan foto tirangan teroris Dulmatin di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (10/3). Pihak Kopkamtas RI, melalui hasil tes DNA dan ciri fisik wajah, memastikan Dulmatin sebagai salah satu dari tiga teroris yang tewas saat penggerebekan di daerah Pamulang, Selasa (9/3), yang diklaim oleh ben Hta yang juga menewaskan puluhan warga AS dan Australia.

Miliki Kemampuan Hebat di Atas Azahari dan Noordin M Top

JAKARTA -- Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendoso Dauri mengatakan, Dulmatin alias Yabya Mansur alias Joko Pitono mengendalikan latihan militer kelompok terorisme di Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dulmatin ditembak mati oleh tim Deasas 88 Antiteror Mabes Polri di Pamulang Tangerang Banten, Selasa kemarin. Ia ditembak bersama dua teroris lainnya. (Bersas Jogja, 10/3).

Dalam jumpa pers di Jakarta, Rabu, Kapolri mengatakan, Dulmatin berperan sebagai pembuat skenario, perencanaan dan penyanggah dana yang semuanya dikendalikan dari Pamulang, Tangerang, Banten.

Bahkan, Dulmatin juga telah memerintahkan kepada para peserta latihan militer untuk melakukan penggalian dana dengan cara kekerasan berbagai daerah.

Ia mengatakan, Dulmatin juga merancang pengiriman senjata untuk dipakai latihan di Aceh. "Dia (Dulmatin) ini memiliki kemampuan hebat. Dia bersama Ali Imran, terpidana

seumur hidup bom Bali I merakit bom," katanya.

Namun, Kapolri enggan menjelaskan soal aliran dana termasuk pola perekrutan karena tim penindak dan penyidik Polri masih menginvestigasi kasus ini.

Kapolri hanya menyatakan, dalam pengiriman senjata ke Aceh, Dulmatin memercayakan kepada dua anak buahnya yang tertangkap akhir pekan lalu di Jawa Barat dan Jakarta.

Ia juga belum dapat menyebutkan bagaimana Dulmatin bisa keluar masuk Indonesia serta aktivitas yang dilakukan selama di Jakarta.

Usai bom Bali tahun 2002, Dulmatin menjadi buangan dan berhasil kabur ke Filipina untuk bergabung dengan gerakan separatis di negara itu.

Militer Filipina telah beberapa kali menyatakan berhasil menembak mati Dulmatin namun kabar itu tidak pernah benar.

Isteri dan anak Dulmatin berhasil ditangkap pemerintah Filipina dan ditahan dengan du-

Dulmatin Kendalikan Aceh

Sambungan dari hal. 1

gaan melintas batas negara secara ilegal.

Pemerintah Australia pernah menjanjikan hadiah 10 juta dolar Amerika Serikat untuk siapa saja yang berhasil menangkap Dulmatin.

Mabes Polri memasukkan pria yang lahir di Pamulang ini sebagai salah satu buronan nomor wahid bersama Noordin M Top dan Azahari, dan WN Malaysia telah tewas saat penangkapan oleh Polri.

Dalam struktur organisasi teroris di Indonesia, Dulmatin berada di atas Azahari dan Noordin M Top.

Kepala Pusat Kedokteran Kepolisian Polri Brigjen Pol Masaddiq mengatakan, kepastian Dulmatin tewas diperoleh setelah Polri membandingkan DNA jenazah Dulmatin dengan DNA milik ibu dan dengan anaknya yang berada di Indonesia.

Polri telah memperoleh sampel DNA keluarga Dulmatin

setelah mendengar kabar bahwa Dulmatin tewas di Filipina beberapa tahun yang lalu.

Aliansi teroris
Sementara itu, aliansi teroris yang diduga terlibat aksi terorisme di Aceh, Banten dan Jawa Barat, sudah lama terbentuk terutama setelah "bubarnya" Al-Jama'ah Al-Islamiyah, karena kesamaan ideologi.

Kepala Desk Antiteror Kementerian Politik, Hukum dan Keamanan Ansyad Mbai di Jakarta, Rabu, mengatakan, selain bekas anggota Al-Jama'ah Al-Islamiyah aliansi juga beranggotakan, beberapa dari para tersangka yang ditangkap hidup dan mati, pemain lama, buronan, dan bekas narapidana terorisme.

"Mereka bisa menyebut kelompok barunya dengan berbagai nama. Tetapi yang penting bukan soal nama, melainkan mereka telah membentuk aliansi baru teroris," katanya.

Ansyad mengungkapkan, usai tertangkapnya "tokoh-tokoh" jaringan teroris, para pengikutnya tetap berupaya

untuk bangkit kembali dengan strategi yang lebih rapi.

Karena itu, lanjut Ansyad, pihaknya akan terus mengintensifkan langkah-langkah penanggulangan terorisme di Indonesia, baik melalui langkah represif maupun persuasif.

Kelompok yang diduga terkait terorisme dari poros di Aceh-Banten-Jawa Barat diindikasikan merupakan bentuk bangkitnya aliansi dari sejumlah kelompok yang berideologi serupa. Hal itu terindikasi dalam operasi terorisme polisi dua pekan terakhir.

Indikasi serupa juga ditunjukkan Nocer Huda Ismail, Direktur Eksekutif Yayasan Prasasti Perdamaian. Yayasan tersebut menagani proses pemulihan sosial mantan narapidana terorisme di Indonesia.

"Indikasi itu memang demikian adanya. Bangkitnya aliansi taktis dari berbagai kelompok karena prinsip kerja sama kelompok untuk suatu tujuan tetap terpelihara. Ini, misalnya, juga terjadi pada kelompok radikal di Filipina," tutur Nocer Huda. (ant)

Bernas : Jumat, 12 Maret 2010

Polda DIY Antisipasi Pergerakan Teroris

JOGJA -- Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meningkatkan kewaspadaan mengantisipasi pergerakan kelompok maupun jaringan teroris khususnya di wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, kata Kepala Bidang Humas Polda DIY AKBP Assy Padjjantuti.

"Sejak beberapa hari lalu jajaran Polda DIY meningkatkan kewaspadaan di seluruh wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah karena wilayah perbatasan dinilai rawas menjadi pintu keluar maupun masuk para teroris," katanya di Yogyakarta, Kasim.

Menurut dia, saat ini wilayah DIY dalam kondisi waspada dan kepolisian mengimbau masyarakat agar melope ke polisi jika di lingkungan sekitarnya dijumpai tanda-tanda mencurigakan seperti keberadaan orang atau sekelompok orang dengan kegiatan yang mencurigakan.

"Kami memang meningkatkan kewaspadaan namun tidak seris serta dengan memunculkan pasukan khusus terkait pengamanan setelah penangkapan teroris akhir-akhir ini. Pada akhirnya masing-masing satuan wilayah bigga ke poltek tetap siaga," katanya.

Ia mengatakan, semua wilayah di DIY dinilai rawas menjadi sasaran pembombardiran teroris yang kini sedang diburu polisi sehingga seluruh jajaran kepolisian saat ini wajib-meningkatkan kewaspadaan.

"Semua jajaran kepolisian bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing mulai dari patroli, deteksi dini, bigga meningkatkan kegiatan bisa mira untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kami juga mengadakan pendekatan dengan tokoh masyarakat, agama dan pemuda dengan harapan agar mereka peka dengan lingkungannya," katanya. (*)



DIY LUCAS/REUTERS
NONTON BARENG — Sejumlah pihak keluarga, Dulmalin, nonton bareng pengumuman hasil tes DNA di rumah Joko Pitono alias Dulmatin di Jalan Garuda, Desa Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jateng, Rabu (10/3). Ibu Dulmalin, Maslyyati dan pihak keluarga, pasrah saat nonton bareng pengumuman hasil tes DNA dan ciri fisik wajah oleh Kepolisian RI, bahwa salah satu dari tiga tersangka teroris yang tewas saat pertyerobokan di daerah Pamulang, Selasa (9/3) itu adalah Dulmatin.

Diburu, Generasi Baru Terorisme



Polisi Antar Jasad Dulmatin

JAKARTA -- Kelompok teroris sedang mengembangkan jaringan dengan merekrut orang-orang yang akan meneruskan aktivitas mereka. Kepolisian telah memiliki data sebagian nama-nama orang tersebut yang akan dijadikan pelaku teror.

Kepala Divisi Humas Polri, Inspektur Jenderal Pol Edward Arisonang, mengatakan Polri telah mengetahui identitas teroris Aceh yang belum tertangkap. Dia mengatakan Polri terus memburu sisa-sisa teroris Aceh yang belum tertangkap.

"Calos-calon (penerus) generasi ini sebagian datanya sudah kita dapatkan dan menjadi sasaran pengejaran," ucap Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Ijen Edward Arisonang, di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (11/3).

"Tajaran kepolisian bertekad agar seluruh pelaku-pelaku teroris yang sudah teridentifikasi dengan baik di kepolisian bisa kita tangkap termasuk juga para rekrutmen baru dan lain yang belum masuk data base kita. Semuanya dilakukan untuk Polri



OK

Dulmatin

bisa memberikan jaminan keselamatan dan keamanan bagi masyarakat," tambah dia.

Menurut Edward, jaringan teroris sulit diberantas tanpa bantuan semua pihak kepada Polri. Polri, kata dia, meminta kepada pihak-pihak seperti Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, kalangan akademisi, tokoh masyarakat.

>> KE HAL 6

Diburu, Generasi Baru Terorisme

Continuation dari hal. 1

...puk-puk lain agar mem-
...perhatian khusus terhadap
...anak-anak oleh ja-
...teroris.

...diberitakan sebhun-
...polri melakukan penge-
...kampung latihan teroris di
... Selain itu, poli juga
...penggerebekan di
...Pamalang, Jawa Barat. Kepo-
...menangkap 21 tero-
...teroris dalam keadaan
... di antaranya ditangkap
... empat orang di Jakarta
... Jawa Barat, dua orang di
... Serta satu orang di
... Selain itu, Polisi menesak-
... tiga teroris
... dan tiga di Jakarta,
... yang paling

Jasad Dulmatin dibawa pulang

...itu jenazah Dul-
...diberangkatkan ke Pema-
... (11/3) pukul 20.50
... yang dikawal dua mobil
... di belakang
... mobil Kijang yang
... Dulmatin ter-
... Aznan,
... dari kamar

maya Ramah Sakit Poli, Kramat
Jati, Jakarta Timur, peti mati
Dulmatin tampak bertuliskan
nama Joko Pitono alias Amar
Usman alias Dulmatin yang
tertempel di bagian depan. Ko-
moditas poli langsung dimasuk-
kan dalam mobil ambulans ber-
plat B 1017 TIX.

"Kami sudah serahkan jena-
zah kepada pihak keluarga dan
itu sudah diterima dan langsung
dimakamkan di Pematang," kata
Kepala RS Poli Brigien S Budi
Siswanto asai pemberangkatan
semalam.

Sebelum diberangkatkan,
kata Budi, jenazah Dulmatin telah
diperiksakan dengan layak.
"Sudah disalatkan, dimandikan
dan dikafani," ujarnya.

Keluarga Dulmatin di Desa
Kebo Ijo, Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pematang, Jawa Te-
ngah, Rabu sekitar pukul 18.30
WIB melakukan persiapan me-
nyambut kedatangan jenazah
Dulmatin alias Joko Pitono.

Puluhan kursi berwarna
putih sudah tampak berjajar di
halaman rumah orang tua Dul-
matin, Mafnisi (60), Di Jalan
Garuda Nomor 24 depan Pasar
Petarukan. Selain itu, ruangan
dalam rumah yang biasanya

untuk berjualan barang kelon-
tong juga dipasang sejumlah
sakar.

Ayah tiri Dulmatin, Jazuli
Arwan, yang pada Rabu siang
semangat memberikan komentar
seperti kehidupan Dulmatin, kini
enggag memberikan komentar
mengenai persiapan tersebut.

Jazuli juga meminta kepada
wartawan untuk tidak mew-
awancara terhadap anggota ke-
luarga lainnya dan hanya boleh
mengambil gambar suasana di
lingkungan rumah mereka.

"Kami mohon kepada war-
tawan untuk tidak mengganggu
kegiatan ini. Silakan ambil gam-
bar suasana di rumah asal tidak
meminta keterangan apa pun
pada keluarga," katanya.

Farida, salah seorang te-
tangga Dulmatin mengatakan,
tidak menduga jika Dulmatin
terwas setelah dianggap anggota
Denas 88 di Pamalang, Tang-
rang.

"Setahu saya, Dulmatin ter-
masuk orang yang sopan dan
tidak menyukai kekerasan. Na-
mun jika mereka telah meninggal
kami pun tidak keberatan jika
Dulmatin dikuburkan di tempat
pemakaman umum setempat,"
katanya. (vww/ant)

Perburuan Teroris Berlanjut di Jawa Tengah

Densus 88 'Obok-obok' Klaten-Sukoharjo

KLATEN (KR) - Tim Densus 88 terus memburu teroris di sejumlah wilayah, termasuk di Jawa Tengah. Di Klaten, tim antiteror ini 'menyisir-obok' sejumlah lokasi, termasuk yang diperoleh KR sebelumnya. Tim Densus 88 sempat daerah Cawas, Trusmi. Tidak serta perbatasan Klaten-Sukoharjo. Beredar rumor operasi telah mengekskus tersangka teroris. Namun, hingga berita ini diterbitkan, belum ada pihak yang bisa dikonfirmasi.

Berdasar pantauan di lapangan, ratusan aparat kepolisian diturunkan secara massal di Pulvis Klaten, petugaspemerintah sibuk berkoordinasi. Bahkan, nampak mobil-mobil mewah telah dipersiapkan. Menurut sumber KR di lokasi, tampaknya petugas menyiapkan kantong jenazah. Tapi belum jelas, apakah benar ada teroris yang melintas yang akan dibunuh.

Sementara itu, jasad pengantar teroris Dulmatin tadi malam dibawa ke kampung halamannya di Pemalang, Jawa Tengah, setelah keluarganya memastikan jenazah tersebut benar Dulmatin. "Saya klah keluarga meng-

aku itu jenazah Dulmatin. Persiapan di sana (Pemalang), tinggal menunggu kita sampai di sana saja," ujar Abu Wuldan, mantan Komandan Jamaah Islamiyah (JI) yang juga sahabat Dulmatin, kepada wartawan di RS Pori Sukanto Kramat Jati, Jakarta Timur, Kamis (11/3). (Berita terkait di halaman 13).

"Jenazah dibawa ke Pemalang setelah Magrib. Menempuh perjalanan darat," terang Abu Wuldan yang juga mengatakan istri Dulmatin, Istiada H Oemar Sovie, tidak

bisa ikut menjemput jenazah karena kurang sehat.

Berdasar informasi yang dihimpun KR, Istiada yang semula berdomisili di kampung Tulakan RT 03 RW 06 Desa Godog Kecamatan Polekarto, Sukoharjo, sejak Rabu (10/3) malam 'menghilang'. Beberapa tetangga Istiada mengatakan ada mobil warna merah yang masuk ke pekarangan rumah Istiada, kemudian membawa Istiada beserta enam orang anaknya. Di depan pintu rumah Istiada

* Bersambung hal 27 kol 1



KELANTANAN/BUKTI PUPUK-HOWO

Sejumlah personel polisi melakukan pemeriksaan penumpang bus kota yang melintas di kawasan Bambu Runcing Surabaya, Kamis (11/3).

Densus 88

Sambungan hal 1

tergantungan kertas bertuliskan tidak menerima wawancara dengan wartawan.

Ditanya tentang kepergian warganya, Kadus Godog Marzuki membenarkan tentang kepergian Istiada. "Saya baru tahu kalau keluarga itu pergi saat saya ke sekitar rumah itu. Saat itu pengurus Pempes Ulul Albab memberitahu bahwa Istiada dijemput keluarganya ke Pematang," ujar Marzuki.

Selain Dulmatin, dari 21 nama teroris yang ditangkap Polri, salah satunya Sofyan Tasauri alias Mohammad Sofyan berasal dari Depok, Jawa Barat. Sofyan yang ditangkap hidup diketahui pernah mendirikan sekolah untuk pelatihan menembak di Depok beberapa tahun lalu. Dia juga pemasok senjata dan sedang didalangi polisi. Sofyan juga diketahui mantan anggota Polres Depok, di satuan Samapta, dipecat (PTDH) pada 2008 karena desersi.

Secara terpisah, Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso, menegaskan pihaknya menangkap indikasi-indikasi bahaya menjelang kedatangan Presiden Amerika Serikat (AS), Barack Obama ke Indonesia. Meski demikian, TNI berkeyakinan bahwa potensi kerawanan tersebut dapat diantisipasi. "Ada kerawanan-kerawanan. Namun kita terus mengadakan antisipasi antara TNI dan Polri," katanya sesuai acara pembukaan Latihan Bersama Gultor TNI-Polri di Menas, Jakarta Pusat.

Mengenai agenda latihan bersama penanggulangan antiteror yang dilakukan TNI Polri, Djoko menyangkal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan bahaya saat Obama datang. Latihan bersama ini, katanya, dilakukan sebagai kegiatan rutin TNI-Polri menanggulangi bahaya terorisme yang setiap saat bisa terjadi.

(SIL*/@Sim/Edi/Mgn/Ful/Ami/Hwa)-x

Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan

Dua Tewas Ditembak

BANDA ACEH -- Aparat kepolisian berhasil melumpuhkan 10 orang teroris dalam kontak tembak di Leupung Kabupaten Aceh Besar, Jumat pagi. Dua diantaranya tewas ditembak, yakni Anceng Kurnia alias Jaja alias Umar Yusuf berasal dari Lampung dan Ura Sudarma alias Muttaqin dari Bandung. Keduanya sudah cukup terkenal dan diburu polisi sejak lama.

"Delapan personil Polres Leupung berhasil mengamankan sepuluh orang yang patut kita duga kelompok jaringan teroris," kata Kapolda Aceh, Irjen Pol Adityawarman dalam jumpa pers di Mapolda Aceh di Banda Aceh, Jumat. Ke-10 orang yang diduga teroris tersebut yaitu, Anceng Kurnia, Ura Sudarma, Malfud, Badra, Yunus alias Ambon, Gema alias Chaidir, Taufik, Hendra Ali, Ihsu Sina dan Abu Baro.



AMPEL SAHUTARA

AMANKAN TKP -- Dua korban tewas diduga teroris tergeletak di TKP pasca kontak tembak di Leupung, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar, Jumat (12/3). Dalam kontak tembak selama satu jam lebih itu, aparat menewaskan dua teroris dan enam lainnya berhasil ditangkap.

>> KE HAL 6

Lagi, 10 Teroris Dilumpuhkan

(Beritanya dari hal. 1)

Selain sepuluh tersangka lainnya, polisi juga berhasil mengamankan senjata api jenis lain sebanyak tiga pucuk, dua senam AK dan satu pistol Glock serta magazin dan amunisi dan lainnya. Hingga saat ini, polisi sudah menangkap 31 orang yang diduga tersangka teroris diamanatkan empat lainnya berhasil dilumpuhkan di Aceh.

Menurut Kapolda, keberhasilan melumpuhkan sepuluh orang tersangka teroris itu berdasarkan laporan masyarakat. Mereka dicari dari rumah di kawasan Lumban Aceh Besar.

Warga tersebut lalu melaporkan ke Koramil setempat yang diteruskan ke polisi. "Kita berterima kasih kepada anggota koramil yang sudah memberi informasi ke Polres," kata Kapolda.

Keberhasilan kontak tembakan tersebut, menurut Kapolda, membuat dia laporan masyarakat ke rumah dan dilanjutkan ke rumah. Mobil L300 yang diduga teroris dari jauh sudah datang dan setelah dekat tepat di rumah Polsek Leupung langsung dikepung sehingga mereka tidak sempat melarikan diri.

Salah satu Kapolda mengatakan, para diduga kesepuluh orang tersebut ikut dalam kontak tembakan di Lambabeu Kecamatan Seuliman Kabupaten Aceh Besar.

Dianggap tersebut didasarkan karena ada satu orang yang ta-

ngannya sudah membusuk diduga akibat terkena tembakan dalam kontak tembakan pada Kamis (4/3) lalu. Polisi memprediksi kekuatan mereka sudah melemah dan diperkirakan jaringan teroris itu melarikan diri ke tempat lain.

Disemayamkan di RSUZA
Dua jenazah tersangka teroris yang tewas disemayamkan di kamar mayat Rumah Sakit Umum dokter Zainoel Abidien (RSUZA) Banda Aceh.

Wartawan Antara di Banda Aceh, Jumat malam, melaporkan dua jenazah tersangka teroris tersebut dievakuasi ke RSUZA itu sekitar pukul 17.00 WIB.

Sebelumnya, dua jenazah tersangka teroris tersebut dievakuasi dari lokasi di Leupung ke Rumah Sakit Poli, Bhayangkara Lumban sekitar pukul 13.30 WIB. Identitas dua tersangka teroris yang tewas di tangan aparat kepolisian Polsek Leupung, sekitar 25 kilometer dari Kota Banda Aceh itu masing-masing bernama Anceng Kurnia dan Ura Sudarna.

Sumber di RSUZA menyebutkan, dua jenazah tersangka teroris yang mengalami luka tembakan itu langsung diboyong ke kamar inayat di rumah sakit milik Pemerintah Aceh tersebut.

"Biasanya, pihak rumah sakit menanggung keluarganya namun jika tiga hari tidak ada yang mengambil maka akan dikuburkan pihak rumah sakit. Tapi kalau yang ini kami belum tahu dan itu wewenang aparat kepolisian," kata salah seorang staf RSUZA.

Sejauh ini tidak ada pihak keluarga dari dua jenazah tersangka teroris yang datang ke rumah sakit. Kedua tersangka teroris yang tewas memang sudah lama diburu polisi. "Kedua nama ini sudah cukup dikenal. Mereka buruan yang sudah lama dikejar," kata Kapolda Aceh, Irjen Pol Adityawarman.

Kedua nama tersebut yaitu Anceng Kurnia alias Jaja alias Umar Yusuf dan Ura Sudarna alias Muttaqin. Dalam kartu identitasnya, Anceng Kurnia berasal dari Nagreg Provinsi Jawa Barat dan Ura Sudarna dari Bandung, Jawa Barat.

Namun, polisi mencurigai Anceng Kurnia berasal dari Lampung, sebab nama Umar Yusuf dikenal di Lampung. Selain keduanya, polisi juga menangkap delapan tersangka teroris di kawasan Leupung, Aceh Besar.

Menurut Kapolda, Densus 88/Antiteror yang akan menindaklanjuti keterlibatan kedua nama yang sudah dikenal tersebut. Mereka diduga terkait dalam aksi teroris lain di luar Aceh.

Kehadiran kelompok yang diduga jaringan teroris di Aceh mulai diburu aparat kepolisian sejak 22 Februari 2010 di Pegunungan Jalin, Kecamatan Jarotho, Kabupaten Aceh Besar.

Mereka diduga melarikan diri ke kawasan Kemukiman Lambabeu, Kecamatan Seuliman, Kabupaten Aceh Besar hingga terjadi kontak tembakan yang menewaskan tiga brimob pada pekan lalu. (ant)

Bernas 13 April 2002

Keluarga Tolak Dulmatin Disebut Teroris

PEMALANG -- Keluarga Dulmatin di Desa Kebo Ijo, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah menolak jika almarhum Dulmatin alias Amar Usman alias Joko Pitono disebut sebagai teroris.

"Amar Usman bukan teroris tetapi dia seorang mujahid," kata juru bicara keluarga Dulmatin, Ustad Sahid Ahmad Sangkar usai melakukan proses pemakaman Dulmatin, di Pemalang, Jumat. Jenazah Dulmatin tiba di rumah duka Jalan Garuda Nomor 24 Desa Kebo Ijo, Petarukan, Jumat (12/3) sekitar pukul 03.05 WIB.

Selanjutnya, sekitar pukul 06.45 WIB, jenazah Joko Pitono dibawa ke Masjid Besar Petarukan, Kabupaten Pemalang untuk di salatikan. Jenazah Dulmatin dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Loning, sekitar pukul 08.20 WIB dan diikuti ratusan petakziah.

Sahid Sangkar mengatakan, pihak keluarga tidak akan melakukan gugatan atau sesuatu lainnya kepada Mabes Polri

terhadap tewasnya Dulmatin saat digerebek di ruko Multiplus, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

"Meninggalnya Dulmatin sudah merupakan jalan Allah. Oleh karena itu, perkara tewasannya Dulmatin akan kami serahkan pada Allah yang bisa memutuskan benar atau salah," katanya.

Sahid Sangkar yang juga menjabat Ketua Dewan Syuro Front Pembela Islam Wilayah Pekalongan itu, mengatakan, pihak keluarga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengikuti proses pemakaman Dulmatin. "Ucapan terima kasih kami sampaikan bagi siapa saja yang telah ikut dalam proses pemakaman Dulmatin," katanya.

Pihak keluarga, katanya, telah mengikhlaskan kepergian Dulmatin untuk selama-lamanya dan kini telah siap untuk melanjutkan kehidupannya.

"Juni Dulmatin, istriada juga siap untuk membesarkan dan menkolahkan anaknya," katanya. (ant)

Siemas : Sabtu, 13 Maret 2010

Di Dulmatin Kabur

Lokasi Perbatasan Dijaga

Ketat Densus 88

WONOSARI --Berbagai wilayah perbatasan Gusungkidul dengan Sukoharjo dan Kliten Jawa Tengah, mendapat pengawasan ketat polisi bersama Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Anti Teror, menyusul informasi insiir teroris Dulmatin, Ny Istiada dari Karangpung Tegalos, Desa Godong, Poloharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah (08/03/2010).

Berdasarkan kabar yang beredar, Ny Istiada bersama timannya anaknya dilirikas dengan operasi berjamaah dengan dukungan polisi Gusungkidul. Dengan informasi ini selama dua hari kemarin, seluruh kawasan perbatasan antara Gusungkidul, Kliten, Wonogiri, Sukoharjo, Jawa Tengah dilakukan penyisiran oleh Densus 88 Anti Teror dari Mabes Polri, Polda Jateng maupun Polda DIY.

Dalam penyisiran jaringan teroris ini sempat tersebar kabar

ada tiga teroris dikoekusi di wilayah Kliten, Jawa Tengah. Tetapi ketika hal ini diklarifikasi wartawan belum ada kepastian. Termasuk arah kepergian teroris Dulmatin yang diangkut dengan mobil berwarna merah berleher Gusungkidul.

Terkait dengan itu, secara serentak seluruh jajaran kepolisian baik Kliten, Sukoharjo, Wonogiri dan Gusungkidul telah menggelar razia bagi pengguna jalan, baik kendaraan roda dua maupun angkutan umum. Kegiatan ini merupakan bentuk antisipasi dan cipta kondusifitas wilayahnya dijadikan tempat persembunyian para teroris yang meloloskan diri dari Parusulan, Jawa Barat maupun dari Jawa Tengah.

Kapolres Gusungkidul AKBP Drs Irwan Ramani didampingi Kabag Ops Kompol/Deja WTP di ruang kerjanya menjelaskan,

terkait dengan operasi cipta kondusifitas kepolisian menggelar delapan titik wilayah rawan. Mulai dari Kecamatan Wonosari, Playen, Gedangsari, Ngawen, Pojog, Senis, Panggang dan Kecamatan Perwosari. Operasi dipimpin langsung Kapolres AKBP Drs Irwan Ramani.

Selain ruas jalan perbatasan, kepolisian juga menggelar razia di rumah penginapan, losmen dan hotel selati. Khusus untuk angkutan umum dan pengendara motor maupun mobil selain melakukan pemeriksaan kelengkapan kendaraan juga akan diperiksa SIM dan identitas juga pemeriksaan kendaraan kemungkinan digunakan membawa bahan peledak maupun senjata tajam. Selain melakukan razia, kepolisian juga menerjunkan Bha-yangkara Pembina Kamtibmas (Babinkamtibmas), tryo)

KR · Minggu, 14 Maret 2010

Buyung Nasution: Jangan Dibiasakan Teroris Ditembak, Bisa Jadi Idola

JAKARTA (KR) - Kalau menembak mati teroris menjadi kebiasaan, justru menjadikan si teroris sebagai idola dan pahlawan karena mati martir. Itu keadaan eksepsional, jangan jadi kebiasaan.

Seruan itu disampaikan pengacara senior Adnan Bu-

yang Nasution di kantornya, Sabtu (13/3).

Menurut Buyung, tindakan polisi menembak mati teroris hingga tewas, menyalahi prosedur hukum, terutama dalam falsafah doktrin polisi yang tidak memperbolehkan polisi untuk mengadili penjahat. Tin-

dakan itu tidak sesuai dengan falsafah doktrin polisi. Polisi tidak berhak mengadili sendiri.

"Sebagaimana diamanatkan oleh prosedur hukum, dalam keadaan normal tugas polisi hanya menangkap penjahat. Kalau tidak bisa ditangkap secara normal,

bisa dilumpuhkan, tapi bukan berarti dimatikan. Bisa ditembak di kaki atau paha. Kalau ditembak mati berarti polisi mengadili. Falsafah polisi yang sesuai hukum adalah menangkap yang bersalah lalu menyerahkannya ke pengadilan. Setelah itu biar pengadilan yang

mengadili melalui persidangan. Meski demikian berlaku pula keadaan berbeda saat terjadi baku tembak. Pada saat itu tentu saja polisi harus membela diri. Menembak mati pun menjadi satu-satunya pilihan.

Sedangkan cendekiawan muslim Prof Azyumardi

Azra menyayangkan masih ada ulama-ulama di Indonesia yang 'merestui' aksi-aksi teroris. Apalagi restu ulama itu masih diwarnai teori konspirasi yang sudah sangat tidak bisa dipercaya. Masih ada satu-dua ulama yang merestui, mungkin

* Bersambung hal 23 kol 3

Teroris Ditembak..... Sumbangan hal 1

terorisnya masih dihantui teori konspirasi. Teori konspirasi yang masih menghangat di kalangan ulama yang merestui teroris itu adalah ketika awal rekayasa Agem Intelijen Nasional (AGIN) Anwarudin menilai, pikiran itu adalah di balik ulama-ulama yang secara terang-terangan merestui aksi teroris. Bahkan ada ulama yang pernah bergerak di bidang konspirasi yang pernah menyapa teori konspirasi, jelas-jelas.

Seorang pejabat tegas Polri menolak anggapan konspirasi. Humas Mabes Polri Irjen Pol Agus Santoso menegaskan, Polri bertindak berdasarkan pengumpulan data-data. Kalau ada informasi yang diklaim baru, baru ditindaklanjuti. Ada pesan singkat yang sampai ke Mabes Polri mengenai keterkaitan penggrebekan rumah teroris kelompok Jaja. Namun pihak Mabes Polri memastikan. "Kalau di rumah itu bernama Jaja, Polri masih terus memastikan identitas. Kalau memang benar, kami akan memberikan apresiasi ke Denus. Kami akan memastikan apakah teroris yang diidentifikasi tersebut masuk ke daftar penangkapan atau bukan", kata Edward.

Edward juga sejumlah pihak memperkirakan, polisi yang menembak mati teroris saat penggrebekan. Polisi dituding karena mereka seharusnya bisa menangkap teroris karena menembak, apalagi hingga teroris bisa ditangkap hidup-hidup. "Mereka malah malah mengembuskan peluru. Jadi kalau sudah ditembak, terorisnya memang jaringannya menjadi

hilang, ujar advokat Yusron Ihsa Mahendra.

Adik kandung Yusri Ihsa Mahendra ini berpendapat, polisi seharusnya tidak perlu menembak mati Dulmatin saat penggrebekan. Sebab, Dulmatin saat itu dalam posisi tidak siap dan hanya menggunakan senjata jenis revolver. Kalau waktu penggrebekan Dokter Azhari wajar polisi menembak mati, karena mereka melawan dan memiliki banyak senjata, tukasnya.

Yusron bahkan menduga jika dalam penggrebekan itu polisi terkesan memiliki proyek tarik ulur. Namun, Yusron menyerahkan semuanya kepada pihak kepolisian, sekalipun bertanya mengapa polisi harus menembak mati Dulmatin. Tapi sebagai warga negara Indonesia, saya juga menghargai kinerja Denus 88 Anti Teror," pungkasan mantan Anggota Komisi I DPR ini.

Kadiv Humas Irjen Pol Edward Aritonang mengaku siap mempertanggungjawabkan langkah yang ditempuh institusinya. Terserah orang mau bilang apa. Yang jelas kami ini ingin menyelamatkan masyarakat, tegas Edward yang menjelaskan, polisi saat itu terpaksa menembak Dulmatin karena gembong teroris kelas kakap itu melawan saat hendak ditangkap. Terlebih, saat itu Dulmatin memegang sebuah pistol jenis revolver.

"Apa yang kita lakukan semua itu berdasarkan fakta. Kami siap menjelaskan ini semua di depan hukum. Mereka yang mengkritik polisi atas dasar HAM, seharusnya juga memperlakukan hal sama kepada korban aksi teroris", ujar Edward. (Edi*-@Simi)-f

Bernas : Minggu, 14 Maret 2010

Panglima TNI dan Kapolri Tinjau Latihan Gabungan Antiteror

Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel Borobudur

PARA "teroris" memasang rompi berisi rangkaian bom kepada seorang "tamu" Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Sabtu (13/3), sehingga dibutuhkan kemampuan tinggi bagi seorang penjinak bom untuk melepaskan rangkaian benda berbahaya itu.

Hal itu terungkap dalam latihan antiteror gabungan TNI dan Polri yang dilaksanakan di hotel itu yang disaksikan oleh Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarto Danuri dan Panglima TNI Jenderal TNI Djoko Santoso.

Untuk melepaskan lilitan bom di "tamu" yang berbadan putih lengan panjang itu, tim penjinak bom (Jibom) Brimob Polda Metro Jaya tidak menggunakan robot atau peralatan elektronik lainnya sebab peralatan elektronik bisa memicu bom meledak sehingga membahayakan keselamatan "tamu" hotel.

Dengan kemampuan seorang anggota Jibom, rangkaian bom dapat dilepaskan tanpa menimbulkan ledakan sehingga "tamu" hotel yang menjadi "sandra" dapat diselamatkan.

Saat latihan, keberadaan "tamu" dengan lilitan bom itu diluar dugaan karena baru diketahui setelah semua sandera dan para tersangka teroris-

me dievakuasi dari luar hotel. Dengan berjalan tertatih-tatih sambil mengangkat tangan, seorang tamu hotel ke muncul di lobby hotel dengan lilitan bom di tubuhnya.

Rangkaian bom dipastikan aktif dan beberapa menit lagi meledak karena ada lampu indikator yang menunjukkan jam bom akan meledak.

Polisi lalu membimbing sandera itu untuk berjalan keluar hotel dengan pelan-pelan hingga di teras hotel.

Di teras hotel, seorang anggota Jibom lalu meminta sandera untuk tenang sambil berusaha untuk menjinakkan bom secara manual.

Setelah bom dapat dijinakkan, tamu hotel tadi lalu diamankan polisi untuk menjalani perawatan untuk memulihkan trauma yang menimpanya.

Bom yang telah dijinakkan lalu dibawa ke Makro Brimob untuk diurai. Latihan itu tidak hanya menjinakkan rompi bom tapi juga menjinakkan bom dengan semprotan air. Karena bomnya aktif dan susah diangkat, maka polisi terpaksa meledakkan bom di lokasi penemuan.

Latihan itu juga memperagakan kemampuan



FANNY OCTAVIANUS/ANTARA

LATGAB ANTITERORIS -- Tim gabungan TNI-Polri melakukan simulasi penanggulangan teroris saat Latihan Gabungan Antiteror TNI-Polri di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Sabtu (13/3). Latihan itu diikuti sekitar 3.559 personel dari TNI dan Polri untuk selalu siaga dalam penanggulangan aksi teroris secara profesional.

>> KE HAL 11

Teroris Pasang Bom di Tamu Hotel

Sambungan dari halaman 1

anggota Densus 88 Antiteror Polda Metro Jaya dan Kodam Jaya dalam menumpas teroris yang menguasai hotel itu. Karena sandera berada di lantai 10 dan 11, maka tim Polri dan Kodam Jaya menurunkan tim penindak dari atas lantai hotel dengan menggunakan tali.

Mereka turun dengan kepala di bawah agar bisa melihat situasi di bawah dan dalam gedung. Serbuan pembebasan sandera dimulai dengan serangkaian ledakan bom kejut dan aksi menabrak kaca hotel secara bersamaan.

Usai terjadi kontak tembak, dua teroris tewas dan satu sandera mengalami luka parah. Sandera luka parah terpaksa dievakuasi dengan helikopter agar lebih cepat tiba di rumah sakit.

Latihan ini diakhiri dengan kehadiran tim dokter, laboratorium forensik dan identifikasi untuk melakukan olah tempat kejadian perkara.

Selain di Hotel Borobudur, latihan gabungan antiteror juga berlangsung di pengeboran minyak di Kepulauan Seribu, kapal tanker di Teluk Jakarta, Hotel Mercure Ancol, Bursa Efek Jakarta dan Bandara Soekarno Hatta.

Latihan itu berlangsung hari ini secara berurutan dimulai dari

pengeboran minyak hingga berakhir nanti malam dengan latihan di Bandara Soekarno Hatta.

Panglima TNI Jenderal TNI Djoko Santoso dan Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarto meninjau pelaksanaan Latihan Gabungan Antiteror TNI/Polri di Jakarta, Sabtu.

Peninjauan dilakukan di Hotel Borobudur, salah satu lokasi Latgab dari lima lokasi yang disiapkan untuk latihan gabungan tersebut.

Kapolri mengemukakan, latihan gabungan ini mengambil tema "Melalui Latihan Bersama Penanggulangan Teror TNI-Polri Secara Profesional Siap Menghadapi Setiap Bentuk Serangan Teror Yang Berpotensi Mengganggu Stabilitas Nasional".

Latihan gabungan kali kedua itu diikuti sekitar 3.559 personel dari TNI dan Polri juga digelar berbagai peralatan dari TNI dan Polri. Kegiatan itu, melibatkan Satuan 81 Penanggulangan Teror Komando Pasukan Khusus (Gultor Kopassus) TNI Angkatan Darat, Detasemen Jala Mangkara (Den Jaka) TNI Angkatan Laut, Komando Pasukan Katak (Kopaska) TNI Angkatan Laut, Detasemen Bravo TNI Angkatan Udara, dan Detasemen Khusus 88 Antiteror Kepolisian RI. (ant)

Teroris yang Tewas di Aceh

Jaja Pimpinan Ring Banten

Bandung—Polisi meyakini Anwarulhaq Jaja alias Umar Yusuf sebagai pembek di Aceh adalah anggota kelompok terorisme ring Banten. Ia selama ini menjadi salah satu mata rantai dan merekrut, termasuk Sumas Mabes Polri Ijzen (14/3).

Ia adalah satu tersangka kasus terorisme yang tewas dalam baku

tembak di Aceh Besar, Jumat (12/3) lalu, merupakan aktivis NII dari kelompok Banten. Dia diketahui pernah mendapatkan pelatihan di Afghanistan dan Mindanao. Dia berteman dengan Rois, pelaku bom Kedubes Australia, yang sama-sama bukan dari II tetapi dari NII. Rois kini telah divonis penjara. "Jaja ada hubungan juga dengan Imam Samudera," kata Edward.

Jaja yang juga dikenal dengan nama Ajengan Jaja, merupakan guru Imam

Samudera. Dia adalah salah satu tokoh senior dan organisatoris bandal. Ia juga disebut-sebut pernah mengorganisir salah satu kamp pelatihan teroris Mindanao. Meski Polri yakin yang tewas tersebut adalah Jaja, namun Polri masih akan mengidentifikasi jenazahnya untuk lebih memastikan.

Sementara itu, Mabes Polri masih menyelidiki motif bersatunya para

>> KE HAL 6

Jakarta, Senin, 15 Maret 2010

Jaja Pimpinan Ring Banten

lanjutan dari hal. 1

Bandung di Pematang-Aceh. Sejumlah kelompok teroris itu sudah bertemu dalam jaringan teroris Aceh, mulai dari Aceh (II), kelompok pimpinan (II) Banten serta Aceh, Poso dan Poso. Polri saat melakukan penyelidikan yang hal itu. "Kami menemukannya dari unsur itu," kata Sumas Mabes Polri Ijzen (14/3).

Bandung, bersatunya ke-empat unsur ini bisa dilihat dalam belahak pelaku yang telah ditangkap tertangkap. Belahak jaringan II, Jaja dan Imam Kurnia adalah anggota II Banten serta sejumlah anggota lainnya terkait kelompok yang pernah terlibat di Aceh, Poso dan Poso. "Tapi kami memang mereka benar-benar ada kebetulan, nanti kami akan jelaskan," jelasnya.

Bandung dengan berbicara dengan mereka, termasuk apakah mereka akan melakukan aksi besar terkait aksi terorisme atas tewasnya Imam yang tewas ditembak oleh aparat polisi. "Nanti

saja itu," ucapnya.

Datang RS Polri

Sejumlah orang yang diduga merupakan anggota keluarga salah seorang pengawal Dulmatin, Hasan Nur, mendatangi Rumah Sakit Polri Sukanto, Kramat Jati, Minggu (14/3). Namun, hingga Minggu (14/3) malam, masih belum ada keterangan resmi baik dari pihak yang diduga anggota keluarga Hasan maupun dari pihak kepolisian.

Sejumlah orang yang terdiri atas tiga orang yang terdiri atas tiga orang yang mendatangi ruang jenazah RS Polri sekitar pukul 09.30 WIB. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mereka berasal dari daerah Lebak, Banten. Sementara itu, belasan wartawan baik dari media cetak maupun elektronik masih tampak setia menunggu berita di sekitar ruang jenazah RS Polri.

Jenazah Ridwan, pengawal Dulmatin lainnya, telah diambil oleh pihak keluarga dari RS Polri, Sabtu (13/3) pagi sekitar pukul 08.30 WIB dan dimakamkan di Taman Pemakaman Umum (TPU) Pondok Rangon, Jakarta Timur. Baik Dulmatin, Ridwan maupun Hasan Nur, tewas dalam peng-

grebekan yang dilakukan anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Polri di kawasan Pamealang, Tangerang Selatan, Banten, Selasa (9/3) lalu. Dulmatin yang lahir 6 Juni 1970 merupakan salah satu target kepolisian karena dinyatakan terlibat dalam peledakan Bom Bali I di daerah Kuta tahun 2002.

Sementara mantri kesehatan Fauzi masih diperiksa intensif Densus 88. Pria yang sebelumnya buron ini berhasil dibekuk di Jakarta dan kini ditahan di Markas Brimob, Kelapa Dua, Depok. "Pemeriksaan masih dilakukan, masih berubah-ubah keterangannya," kata Kadiv Humas Mabes Polri Ijzen Pol Edward Aritonang.

Edward tidak merinci kapan Fauzi ditangkap, namun informasi menyebutkan PNS di Tangerang itu diamankan polisi, Jumat (12/3) lalu. "Kami masih konsentrasi dengan yang di Aceh," kata Edward. Fauzi ditangari selama ini menjadi pelindung gembong teroris Dulmatin. Saat penggebrekan, 9 Maret lalu, Fauzi sempat melarikan diri.

(ant/dic)

Terorisme Jadi Bahaya Laten

PALEMBANG--Aktivitas teroris dinilai tidak bisa dipandang sepele karena cenderung sudah menjadi kebiasaan yang harus diwaspadai dan diantisipasi serta dibasmi dengan sistem keamanan nasional yang profesional. "Ancaman terorisme di Indonesia jangan dianggap sepele," kata politikus Partai Hanura Dr Yuddy Chieasandi di Palembang, Minggu (14/3).

Menurut Yuddy, harus disiapkan pengamanan yang profesional secara nasional untuk menatasi bahaya laten teroris tersebut. Sebab, teroris/kapada aksi terorisme di Aceh memang kalah bakti kalau selamanya Indonesia menjadi basis teroris yang cukup masif. Di sisi lain terungkapnya aksi teroris menjadi bentuk kerja keras dari aparat kepolisian, sehingga masyarakat harus memberikan apresiasi terhadap kinerja

Denas 88,000. Ia menyatakan, dia sempat memberikan pernyataan kesepuluh Denas 88, yang harus mendukung profesionalisme aparat dalam melaksanakan tugas dengan mengedepankan es, tholimitas yang hak atas minat HAM. "Sebab, rusnya," sambung teroris bisa

>> KE HAL 6

Terorisme Jadi Bahaya Laten

Sambungan dari hal. 1

berjalan profesional dan tidak mengangksi HAM," katanya.

Dia mengatakan, untuk mendorong profesionalisme polisi, aparat penegak hukum harus menjadi pengayom masyarakat seperti fungsi dasarnya. Dengan demikian, Yuddy mengaku yakin, kalau polisi mau menjadi pengayom dan berbau dengan masyarakat maka berbagai tindak kejahatan tidak akan sulit diantisipasi karena komunikasi dua arah berjalan optimal.

Ia menambahkan, timbulnya bahaya laten teroris juga karena masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga tidak memiliki daya tangkal terhadap pengaruh lingkungan yang buruk. Hal itu tentu erat kaitannya dengan kesejahteraan penduduk yang masih di bawah rata-rata hidup layak, sehingga kemiskinan jadi bibit negatif pengaruh timbulnya kekerasan dan terorisme, demikian Yuddy yang kini Pengurus DPP Partai Hanura. (ant)

Dua Jenazah Teroris Dibawa ke RS Polri

JAKARTA--Dua jenazah yang diduga teroris diterbangkan dari Provinsi Aceh untuk selanjutnya dibawa ke Rumah Sakit Polri Sukanto, Kramat Jati, Jakarta Timur, Minggu.

Kepala Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri Komjen Pol Ito Sumardi ketika dihubungi wartawan di Jakarta, Minggu (14/3) menyebutkan, kedua jenazah tersebut diterbangkan dari Aceh ke Jakarta. Namun, Ito tidak menjelaskan lebih lanjut dan rinci mengenai kedatangan kedua teroris yang diketahui bersama Anceng Kurnia dan Ura Sudarna itu.

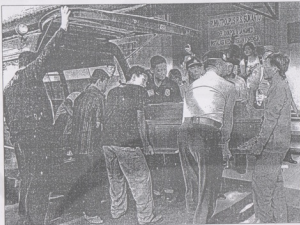
Sedangkan penjagaan di Rumah Sakit Polri masih tampak ketat, dimana masih terdapat sata jenazah pengawal Dalmatin, Hasan Nour, yang hingga kini masih berada di ruang jenazah rumah sakit tersebut. Selain penjagaan dari para personel kepolisian baik yang berpakaian dinas maupun berpakaian sipil, tampak pula garis polisi masih membentang hingga sekitar 10 meter dari ruang jenazah.

Belasan wartawan baik dari

media cetak maupun elektronik juga masih berada di sekitar ruang jenazah antara lain untuk menunggu kepastian datangnya dua jenazah dari Aceh.

Sebagaimana telah diberitakan sebelumnya, Anceng Kurnia dan Ura Sudarna merupakan tersangka teroris yang tewas dalam penyerangan aparat kepolisian di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Anceng Kurnia alias Jaja Umar Yusuf diketahui berasal dari Lampung, sedangkan Ura Sudarna alias Mutaqin diketahui berasal dari Bandung, Jawa Barat. Kedua orang tersebut telah lama diburu pihak kepolisian.

Sebelum dibawa ke RS Polri Sukanto Kramat Jati, Jakarta, kedua jenazah telah disemayamkan di RS Polri Bhayangkara, Lamsuren dan dievakuasi ke RS Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh. Selain dua orang tersebut, terdapat delapan orang lainnya yang ditangkap yaitu Mahfud, Badru, Yusnis alias Ambos, Gemma alias Chadir, Taufik, Hendra Ali, Ibnu Sina dan Abu Baso. (ant)



JENAZAH TERORIS -- Warga mengangkat satu dari dua peti jenazah teroris saat dikeluarkan dari rumah sakit umum Zainal Abidin, Banda Aceh, Minggu (14/3). Dua jenazah teroris itu diterbangkan ke Jakarta untuk diserahkan kepada keluarganya, sedangkan delapan teroris lainnya yang

ISTRI DULMATIN BELUM PULANG Keluarga Teroris Sulit Dipantau

SUKOHARJO (KR) - Perangkat Desa dan rukun tetangga di Kampung Tulakan, Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo mengaku kesulitan memantau keberadaan warga baru yang datang ke kampung. Terlebih lagi jika harus memantau penghuni yang keluar dan masuk ke Ponges Ulul Albah yang kebetulan berlokasi di kampung tersebut.

"Para pendatang selalu membawa surat-surat dan persyaratan yang diperlukan ketika menyatakan pindah ke desa ini. Lha apa ya harus kita telak," kata Kepala Dusun (Kades) Godog, Marzuki kepada wartawan, Sabtu (13/3). Ditambahkan, mengingat ponges memiliki otoritas sendiri maka menjadi sulit baginya untuk mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan siapa saja yang tinggal di dalam kompleks ponges.

Hal tersebut diungkapkan Marzuki menyusul adanya tuduhan bahwa pihak desa kurang sigap dalam melakukan pemantauan pada pendatang sehingga banyak istri teroris dan anak-

anaknya yang tinggal di desa setempat. Tercatat antara lain istri Imam Samudra, istri Urwah dan istri Dulmatin tinggal di desa tersebut sejak beberapa waktu yang lalu. "Saya juga sering bingung dan pusing ketika ada pemberitaan istri teroris dan anak-anaknya tinggal di Desa Godog ini," katanya.

Ketika para istri teroris dan anak-anaknya memutuskan tinggal di desa setempat, sejatinya juga telah membawa persyaratan berupa berkas-berkas yang diperlukan. Hanya saja, memang ada yang berkaasnya kurang lengkap yang kemudian diminta untuk dilengkapi. Istri Dulmatin yakni Istiada misalnya, ketika mengajukan fotokopi Kartu Keluarga (KK) yang antara lain disebutkan untuk kepala keluarga adalah Istiada sendiri. Sedangkan nyah dari enam anak mereka yang tertulis dalam KK tersebut bernama Ammar Usman. "Kita sama sekali tidak tahu jika dia itu istri Dulmatin," jelasnya.

Ketua RT 03 RW 06 Kampung Tulakan, Mektar Sobarudin menambahkan,

penghuni yang tinggal di dalam kompleks Ulul Albah memang sangat sulit untuk diketahui. Bahkan, pihaknya juga belum pernah bisa bertatap muka langsung dengan istri Imam Samudra dan Urwah yang dikaharkan mengajar di ponges tersebut. "Sampai saat ini saya belum pernah bisa ketemu dengan istri Imam Samudra yang mengajar di ponges tersebut sejak beberapa waktu yang lalu. Ponges punya otoritas sendiri, akibatnya kita susah melakukan pemantauan terhadap penghuninya," ujarnya.

Terkait dengan hal itu, pengasuh Ponges Ulul Albah, Sboimin, tidak bisa dikonfirmasi. Ketika ponselnya dihubungi, yang bersangkutan sedang pergi.

Di sisi lain, sejak dijemput oleh seseorang pada Rabu (10/3) hingga saat ini Istiada dan keenam anaknya belum kembali ke rumahnya di Tulakan. Istiada dimungkinkan masih berada di Pematang setelah suaminya, Dulmatin yang tewas ditembak Tim Densus 88 dimakamkan. (AmD-0)

Kapolri: Teroris di Aceh DPO Jakarta

ACEH -- Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarsu Danuri menyatakan para tersangka teroris yang hingga saat ini masih dilakukan pengejaran aparat kepolisian di Provinsi Aceh, merupakan kelompok Daftar Pencarian Orang (DPO) dari Jakarta.

"Para tersangka baik yang telah ditangkap maupun yang masih dalam pengejaran polisi adalah kelompok yang masuk dalam DPO karena terlibat dalam berbagai aksi bom di Jakarta," katanya di Aceh Besar, Selasa.

Hal itu disampaikan dalam arahan singkat Kapolri saat me-

ngunjungi Markas polisi sektor (Mapolsek) Leupung, sekitar 25 kilometer arah barat Kota Banda Aceh.

Kapolri menegaskan bahwa mereka yang tertangkap, tewas dan masih dalam pengejaran aparat kepolisian di Aceh itu adalah terkait dengan jaringan peledakan bom, antara lain Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton di Jakarta, beberapa bulan lalu.

"Selain itu, kelompok teroris tersebut juga jaringan terkait rangkaian peledakan bom se-

>> KE HAL 6

Kapolri: Teroris Di Aceh DPO Jakarta

Sambangan dari hal. 1

periti bom Bali dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta," jelas jenderal polisi itu.

Aparat kepolisian Polsek Leupung, menangkap delapan tersangka teroris dan dua anggota jaringan tersebut tewas ditembak karena hendak melarikan diri ketika dihentikan di depan Mapolsek tersebut.

Kapolri bersama sejumlah perwira Mabes Polri yang didampingi Gubernur Aceh Irwandi Yusuf, Kapolda Aceh Irijen (Pol) Aditya Warman dan Pangdam Iskandar Muda Mayjen TNI Hambali Hasafiah, mengunjungi Tempat Kejadian Perkara (TKP) terbakarnya dua tersangka teroris pada Jumat (12/3).

Kapolri Bambang Hendarsu Danuri juga mengatakan Polda Aceh telah mencium adanya sekelompok orang yang berlan-

di Aceh berdasarkan laporan yang diberikan masyarakat di provinsi ujung paling barat Indonesia ini.

Berdasarkan laporan itu,

Kapolri menegaskan Densus 85 usak mendukung Polda Aceh guna mengungkap jaringan teroris tersebut. "Polri tidak pernah berhenti dan tidak ragu serta berkomitmen usak menampas jaringan teroris di seluruh Indonesia," tegas Bambang.

Kapolri menyatakan, pemerintah daerah, TNI dan Polri serta seluruh elemen masyarakat khususnya di Aceh mendukung upaya pengejaran terhadap jaringan teroris itu.

"Tahapan-tahapan itu terus dikembangkan dan terjadi operasi di sejumlah wilayah sampai ke Jakarta. Dulmatin juga tewas bersama dua anak buahnya dalam penyerangan di Pulau Jawa," tambah dia. (ant)

Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA

LEBAK - Keluarga Jaja (47) alias Para Sulaima alias Yusuf Umar pelaku terorisme yang tertembak mati Detasemen Khusus (Danudus) 88 di Aceh Besar Jumat (12/30) lalu masih menunggu kepastian hasil tes DNA.

"Kami hingga kini belum bisa memakamkan Jaja karena belum ada kepastian hasil tes DNA," kata Bambang Sencuki, salah seorang urusan keluarga di Desa Sajira Barat, Kecamatan Sajira

>> KE HAL 6

Keluarga Jaja Tunggu Tes DNA

Sambungan dari hal. 1

Kabupaten Lebak, Selasa.

Bambang mengatakan, pihaknya belum bisa memastikan jenazah yang berada di Rumah Sakit Polri Jakarta Timur, apakah Jaja warga Sajira Barat Kecamatan Sajira, Kabupaten Leba.

Karena itu, untuk memastikan jenazah itu Jaja, pihak keluarga terdiri dari kakak, adik dan anak telah pergi ke Jakarta, Senin (15/3) diambil darah guna keperluan pencocokan melalui tes DNA.

Saat ini, kata dia, pihak rumah sakit belum memberikan laporan hasil tes DNA tersebut. Kemungkinan pihak rumah sakit akan memberikan keterangan Rabu (17/3). "Jika jenazah itu dipastikan Jaja tentu kami bersedia untuk memakamkan di kampung halamannya," katanya.

Selama ini, kata dia, keluarga hanya mengetahui pelaku terorisme yang mati di Aceh Besar bernama Jaja yang disebut-sebut pimpinan wilayah Banten melalui media televisi dan media cetak.

Dia menyatakan jika itu benar jasad Jaja tentu keluarga hanya pasrah dan ikhlas karena semua manusia juga akan meninggal dunia. "Saya berharap hasil tes DNA itu bisa secepatnya dapat dipastikan oleh keluarga," katanya.

Sementara itu, suasana kediaman Jaja di Desa Sajira Barat, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, tampak sepi dan hanya beberapa anggota keluarga saja. "Saya kira keluarga syok mendengar kematian anggota keluarganya itu," kata Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat, Dade di Desa Sajira Barat, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak. (ant)

Bernas : Rahu, 17 Maret 2010

Kedaulatan Rakyat: Rabu, 17 Maret 2010

LATIHAN MILITER ILEGAL DI ACEH 7 Teroris Diburu Densus 88

JAKARTA (KR) - Polri terus memburu pelaku teror dan menyatakan 7 orang teroris masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) terkait latihan militer ilegal di Aceh. Mereka dikhawatirkan keluar dari Aceh, sehingga polisi menyebar foto mereka ke berbagai wilayah.

Polda Aceh secara resmi telah mengeluarkan DPO untuk 7 orang yang diduga terkait teroris. "Dikhawatirkan mereka sudah keluar atau masih berada di sekitar Aceh," ujar Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Pol Edward Artonang di Mabes Polri, Senin (15/3).

Ketujuh orang tersebut yaitu Abu Yusuf, Ubaid alias

Adi alias Jakfar, Ziad alias Deni Suranto alias Toriq, Tono alias Rahmad alias Bayu Seno, Pandu alias Abu Asma dan Abu Rimba alias Munir alias Abu Uteun serta Uerman alias Gito. Jika masyarakat mengenal atau mendapati orang-orang tersebut agar segera menghubungi Densus 88 ke nomor 0811 680 9090, 0811 216 777, atau 0812 129 8086.

Menurut Edward, pencarian tersebut berdasarkan pengembangan penangkapan teroris sebelumnya. Ketujuh orang tersebut, beberapa terindikasi kasus di Poso dan Ambon, juga pernah berlatih di Mindanao, dan kemungkinan besar masih menyimpan

senjata dan amunisi.

Mengenai asal senjata yang berhasil disita polisi, Edward mengatakan bukan dari eks GAM, karena amunisinya tidak lazim dengan yang ada di Indonesia. Indikasinya bisa dilihat dari mereknya. Para pelaku diduga berasal dari berbagai kelompok teroris dan memperoleh pasokan senjata dari luar negeri. "Dari mereknya bisa diketahui ini (senjata) keluaran dari Indonesia dan luar Indonesia," jelasnya.

Terkait perampokan emas di Aceh Utara minggu lalu yang diduga sebagai salah satu cara mereka mendapatkan sekongan dana dengan

• Bersambung hal 23 kol 3

hal 1

7 Teroris Sambungan hal 1

berbagai cara, Edward membenarkan adanya perampokan namun belum bisa memastikan kaitan teroris. "Di Aceh Utara betul ada perampokan, tetapi kita belum lihat ada indikasi keterkaitan dengan kelompok teroris. Segala kemungkinan akan kami selidiki. Mereka butuh dana, logistik, juga obat-obatan," terangnya.

Sementara itu, penangkapan Joko Sulistyono alias Zainudin (32), warga Dukuh

Jebel, Desa Donohudan, Kecamatan Ngeplak Boyolali di Aceh masih menjadi perbincangan sebagian masyarakat setempat. Situasi dukuh yang berada tak jauh dari Asrama Haji Donohudan tersebut tetap kondusif. Warga tetap beraktivitas seperti biasa. "Memang sebelum penangkapan di Aceh, ada beberapa petugas mondar-mandir di sini, tapi warga tidak resah," kata Kades Donohudan, Sutraspto. (*@SimDis)-e

Kapolda DIY: Gunungkidul Rawan Terorisme

SLEMAN—Kapolda DIY Brigjen Pol Sunaryono menyatakan wilayah Gunungkidul (DIY) rawan terorisme. Untuk mengantisipasi aksi terorisme di wilayah DIY, Kapolda DIY mengaku telah memperketat keamanan di wilayahnya.

"Arah Gunungkidul memang menjadi daerah yang paling rawan. Untuk itu, fokus pengamanan me-

mas banyak terkonsentrasi ke arah daerah tersebut. Sedangkan untuk daerah-daerah perbatasan, kami juga telah mengerahkan tim khusus yang tersebar di berbagai wilayah," kata Kapolda DIY di sela-sela upacara latihan pra operasi pengamanan kunjungan Presiden Barack Obama di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Rabu (17/3).

Pihaknya mengatakan telah melakukan deteksi dini secara rutin terhadap aksi terorisme. "Deteksi ini tidak hanya saat menjelang kedatangan Presiden AS saja. Selain itu, untuk pembinaan dan penggalangan

cipta kondisi wilayah terutama di daerah perbatasan," tegas dia.

Kapolda mengungkapkan untuk hasil pengamanan terhadap upaya deteksi terorisme yang telah dilakukan. Pihaknya mengaku sejauh ini belum ditemukannya adanya indikasi kegiatan yang mengarah pada aksi terorisme di wilayah DIY. Pihaknya pun tak memungkiri, daerah tertentu memang menjadi fokus konsentrasi pengamanan.

Untuk proses keamanan aksi terorisme pihaknya mengungkapkan telah menjalin koordinasi dari jajaran aparat kepolisian di tiap kabupaten

juga kota. Selain itu, juga melakukan gabungan keamanan dengan tim pengamanan dari Kepolisian di wilayah Jawa Tengah.

Sunaryono mengimbau pada masyarakat agar hati-hati terhadap aksi terorisme. Hal ini dikarenakan aksi ini merupakan aksi yang terstrop sehingga jarang untuk diketahui. "Pengamanan, deteksi dini dan antisipasi tengah kita lakukan. Namun masyarakat tidak boleh lengah. Jika ada indikasi terorisme yang mencurigakan. Masyarakat silahkan melapor," ingatnya.

>>> KE HAL 6 *Brigjen Pol Sunaryono*



00K

Bernas: Kamis, 8 Maret 2010

Kapolda DIY: Gunungkidul Rawan

Sambungan dari hal. 1

Empat hari lalu, pasca kematian teroris Dulmatin, berbagai wilayah perbatasan Gunungkidul dengan Sukoharjo dan Klaten Jawa Tengah, mendapat penjagaan ketat tim Densus 88 antiteror. Seluruh kawasan perbatasan antara Gunungkidul, Klaten, Wonogiri, Sukoharjo, dilakukan penyisiran.

Kapolres Gunungkidul AKBP Drs Irwan Ramaini menjelaskan, terkait dengan operasi cipta kondisi kepolisian menggelar delapan titik wilayah rawan.

Meliputi Kecamatan Wonosari, Playen, Geedangsari, Ngawen, Ponjong, Semin, Panggang dan Kecamatan Peruwosari.

Selain ruas jalan perbatasan, kepolisian juga menggelar razia di rumah penginapan, kosmen dan hotel melati. Khusus untuk angkutan umum dan pengendara motor maupun mobil selain melakukan pemeriksaan kelengkapan kendaraan juga akan diperiksa SIM dan identitas juga pemeriksaan kendaraan kemungkinan digunakan membawa bahan peledak maupun senjata tajam. (chb)

Mantan Relawan Mer-C Ditangkap

Diduga Terlihat Teroris

ACEH -- Polisi masih melakukan pengejaran orang-orang diduga teroris di Aceh. Informasi yang beredar ada eks relawan Medical Emergency Rescue Commitee (Mer-C) yang ditangkap, bahkan menjadi buron.

Dikonfirmasi, Presidium Medical Emergency Rescue Commitee atau Mer-C, Jose Rizal Jusalis tidak menjawab pasti, dia menyarankan untuk menghubungi seorang mantan relawan yang saat ini berdomisili di Aceh. "Untuk masalah itu hubungi dr Fauzi, mantan relawan lepas Mer-C," kata Jose Rizal saat dihubungi Rabu (17/3).

Sementara, Fauzi, ketika dihubungi mengakui ada beberapa mantan relawan Mer-C yang menjadi buronan, dua diantaranya sudah tertangkap. "Benar, yang buron pastinya tidak tahu, dua kan sudah ditangkap, Saiful Stegar dan Ade Gunadi," kata Fauzi.

Meski demikian, dokter bedah itu mengaku tak tahu pasti identitas para mantan relawan yang dikejar Densus 88. "Karena dulu waktu tsunami, 26 Desember 2004, Mer-C melakukan rekrutmen terbuka yang cepat karena masa tanggap darurat. Orang-orang itu saat tsunami bekerja sebagai sukarelawan," tambah dia.

Fauzi mengaku bangga karena dua eks relawan tersebut dikatakan pernah ke Mindanao dan Pattani untuk berjihad. "Tapi setuju kita mereka berjihad untuk membebaskan negara muslim yang terjajah, bukan untuk membikin teror seperti yang digembor-gemborkan pemertintah," jelas dia.

Fauzi juga sanksi dua orang itu dikatakan bergabung dengan kelompok Duluamin. "Duluamin kan terkait Bom Bali 1. Dan Dal-

Sambungan dari hal. 1

amin berada di Mindanao, bagaimana dia tertarik dengan orang-orang di Aceh ini," kata dia.

Fauzi juga tak yakin dua relawan punya ideologi garis keras seperti Duluamin.

Kelompok teroris diyakini akan menjadikan Aceh sebagai basis teroris Asia Tenggara. Mereka bahkan membanggakan kamp pelatihan di Aceh.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarso Danuri mengatakan masih memburu sejumlah orang di Aceh. "Jadi sekarang berdasarkan pengakuan, masih ada pengejaran 12 orang lagi," kata Kapolri di Kompleks Istana Negara, Jakarta, Rabu.

Keluarga Jaja

Sementara itu keluarga Jaja (47) alias Pura Sudarma alias Yusuf Umar tersangka terorisme

menjemput jenazah di Rumah Sakit Polri Jakarta Timur.

"Keluarga sudah ke Jakarta untuk mengambil jasad Jaja yang tewas dalam penyerangan di Aceh Besar," kata Dade, Ketua Rukus Tetangga setempat, Desa Sajira Barat, Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Rabu.

Dade mengatakan, jenazah Jaja akan dimakamkan hari ini jika sudah pasti melalui tes DNA sesuai dengan darah kakak, adik dan anak yang diambil darah oleh petugas medis Rumah sakit Polri Jakarta Timur.

Sebab keluarga sudah diambil darah Senin (15/3) untuk keperluan pencocokan hasil tes DNA. "Saya kira jika jenazah itu dipastikan Jaja, tentu keluarga akan membawanya untuk dimakamkan," katanya.

Selamania, kata dia, pihaknya belum mengetahui searah pasti jasad yang kini berada di Rumah

Sakit Polri merupakan anggota keluarganya. Oleh karenanya, ujar dia, keluarga sudah ke Jakarta untuk diambil darah guna kepentingan tes DNA.

Menurut dia, jika itu benar jasad Jaja tentu keluarga hanya pasrah dan ikhlas dan keluarga wajib memakamkan secara agama Islam. Begitu pula warga setempat menerima untuk segera dimakamkan di kampung halaman. "Saya wajib memakamkan tersangka terorisme dan tidak mengetahui kegiatan dia di luar kampung," ujarnya.

Sementara itu, suasana kediaman Jaja di Desa Sajira Barat, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, tampak ramai didatangi orang-orang yang menggunakan pakaian putih dan bersorban dari Bandung, Menes dan Sukabumi. Mereka datang diduga kelompok pengagajian Jaja sewaktu masih hidup. (viva/ant)

Bernas : Jumat, 19 Maret 2010

Teroris Ingin Aceh Jadi Markas

ACEH -- Jaringan teroris memilih Nangroe Aceh Darussalam sebagai markas untuk latihan. Bahkan, mereka ingin menjadikan Aceh sebagai Qidah Aminah, yakni wilayah tempat hijrah atau basis perjuangan untuk menciptakan negara Islam Indonesia, dan Daulah Islam Asia Tenggara.

"Mereka ingin Aceh ini bisa dijadikan tempat hijrah atau menjadi basis perjuangan untuk menciptakan negara Islam Indonesia dan Daulah Islam Asia Tenggara," kata Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Pol Edward Arionang di Jakarta, Kamis (18/3).

Keterangan Polri dari seorang teroris yang tertangkap, yaitu Ustadz Ubaid menyebutkan kegiatan di Aceh bentuknya berbeda dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh Dr Azahari dan Noordin M Top dengan melakukan pemboman diberbagai tempat di Indonesia.

Selain itu dari keterangan teroris yang tertangkap diperoleh keterangan bahwa sang pimpinan teroris, Abu Yusuf alias Mustajim telah memerintahkan para anggotanya untuk turun ke desa-desa, guna memberikan pembinaan kepada masyarakat agar dapat tercipta tempat persembunyian yang sepenuhnya mendukung program kelompok ini.

Dari Kelompok teroris Aceh, Polri telah menetapkan 31 orang sebagai DPO. Polisi juga berhasil menangkap 40 orang dalam penggerebekan yang dilakukan di beberapa daerah, tujuh diantaranya ditangkap dalam keadaan tewas.

Tujuh teroris yang tewas itu adalah Iwan Suka Abdulah, Marzuki, Ridwan, Hasan Nur, Jaja alias Pura Sudarna, Ardi alias Esceng Kurnia, dan salah satu pentolan teroris paling dicari Dalmatin. (vvn)

Kedaulatan Rakyat (Jumat), 13 Maret 2010

MENKUMHAM TELITI KASUS ATUR TERORIS DARI LP

Abu Asma Residivis Jambret di Solo

SOLO (KR) - Jajaran Poltabes Solo kaget setelah mengetahui salah satu tersangka dari tujuh teroris Aceh buronan Mabes Polri, Pandu Wicaksono WP (26) alias Abu Asma warga Semanggi Pasar Kliwon Solo, ternyata pernah menjadi residivis kasus penjambretan di Solo tahun 2002.

Kapoltabes Solo Kombes Pol Joko Irwanto MS, Kamis (18/3), membenarkan Pandu alias Abu Asma yang telah masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) Mabes Polri sebagai anggota jaringan teroris Aceh asal Solo itu ternyata pernah terlibat kasus jambret. "Saya belum bertugas di Solo, saat itu tahun 2002, saat kepolisian di Solo masih berstatus Polresta Solo. Polres berhasil menangkap tersangka pencurian dengan kekerasan bernama Pandu Wicaksono," ujar Kombes Pol Joko Irwanto

sempati menambahkan begitu mengetahui ada dua nama dari tujuh DPO Mabes Polri berasal dari Solo yakni Pandu dan Tono alias Bayu Seno, jajaran Poltabes Solo ikut melakukan pencarian.

Informasi yang dihimpun *KR* menyebutkan, Pandu saat berdomisili di kawasan Semanggi Pasar Kliwon Solo bersama crangtuannya, dikenal warga sebagai gembong pencurian kekerasan, terutama penjambretan. Sosok Pandu tahun 2000-an ditakuti oleh keribennya dan disegani sesama penjahat. Untuk

melumpuhkan Pandu saat itu polisi terpaksa menggunakan senjata api. Setelah kena timah panas kakinya Pandu baru menyerah dan sempat ditahan hingga dua kali. Yang membuat warga takjub, setelah keluar dari rumah tahanan, sifat Pandu yang sering berbuat kejahatan berubah menjadi alim.

Sementara itu, Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang Jakarta Timur kembali menjadi perhatian Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Patrialis Akbar. Pasalnya, di LP tersebut diduga

ada teroris yang mengatur gerakan teroris di Aceh. Karena itu, Menkumham telah menginstruksikan Irjen dan Dirjen Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) untuk mengasus dugaan pengaturan teroris tersebut. "Sudah langsung saya perintahkan untuk pemeriksaan betul atau tidak. Kita ini ketat atau ada lubang. Karena itu, langsung kita kejer," tegasnya.

Patrialis menuturkan, jika dari hasil pengusutan dugaan benar-benar terbukti, maka pelakunya akan kena sanksi berat. "Kalau benar ada, kita segera ambil tindakan. Kenapa bisa terjadi seperti itu dan yang bersangkutan tidak akan diberi keringanan," katanya.

(Pul/Imd/Hwa)-f



#ABERKANTAPA

TERSANGKA TERORIS—Tersangka teroris Manti Fauzi Syarif saat reka ulang penggerebekan teroris di rumahnya di Gang Asem, Pamulang, Tangerang, Banten, Jumat (19/3).

Isu Teroris di Aceh Aneh

BANDA ACEH—Mantan Anggota DPR RI Ferry Masyidan Baldan menilai isu terorisme di Provinsi Aceh dinilai aneh, karena secara akar budaya, kultural dan sejarah daerah tersebut tidak pernah mengenal paham radikalisme.

"Karakter orang Aceh memang keras dan dekat dengan

agama, tetapi itu tidak cukup untuk menjustifikasikan Aceh merupakan sarang teroris," katanya di Banda Aceh, Sabtu.

Menurut politisi berdarah Aceh itu, secara akar budaya dan sejarah, Aceh tak pernah mengenal terorisme, radikal, dan

>> KE HAL 11

Isu Teroris di Aceh Aneh

sambungan dari halaman 1

sikap ekstrim dalam agama. "Jadi ada kesan aneh, kenapa adanya isu teroris Aceh yang jelas-jelas sikap radikal dan ekstrim tidak dimiliki oleh masyarakat di tanah rengcong itu," jelasnya.

Menurut dia, karakter orang Aceh itu keras tetapi hanya akan melawan orang yang menzalimi mereka bukan seperti yang diberitakan akhir-akhir ini.

Karena itu, dia meminta kepada Pemerintah pusat dan media untuk mengklarifikasi penyebutan kata "Terroris Aceh" tersebut, sebab bisa mengganggu investasi di daerah yang baru keluar dari konflik berkepanjangan.

Konflik Aceh berakhir setelah penandatanganan bersama Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Pusat dengan Gerakan Aceh Merdeka pada 15 Agustus 2005. "Ini harus diklarifikasi, sehingga tidak berdampak dalam pembangunan Aceh kembali pascakonflik dan tsunami Aceh 26 Desember 2004," jelasnya.

Dijelaskannya, penyebutan teroris tersebut hanya membuat citra daerah berpenduduk sekitar 4,3 juta jiwa makin memekankan dan buruk di mata luar. "Saya berharap itu dapat segera dituntaskan, sehingga investor yang akan melakukan investasinya di Aceh merasa nyaman dan aman," demikian Ferry.

Hal senada juga dikatakan anggota Komisi III DPR HM

Nasir Djamil. Ia minta semua pihak diharapkan menghentikan polemik tentang sosok warga Aceh yang terlibat dalam jaringan teroris.

"Saya berharap silang pendapat tentang apakah mantan GAM, baik itu disebut 'barisan sakit hati' atau bukan yang dinyatakan terlibat dalam jaringan teroris di Aceh sebaiknya dihentikan," katanya di Banda Aceh, Sabtu.

Nasir Djamil menyatakan sebaiknya seluruh elemen masyarakat dan pemerintah berkolaborasi dan bertanggungjawab untuk menjadikan kasus terorisme di Aceh guna melakukan langkah-langkah responsif, antisipatif dan korektif.

"Artinya kita responsif, antisipatif dan korektif terhadap pemahaman Islam yang cenderung disalahgunakan dan dipaham tidak sesuai dengan keyakinan Ahlusunnah waljamaah yang dianut masyarakat Aceh," katanya menambahkan.

Menurut dia, sistem sosial di Aceh saat ini sedang "sakit parah". Karenanya, momentum terorisme di Aceh harus dijadikan langkah untuk memperbaiki sistem sosial tersebut. "Saya yakin bahwa para teroris yang merupakan kelompok 'Banten' tersebut ingin mengganggu kebijakan Amerika Serikat di Aceh," jelas Nasir Djamil yang juga Ketua Forum bersama (Forbes) anggota DPR-DPR RI asal Aceh itu. (ant)

Bernasi Sejasa, 15 April 2010

Tersangka Teroris Diserang Malaria

Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas

BANDA ACEH – Detasemen khusus anti teror (Densus) 88 kembali menggerebek sebuah rumah yang diduga dihuni jaringan teroris di kawasan perumahan Cot Iri, Kecamatan Barora Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Senin.

Dalam penggerebekan tersebut mengakibatkan seorang tewas dan satu lainnya ditangkap. Tersangka teroris yang tewas tersebut dibawa ke rumah sakit umum Zainoel Abidin (RSUZA), yang sebelumnya dibawa ke rumah sakit Bhayangkara, Lamsurumen, Banda Aceh.

Pantauan wartawan di lapangan, mayat yang tertembak dalam penggerebekan yang terjadi sekitar 13.00 WIB tersebut dibawa dengan satu unit mobil ambulans tugas dan pengawasan ketat dari pihak kepolisian.

Di tempat terpisah, aparat kepolisian kembali menggerebek sebuah rumah toko (Ruko) di Kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alara, Banda Aceh. Polisi berhasil mengamankan tiga lelaki yang diduga teroris.

Penggerebekan yang dilakukan sekitar satu jam dan sempat menjadi topanan warga itu tidak ada perlawanan. Ketiga

lelaki itu kemudian dimasukkan ke truk polisi dengan wajah ditutupi seba.

Di lokasi kejadian polisi berhasil menyita satu unit CPU, dokumen dan satu unit mobil Nissan benetton polisi Bk 5000. Kini tempat penggerebekan tersebut telah dipasang garis polisi.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada keterangan resmi dari kepolisian terkait penangkapan dan tersangka yang tewas di dua tempat penggerebekan tersebut. Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Pol Farid Ahmad yang dibubangi wartawan tidak mengangkat telepon selamanya.

Sementara itu, warga disekitar tempat itu mengatakan piluknya tidak menunda Ruko yang kesaharannya digunakan sebagai kantor itu menjadi tempat teroris.

Mesurut dia, mobil yang diamankan tersebut sering parkir di kawasan itu. Namun ia tidak menyangka itu merupakan tempat orang yang diduga teroris.

Selanjutnya, Polda Aceh menahan enam tersangka teroris yang ditangkap yang ditangkap di Medan, Sumatera Utara pada Minggu (11/4) dan kini mereka dalam proses penyelidikan pihak kepolisian setempat. Enam tersangka teroris tersebut tiba dengan pengawasan ketat aparat

>> KE HAL 6



TERORIS DITANGKAP – Kabid Humas Sumut, Kombes Pol Baharudin Djalar (kiri) didampingi Wakapolda Sumut, Brigjen Pol Syafuddin (kanan) menyerahkan gambar para teroris merupakan Daftar Pencarian Orang (DPO) yang di tangkap pihak kepolisian Minggu (11/4) dini hari, di Medan, Senin (12/4).

Lagi, Densus Tembak Teroris, Seorang Tewas

(lanjutan dari hal. 1)

Detasemen khusus Brimob dan Blang Meung, Aceh Besar, Senin.

Tim komersial berhadapan dengan teroris tiba di bandara Sisingang sekitar pukul 11.30 WIB, setelah sekitar 60 menit berangkat dari Polonia Medan.

Salah satu tersangka teroris terdampar di awal sekitar tujuh meter setelah jatuhnya. Saat diturunkan oleh perawat, para tersangka teroris tersebut langsung ditangkap ke dalam mobil tahanan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Salah satu tersangka teroris yang ditangkap di Medan itu bernama tim, Yusuf Arifin alias Rambo (25), Bayu alias Budi alias Sani (25), Komaruddin alias Ibrahim (31), Suko alias Pando alias Abu Musa alias Saifuddin.

Salah satu tersangka teroris yang ditangkap dari pos terdepan di Bandara Aceh, ke-enam teroris tersebut langsung ditangkap ke tahanan di Makodim 063, kawasan Jelingke.

Salah satu tersangka teroris, polisi menangkap enam tersangka teroris di depan kantor polisi 060 di Jalan Sisingang-Medan sekitar pukul

03.00 WIB, Minggu (11/4).

Sementara pada saat hampir bersamaan, polisi juga melumpuhkan dua tersangka teroris dan satu diantaranya tewas ditembak ketika dilakukan penyerangan di kawasan Cot Irie, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Selanjutnya, tim Polda Aceh dan Densus 88 amiteror juga menangkap tiga tersangka teroris dalam sebuah penyerangan di kawasan Kelurahan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Malaria

Sementara itu salah seorang tersangka teroris yang bernama Yusuf Arifin alias Rambo mengalami sakit malaria sehingga belum diberangkatkan ke Aceh bersama lima tersangka lainnya. "Dia (Yusuf Arifin) tinggal di Medan) karena sakit malaria," kata Kabid Humas Polda Sumatera Utara Kombes Pol Baharudin Djafar di Medan, Senin.

Saat ini, kata Baharudin Djafar, Yusuf Arifin masih menjalani perawatan di RS Bhayangkara di Mako Satuan Brimob Polda Sumut. Polda Sumut belum memberangkatkan Yusuf Arifin ke Aceh karena menderita penyakit tersebut.

"Kalau sudah sembuh, dia akan diberangkatkan," kata Baharudin.

Ia menjelaskan, bersama

Jafar alias Abu Musa yang telah diterbangkan ke Aceh terlebih dulu, Yusuf Arifin juga diketahui sebagai orang terdekat pembom teroris Noredin M. Top yang telah tewas sebelumnya. "Ke mana saja Noredin M. Top pergi, mereka berdua (Jafar alias Abu Musa dan Yusuf Arifin) selalu mendampingi," kata dia.

Wakapolda Sumut Brigjen Pol Syafruddin mengatakan Yusuf Arifin alias Rambo diketahui memiliki keterlibatan dalam pelatihan teroris di Aceh.

Yusuf Arifin juga pernah terlibat kontak senjata dengan pasukan Detasemen Khusus 88 Anti Teror di Lankabue, Aceh Besar, kata Wakapolda.

Sebelumnya, pihak kepulisian telah memberangkatkan lima tersangka teroris yang ditangkap pada Minggu (11/4) dinikmati ke Aceh dengan pesawat Susi Air yang diterbangkan dari bagian kargo Bandara Polonia Medan.

Lima tersangka teroris itu adalah Qomaruddin alias Abu Musa alias Mustagim alias Abu Yusuf alias Hafshoh, Pando Wicaksono Widyans Putro alias Abu alias Abu Asma, Bayu Seno alias Bayu alias Budi alias Rahmat alias Toon. Kemudian, Ibrahim alias Deni alias Surarno dan Jafar alias Lutfi alias Upes alias Abu Musa. (ant)

KR : Selasa, 13 April 2010

DUA BERHASIL MELARIKAN DIRI

Lagi, 6 Teroris Ditangkap

JAKARTA (IGU) - Mabes Polri kembali menangkap 6 sisa teroris yang terlibat kontak senjata dengan pasukan Densus 88 di Aceh. Mereka masuk daftar pencarian orang (DPO) dan ditangkap di Medan.

"Para tersangka ditangkap saat melintas menggunakan mobil Toyota Kijang Nopol BL 643 LH kemudian dihentikan dan diperiksa oleh petugas patroli Polsek Medan kota. Dalam mobil ada 8 orang dan langsung melarikan diri, kemudian dikejar dan berhasil ditangkap 6 orang" jelas Kadiv Humas Ijen Edward Aritonang dalam jumpa pers di Mabes Polri Senin (12/4).

Edward menerangkan, para teroris adalah pelarian dari lokasi pelatihan militer ilegal di Janto Aceh Besar, ditangkap Minggu (11/4) di Jalan Simangaraja, depan Taman Makam Pahlawan Medan. Keenam tersangka tersebut adalah Qomaruddin alias Abu Musa alias Mustagim alias Hafshoh berperan sebagai pemimpin pelatihan di Aceh dan alumni Akademi Militer Aljamaah Mindanau Filipina Selatan (1998-2004).

Kemudian Pandu Wicaksono Widyana Putro alias Panda alias Abu Asma berperan terlibat pelatihan di Aceh dan ikut menyembunyikan Noordin M Top di Solo, Bayu

Sena alias Rahmat alias Tono ikut merencanakan dan merakit bom yang akan digunakan untuk menggempol Presiden SEY di Cikeas beberapa waktu lalu, Yusuf Arifin alias Rambo peserta latihan di Aceh, Ibrahim alias Deni alias Suramio residivis pelaku bom Kedutaan Australia di Kuningan Jakarta dan alumni Mahad Ali (Universitas Al Mukmin Ngruki Solo), dan Japar alias Lutfi alias Upen alias Abu Musa, residivis terlibat kasus bom kedutaan Australia, pernah kursus militer singkat (Yarmuk 1999-2000), pencari dana untuk mendukung pelatihan di Aceh, dan alumni Mahad Ali. (*-8/Sim-a

Bernas : Jumat, 30 April 2010

Rekrutmen Terorisme 80 Persen Generasi Muda

SOLO -- Sebanyak 500 orang lebih teroris yang berhasil digerebek oleh kepolisian, sekitar 80 persen diantaranya, adalah generasi muda, kata seorang insiator Barisan Tolak Terorisme, Nasir Abas.

Hal tersebut dikatakan, Nasir Abas, saat melakukan sosialisasi tentang bahaya terorisme bagi generasi muda oleh Barisan Tolak Terorisme, di Pondok Pesantren Al Muayyad Solo, Karis.

Menurut Abas, jaringan terorisme sebagian besar merekrut pemuda yang berusia antara 18 tahun hingga 30 tahun atau belum berkeluarga.

Oleh karena itu, pihaknya melakukan sosialisasi tersebut bertujuan untuk menangkis ajakan atau rekrutmen kaum muda untuk masuk ke jaringan terorisme.

Ia menjelaskan, arti terorisme yakni tindakan kekerasan yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa yang tidak tahu apa-apa atau orang yang tidak bersenjata di tempat umum.

Untuk itu, pihaknya terus gencar melakukan sosialisasi itu, agar masyarakat terutama generasi muda tahu tentang bahaya terorisme.

Sementara insiator lain mantan Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatallah Jakarta, Azyumardi Azra menjelaskan, sosialisasi tentang bahaya terorisme terus dilakukan kepada masyarakat terutama generasi muda karena, sel-sel jaringan terorisme masih hidup dan terus bergerak di negara ini.

Meskipun, sejumlah pimpinan teroris seperti Noedie M Top maupun Dalman sudah dapat dihapuskan dalam suatu penggerebekan oleh Kepolisian.

Menurut dia, generasi muda memang relatif rentan terhadap

perekrutan-perekrutan jaringan terorisme ini. Hal itu, karena mereka pada umumnya mempunyai banyak masalah seperti persoalan pendidikan, kesenjangan sosial, globalisasi dan lainnya.

Gangguan seperti tersebut, kata dia, yang menjadi sasaran dan dimanfaatkan oleh sel-sel terorisme untuk direkrut dengan menggunakan terminologi Agama misal, bom busuk diri dianggap sebagai jihad.

Menurut dia, dakwah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW adalah penuh kasih sayang bagi semesta alam. Gerakan terorisme melalui tindakan kekerasan dengan membawa-bawa Agama Islam sehingga ajaran itu bisa terpojok.

Ia menjelaskan, adanya tindakan kekerasan bom busuk diri yang dilakukan terorisme, didasari kearahannya mereka atau Negara Amerika Serikat yang berlaku tidak adil atau yang selalu mendukung Israel yang melakukan kejahatan terhadap Bangsa Palestina.

Namun, mereka meletakkan bomnya di Indonesia seperti kejadian di Bali dan Jakarta. Bahkan, mereka ada usaha melebarkan jaringannya melalui kelompok-kelompok yang beberapa waktu lalu telah digerebek pihak kepolisian.

Oleh karena itu, lanjut dia, dengan melindungi generasi muda dengan memberikan pemahaman kepada para sastru ini. Selain itu, pihaknya juga mengharapkan kerja sama dengan sejumlah pondok pesantren, sekolah, dan semua elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi terkait bahaya terorisme. "Mereka yang direkrut sebagian besar sudah di luar pondok atau alumni pondok pesantren," katanya. (ant)

Bernas: Sabtu, 1 Mei 2010

63 Jaringan Teroris Ditangkap

JAKARTA -- Anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror Mabes Polri dan Polda Aceh hingga April 2010 berhasil menangkap 63 orang yang diduga terkait jaringan teroris di Aceh.

"Jumlah itu termasuk pelaku yang diproses hukum, tersangka yang tewas dan dipulangkan," kata Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Irjen Pol. Edward Artonang di Jakarta, Jumat.

Jumlah orang ditangkap itu terdiri dari 50 orang diproses secara hukum, delapan orang tewas dan lima orang lainnya dipulangkan karena tidak cukup bukti.

Selain mengamankan 63 orang, anggota Densus 88 Mabes Polri juga menyita barang bukti senjata api laras panjang dan pendek sebanyak 29 pucuk jenis AK, AR/M-16, FN, Revolver dan Glock.

Sedangkan barang bukti peluru mencapai 21.311 butir terdiri dari 11.033 butir amunisi AK-47, 8.066 butir amunisi AR-15/M-16, magazen sekitar 114 buah dan selongsong peluru sebanyak 113 butir.

Barang bukti lainnya yang disita, yakni uang tunai senilai Rp 100.367.000, serta perlengkapan latihan militer terdiri dari seragam loreng militer, tenda,

rompi magazen dan sebo.

Edward memutuskan kelompok jaringan teroris itu bertujuan mendirikan Tanzin Al Qaeda Indonesia Serambi Mekkah sehingga melakukan kegiatan pelatihan militer.

Edward mengungkapkan para pelaku teroris itu memilih Aceh sebagai markas Al Qaeda dengan alasan Provinsi Aceh merupakan daerah pertama masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat setempat tidak pernah takluk dari bangsa lain, ketatnya strategis terdiri dari gunung dan hutan sehingga cocok sebagai tempat perilya dan mayoritas beragama Islam. (ant)

Ba'asyir Tak Takut Ditangkap Lagi

SOLO -- Nama Abu Bakar Ba'asyir kembali disebut-sebut terlibat aksi terorisme terkait penangkapan anggota JAT di Pejaten, Jakarta Selatan. Sejumlah kalangan di Solo pun khawatir. Namun, Ba'asyir sendiri justru mengaku tak takut jika ditangkap kembali.

"Saya tidak khawatir. Para ustadz itu juga tidak khawatir tapi didorong rasa ukhuwah karena mendengar ada satu saudaranya yang diancam," kata Ba'asyir di Pesantren Al-Islam, Solo, Sabtu (8/5).

Sejumlah ustadz di Solo dan sekitarnya, siang ini berkumpul

di Pesantren Al-Islam, Solo. Mereka meminta tabayyun atau klarifikasi kepada Ba'asyir terkait penangkapan pengurus JAT Jakarta. Mereka juga meminta klarifikasi tentang pemberitaan

>> KE HAL 11



DOK BERNAS/JOGJA

Aksi munculnya itu membuat Ba'asyir merasakan memang ada indikasi-indikasi ke arah penangkapan tersebut. Ba'asyir pun menerima sejumlah masukan dari berbagai kalangan tentang kemungkinan penangkapan atas dirinya. "Secara lahir memang arahnya akan kesana (penangkapan). Beberapa informasi yang masuk juga demikian. Tapi saya tidak khawatir," ujarnya.

Saat menghadiri acara tersebut, dia tetap terlihat santai dan tanpa beban. Setelah memberikan keterangan dan menjawab pertanyaan dari hadirin, dia segera meminta pamit karena harus segera berangkat ke Bandung untuk menghadiri undangan sebagai pembicara pengajian.

Sementara itu, para ustadz yang berkumpul di Pesantren Al-Islam tersebut, mengingatkan kepada Polri untuk tidak mengulang penangkapan Abu Bakar Ba'asyir di Solo tahun 2002. Penangkapan saat itu dinilai hanya karena ada pesan dan terbukti di persidangan Ba'asyir dinyatakan tidak bersalah.

Sedangkan terhadap sejumlah anggota JAT yang telah ditangkap, polisi diminta memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih pengacara sesuai keinginan mereka sendiri.

Sementara itu mantan anggota Komisi I DPR RI, Andreas H Pareira, di Jakarta, Sabar mengatakan, keberhasilan Polri menangkap 12 orang yang

terlibat dalam penangkapan ini,

terutama dua pingannya memang belum pasti hanya karena pentolan-pentolannya, seperti Nurdin M Top sudah tewas. Jaringan-jaringan ini ek-sis, patah tumbuh hilang berganti," kata dokter politik dan masalah-masalah internasional ini.

Ia mengatakan ini menanggapi pernyataan Mabes Polri tentang keberhasilan menangkap 12 warga yang disindikasi terlibat terorisme, yakni tiga di kawasan Setu, Bekasi, lalu tujuh di Pasar Minggu, satu di Petamburan serta satu lagi di sebuah hotel di Jakarta Pusat.

"Tetapi saya pribadi mengapresiasi kepada Polri, khususnya 'desk' antiterorisme dan Detasemen Khusus (Densus) 88 yang bekerja cekatan dan profesional membongkar jaringan teroris," ujar Andreas Pareira yang kini juga Ketua DPP PDI Perjuangan bidang pertahanan, keamanan dan hubungan internasional.

Dengan keberhasilan ini, ia mengharapkan semua pihak tidak mengendorkan kesiagaan menghadapi berbagai ancaman aksi teror.

"Karena itu, di samping operasi penbasnian, pemerintah harus lebih keras bekerja untuk mencegah munculnya kader-kader baru teroris, dengan pendekatan edukasi antiterorisme langsung di pusat-pusat yang menjadi potensi munculnya kader teroris baru," kata Andreas Pareira. (dc/ant)

Bernas: Jumat, 14 Mei 2010

Polisi Pulangkan 13 Terduga Teroris

JAKARTA -- Polri akan memulangkan 13 terduga kasus terorisme yang ditangkap di berbagai tempat di Jakarta, Kamis (6/5) karena tidak ada bukti kuat untuk menjadikan sebagai tersangka kasus pidana.

"Tiga yang ditangkap lainnya kemungkinan akan menjadi tersangka karena ada bukti awal yang kuat terlibat kasus terorisme di Aceh," kata Wakil Kepala Divisi Humas Polri Brigjen Pol Zaenuri Lubis di Jakarta, Kamis.

Ia mengatakan, sesuai dengan undang-undang yang ada, Polri memiliki waktu tujuh hari untuk memeriksa seseorang yang diduga terlibat kasus terorisme. "Batas terakhir pemeriksaan kas nani malam pukul 24.00 WIB, bisa jadi setelah melewati tengah malam nanti, ke 13 orang

itu akan dipulangkan ke rumahnya atau diserahkan melalui pengacara," katanya.

Mesrut Lubis, 16 orang itu ditangkap karena ada indikasi terkait dengan kasus pidana terorisme berupa latihan militer di hutan Jantbo, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Pebruari 2010.

Ia belum bisa menyebutkan identitas mereka yang akan dilepaskan dan yang akan ditahan sebagai tersangka. "Besok pagi, kami akan memberikan keterangan resmi," ujarnya.

Pada Kamis (6/5), Polri menangkap 13 orang yang diduga terkait terorisme di Pejaten, Petamburan, Meneng dan Bekasi.

Sehari setelah itu, polisi menangkap lagi tiga tersangka. Mereka dibawa ke Marko Birmeob untuk menjalani pemeriksaan. (ant)

3 Ditangkap di Sukoharjo

KW, Jumat, 14 Mei 2010

SUKOHARJO (KR) - Detasemen Khusus (Densus) 88 kembali menggrebek tempat yang digunakan untuk persembunyian teroris di Sukoharjo Jawa Tengah. Dalam serangkaian aksi penggrebekan, Kamis (13/5), 3 orang ditangkap dan langsung dibawa ke Mabes Polri.

Salah satu tempat yang digrebek Densus 88 adalah Toko Stroom Accu Abadi di Dukuh Gondang Desa Baki Pandeyan RT 3 RW 6, Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Petugas mengamankan satu orang yang diduga teroris bernama Joko Purwanto alias Handzalah. Petugas juga menyita sejumlah senjata api dan puluhan amunisi. Joko selama ini menunggui toko tersebut.

Sedangkan senjata yang ditemukan Densus berupa satu laras senapan M16, satu pucuk pistol jenis Revolver, amunisi 10 dos yang terdiri

kaliber 4,5 mm 318 butir, kaliber 5 mm 65 butir, kaliber 2,2 mm 34 butir, kaliber 3,8 mm 52 butir, kaliber 9 mm 5 butir serta rompi anti peluru. Petugas juga mengamankan sebuah teleskop, sebilah belati, satu rompi doreng, satu tas punggung, satu jam tangan, dua pelindung betis, serta satu buku berjudul "An Nazar".

Usai melakukan penyeragaman di Baki Pandeyan, tim Densus langsung membawa Joko dan mengembangkan pelacakan hingga berhasil mengamankan dua tersangka teroris lainnya. Kedua tersangka teroris lainnya yang ditangkap yaitu Erwin Suratman dan Hamid Agung Wibowo alias Abdul Hamid.

Dari informasi yang diperoleh, penggrebekan di Baki Pandeyan, dilakukan sekitar pukul 05.30, namun sejak pukul 01.00 tim sudah melakukan

pengintaian. Saat penggrebekan petugas mengeluarkan satu kali tembakan peringatan sebelum menerobos masuk dengan cara melompat pagar tembok di depan toko dan memecahkan salah satu kaca bagian depan rumah. Tak lama kemudian, petugas mengamankan Joko dan langsung menggeledah sisi rumah.

Menurut penuturan Kepala Desa Baki Pandeyan Parjiyo (59), dirinya didatangi petugas dan diminta untuk menyaksikan saat petugas memindahkan senjata dan amunisi dari dalam rumah. "Di dalam memang banyak senjata dan peluru yang kemudian dibawa petugas," katanya.

Kapolres Sukoharjo AKEP Suharyono saat ditemui di lokasi kejadian membeberkakan memang ada penggrebekan yang dilakukan Tim Densus 88 di Desa Baki Pandeyan. Saat ini pihaknya konsentrasi untuk mengamankan lokasi kejadian.

* Bersambung
hal 27
kol 1



peluru



3 tersangka teroris yang ditangkap di Sukoharjo, Jawa Tengah



3 Ditangkap

Tiga orang terduga teroris yang dibekuk di Sukoharjo Jawa Tengah disinyalir berencana mengirim senjata ke Jakarta. "Mereka memang merencanakan itu. Baik orang maupun amunisinya mereka yang mengkomunikasikannya," ujar Wakil Humas Polri, Brigjen Pol Zainuri Lasis dalam jumpa pers di Mabes Polri, Kamis.

Terkait dugaan rencana pengiriman senjata ke Jakarta, menurut Zainuri, karena Jakarta kota besar sehingga lebih susah dideteksi daripada penyimpanan di kota kecil. Namun selengkapannya, Zainuri enggan menerangkan karena masih dalam proses pemeriksaan. Hanya saja, Zainuri menegaskan, mereka terkait aksi latihan militer di Aceh. "Kita tegaskan, kasus Sukoharjo berkaitan dengan latihan militer sekelompok teroris awal tahun ini, di wilayah Jantoh Aceh Besar. Jadi, ini

berkaitan dengan yang ditangkap sebelumnya," tegasnya.

Selain di Sukoharjo, sehari sebelumnya Densus 55 juga membekuk teroris di Cikampek Jawa Barat dan Cawang Jakarta Timur. Kesemuanya diduga terkait latihan militer di Aceh. Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarso Damuri mengatakan, tersangka teroris yang ditembak mati di Cikampek, Jawa Barat, diduga terlibat kasus pemboman JW Marriott dan Kedutaan Besar Australia. "Merupakan jaringan teroris lama yang diduga terlibat kasus pemboman di Kedubes Australia dan JW Marriott," kata Kapolri di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (12/5).

Kapolri mengungkapkan, kedua teroris itu adalah Maulana dan Septons. "Ini merupakan lanjutan dari operasi penggrebekan teroris di Aceh serta penangkapan 12 teroris sebelum-

Sambungan hal 1

nya (di sejumlah tempat di Jakarta dan Bekasi 6 Mei 2010)," kata Kapolri. Ia mengatakan, barang bukti yang ditemukan berupa peluru dan sejumlah senjata, namun ia belum bisa menjelaskan rinci.

Kepala Biro Pers Media Sekretaris Negara, DJ Nachrowi yang menyampaikan pesan Kapolri mengatakan, dari enam tersangka teroris yang melakukan perlawanan, lima orang di antaranya tewas di Cikampek dan Cawang (Jakarta).

Kabar mengenai penggrebekan dan pembekuan teroris itu juga sudah sampai kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. "Kapolri sudah menyampikannya ke Presiden," kata Juru Bicara Presiden bidang Dalam Negeri Julian Aldrin Pahsa di Kantor Presiden, Jakarta.

(Ami*/@SimMgn)-f

Lima Jasad Teroris Diidentifikasi

Ditembak Mati di Karawang

JAKARTA -- Ahli kedokteran forensik Polri hingga Kamis kemarin masih mengidentifikasi lima jasad terduga kasus terorisme yang tewas tertembak saat penangkapan di Jl Mayjen Sutoyo, Cililitan, Jakarta Timur dan Desa Cikampek Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Rabu (12/5).

"Identitas mereka belum bisa diumumkan ke publik karena masih menunggu hasil identifikasi di RS Polri Kramat Jati," kata Wakil Kepala Divisi

Humas Polri Brigjen Pol Zaenuri Labis di Jakarta, Kamis.

Ia mengakui telah beredar dua nama dari yang tewas dalam penangkapan itu yakni Saptono dan Maulana namun kepastian identifikasi secara ilmiah masih belum bisa diumumkan. "Kelima jenazah masih dalam proses identifikasi. Polri tidak ingin salah mengidentifikasi.

Kami butuh ketelitian sebelum mengumumkan nama-nama mereka," katanya. Polri, katanya, akan mengumumkan

identitas semua mereka yang tewas setelah proses identifikasi selesai. Polri juga belum menyebutkan identitas satu terduga terorisme yang tertangkap di Kampung Babakan Jati, Desa Cikampek Timur, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, namun warga setempat menyebutkan bahwa yang ditangkap bernama Enas.

Di pinggir jalan Jl Mayjen Sutoyo,

>> KE HAL 6

Bernas: Jumat, 14 Mei 2010

Lima Jasad Teroris Diidentifikasi

berdasarkan dari hal 7

Cililitan, polisi menembak mati tiga tersangka yang salah satunya bernama Maulana. Saat hendak ditangkap, Maulana melawan dan sempat mengeluarkan sepucuk revolver sehingga polisi menembak mati Maulana.

Dua kawan Maulana yang ikut terluka dalam penangkapan itu akhirnya meninggal saat dalam perjalanan ke RS Polri Kramat Jati.

Maulana dan dua kawannya merupakan buronan Polri dalam kasus latihan militer di Lantho, Aceh Besar, Februari 2010. Maulana juga menjadi buronan Polda Kaltim karena diduga terlibat jual beli senjata api ilegal di wilayah itu.

Sedangkan di Cikampek, polisi menembak mati dua tersangka yang salah satunya bernama Saptono. Saptono adalah adik kandung Jaja, salah satu tersangka terorisme di Aceh yang tewas tertembak di depan Polsek Lampeung, Aceh Besar, Maret 2010.

Jaja telah lama menjadi buron Polri karena diduga terlibat bom depan Kedubes Australia, 2004.

Di Cikampek, polisi menemukan barang bukti berupa satu senjata laras panjang serta ribuan butir amunisi berbagai jenis dan ukuran.

Baik Saptono dan Maulana pernah menjadi tahanan Malaysia berdasarkan Undang-Un-

gung Keamanan Dalam Negeri (Internal Security Act) selama dua tahun karena dianggap membahayakan negara. Keduanya pernah mengikuti latihan kemiliteran di Filipina.

Seperli diketahui, tim Polri menembak mati lima tersangka kasus terorisme dalam kontak tembak di Cililitan, Jakarta Timur dan Cikampek, Karawang, Jawa Barat, Rabu sore.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Iyem Pol Edward Arisonang di Jakarta, Rabu, menyatakan, satu tersangka yang tertangkap dalam keadaan hidup.

Di Cililitan, polisi menembak mati tiga tersangka yang salah satunya bernama Maulana sedangkan dua tersangka lainnya masih belum diketahui identitasnya.

Menurut dia, saat hendak ditangkap, Maulana melawan dengan sepucuk revolver sehingga polisi menembak mati Maulana. "Dua kawan Maulana meninggal dalam perjalanan ke rumah sakit," katanya.

Maulana merupakan buronan Polri dalam kasus latihan militer di Lantho, Aceh Besar, Februari 2010.

Sedangkan di Cikampek, polisi menembak mati dua tersangka sedangkan satu tersangka tertangkap hidup. Salah satu tersangka yang tewas tertembak bernama Saptono yang juga buronan kasus latihan militer di Aceh. (ant)

Tiga Teroris di Sukoharjo Ditangkap

Terkait Pelatihan Militer di Aceh

SUKOHARJO -- Tiga orang diduga teroris ditangkap Detasemen Khusus (Densus) Antiteror 88 Mabes Polri di tiga lokasi, dua di Kabupaten Sukoharjo dan seorang lainnya di Solo, Jawa Tengah.

Keterangan yang dihimpun di Sukoharjo, Kamis, tiga orang itu bernama Joko Purwanto, Abdul Hamid, dan Erwin. Abdul Hamid ditangkap di Purwenari, Solo, sedangkan Joko Purwanto di Parhayon, Sukoharjo dan

Erwin di Baki, Sukoharjo. "Yang di sini Erwin," kata seorang polisi.

Erwin ditangkap di sebuah toko usaha jasa stroom aki dan jual beli aki di Dukuh Gondang, Desa Baki, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, sekitar pukul 08.30 WIB. Diduga dia adalah penjaga toko itu. "Saat petugas menangkap dia, tidak ada perlawanan, tidak terdengar suara tembakan," kata seorang warga setempat, Wari Wasito.

Tetapi, katanya, sebelumnya petugas memerintahkan warga setempat untuk menjauh dari lokasi toko itu. Ia mengaku, tidak mengenal penghuni toko itu. Mereka kontrak toko itu sejak sekitar tiga bulan terakhir.

Sekitar toko itu tampak telah terpasang garis polisi, sedangkan ribuan warga hingga sekitar pukul 11.25 WIB masih berkerumun untuk menyak-

>> KE HAL 6

Bernas : Jumat, 14 Mei 2010

Kronologi Penembakan Teroris

Rabu, 12 Mei 2010

ENAM orang anggota kelompok teroris dibekuk Densus di lokasi aksi penembakan di Cawang dan Cikampok. Lima diantaranya tewas karena melawan, sementara seorang lagi ditangkap.

Kadivumas Mabes Polri Ijen Pol Edward Arifan mengatakan, awalnya tim Densus sedang mengejar buronan teroris yang selama ini terkait teroris Aceh.

Pukul 12.00 WIB

Densus lakukan penembakan di Cawang karena diketahui ada pelatihan DPO Maulana.

Pukul 12.30 WIB

Terjadi baku tembak. Di jalan Maulana mencoba menembak dengan revolver bersama dua kawannya.

Penugas menasas melakukan penembakan dan 3 orang meninggal dunia.

Pelaku teroris di Cawang berhasil ditumpukan.

Pukul 13.00 WIB

Densus langsung mengejar ke Cikampok. Di lokasi itu Densus juga mendapat perlawanan yang sama sangalnya dari kelompok yang diduga salah satunya bernama Septono.

Septono sangat mahir menggunakan senjata api dan pernah ditangkap di Cimelati, Bandung. Saat ditangkap, Septono bersama dua orang melawan pelatuk. Akhirnya, dua orang tewas termasuk Septono.

Kini lima jenazah itu telah dibawa ke RS Polri, Kramat Jati. Sejumlah barang bukti juga telah disita dari lapangan pelatuk.

Haris di Sukoharjo Ditangkap

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris. Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Haris di Sukoharjo, Jawa Tengah, ditangkap oleh aparat kepolisian setempat karena diduga terlibat dalam jaringan teroris.

Dari penangkapan itu, polisi mengeledah satu rumah yang dijadikan kios untuk menjual aki yang di Dukuh Gondang, Desa Baki, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah karena diduga mereka menyimpan barang bukti di tempat itu.

Proses penangkapan di Dukuh Gondang, dimulai sejak pukul 01.00 WIB. "Sejak tadi malam sekitar pukul 01.00 WIB sedangkan penangkapan sekitar pukul 08.30 WIB," kata seorang petugas kepolisian setempat. Densus 88 menangkap Erwin.

Pada Rabu (12/5) malam, dua orang lainnya yang diduga bersama Joko Parwanto ditangkap di Purbayan, Sukoharjo, dan Abdul Harid ditangkap Purwosari, Solo. Keduanya diduga anggota teroris.

Dua orang itu kemudian dibawa petugas Densus 88 ke Gondang dan selanjutnya petugas menangkap Erwin di toko itu. "Ini hasil pengembangan setelah penangkapan di Purbayan dan Purwosari," katanya.

Seorang warga setempat, Wardi Waskito, mengatakan penghuni toko itu kontrak sejak sekitar tiga bulan terakhir. "Saat akan terjadi penangkapan, warga sekitar disuruh menjauh, setelah itu petugas memasuki toko itu dan kemudian keluar dan membawa mereka. Tidak tahu dibawa kemana," katanya.

Ia mengaku, tidak mengetahui identitas penghuni toko itu. "Warga lainnya juga tidak tahu, tetapi perawakannya kecil, kalau ketemu kami hanya teresyum," katanya.

Rumah kontrakan yang dijadikan toko penjual aki oleh tersangka anggota jaringan terorisisme itu diduga sebagai tempat penyimpanan atau gudang senjata api.

Berdasarkan informasi di lokasi kejadian perkara, di Dukuh

Gondang, diketahui bahwa sejumlah petugas kepolisian yang mendatangi toko aki milik tersangka anggota terorisisme itu, terlihat mengambil barang bukti berupa senjata api dan ratusan amunisi.

Haris Sarwono (45), warga Dukuh Gondang, sempat dijadikan saksi saat anggota kepolisian mengambil dan membawa barang bukti berupa dua senjata api jenis revolver dan senjata laras panjang M-16 serta ratusan amunisi berbagai ukuran dari dalam toko tersebut.

Polisi saat masuk ke rumah kontrakan yang dijadikan usaha toko aki itu pada sekitar pukul 08.00 WIB, memisiona warga sekitar untuk berhijrah dari lokasi.

Setelah itu, polisi yang diduga anggota Densus 88, memanggil Kepala Desa Baki Parjiyo dan saksi ke lokasi kejadian untuk menyakikan barang bukti senjata api yang disimpan tersangka anggota terorisisme di toko itu.

Menurut Kepala Desa Baki Parjiyo, rumah yang dikontrakan tersebut milik Ari Wibowo warga Desa Ngangrok, Cernani Sukoharjo. Rumah itu sudah dikontrakan sejak tiga bulan lalu oleh tiga orang tanpa memberikan identitasnya.

Oleh karena itu, warga sekitar tidak tahu siapa nama pengontraknya. Bahkan, warga tidak tahu kalau di tempat itu sempat dipakai untuk menyimpan senjata api.

Warga tak kenal
Warga sekitar tak pernah mengenal tiga orang pengontrakan rumah di Dukuh Gondang.

Berdasarkan informasi warga di Dukuh Gondang, Sukoharjo, Kamis, menyebutkan, warga sekitar mengetahui rumah itu milik Ari Wibowo warga Dusun Ngronggak, Desa Sanggrahan, Cernani, Sukoharjo yang dikontrakan kemudian dijadikan usaha jasa setrum aki dan jual beli aki oleh pengontraknya. Namun, warga tidak mengenal siap yang menghibi rumah kontrakan itu dan pengontrakan sudah menempatinya sekitar tiga bulan ini.

Menurut Hermanto (20) salah seorang pegawai bengkel sepeda motor di sebelah kiri rumah kontrakan itu, di Dukuh Gondang RT 3 RW 6, penghibi yang sering kelihatan orang berbedan kecil dan selalu memakai kopiah.

Hermanto mengaku tidak mengenal siapa namanya. Jika dia bertemu hanya mengangguk kepalanya. Warga lain, Merit Waskito yang sehari-harinya di bengkel sepeda motor itu juga mengatakan hal serupa.

Meskipun, Waskito di bengkel yang berhimpitan dengan toko aki itu, tetapi dirinya tidak mengenal siapa namanya dan dari mana dia berasal. "Keberadaan toko aki itu, termasuk baru sehingga warga banyak yang tidak tahu," kata Waskito.

Menurut Kades Baki, Parjiyo, pengontrakan rumah milik Ari Wibowo warga Cernani Sukoharjo itu, memang belum melaporkan izin tinggal sehingga belum diketahui identitasnya.

Mereka mengontrakan rumah untuk usaha jasa setrum aki dan jual beli aki, tetapi mereka tanpa melaporkan identitasnya ke pengurus RT maupun RW setempat. (ant)

SBY Jadi Target Teroris

Bernas: Sabtu, 15 Mei 2010

Serang Para Pejabat Saat Upacara 17 Agustus 2010

JAKARTA-- Jaringan teroris yang terungkap di Aceh diduga akan menyerang pelaksanaan upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2010 yang dihadiri oleh Presiden RI.

Kapri Jenderal Pol Bambang Hendardo Danuri mengatakan hal itu di Mabes Polri, Jakarta Selatan Jumat (14/5) dalam jumpa pers yang juga dihadiri oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Djoko Suyanto.

Dugaan adanya serangan saat upacara itu, kata Kapri, terungkap dalam sejumlah dokumen yang diperoleh saat polisi menangkap para tersangka di Bekasi dan Sukoharjo, Rabu dan Kamis (12-13/5).

"Mereka akan menyerang semua pejabat yang hadir pada Upacara 17 Agustus 2010. Semua pejabat negara akan dibunuh termasuk para tamu negara yang hadir," katanya.

Untuk itu, kelompok teroris ini sudah mesugaskan seorang tersangka bernama Suhardi alias Usman untuk mengambil 21 paku senjata termasuk senjata



Susilo Bambang Yudhoyono pelontar granat.

Jika serangan itu berhasil dan semua pejabat negara terbunuh maka mereka akan menggantung negara demokrasi menjadi sistem negara yang sesuai dengan keinginan mereka, katanya.

Sementara itu, Djoko Suyanto mengatakan, apa yang disampaikan Kapri itu bukan rekaman tapi hasil penyelidikan, penulisan dan interogasi para

>> KE HAL 6

SBY Jadi Target Teroris

Sambungan dari Aol. 1

tersangka. "Pemerintah tidak boleh meremehkan informasi itu. Tidak boleh kita menyebut itu sebagai isu yang tidak mendasar," katanya.

Ia mengatakan, pemerintah berprinsip akan lebih baik meningkatkan kewaspadaan termasuk kewaspadaan para ketua RT dan RW.

Dyoko meminta kepada para tokoh masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan untuk mempersempit ruang gerak para tersangka.

"Akan lebih baik jika ada keanehan di sekitar segera lapor ke kepolisian. Pencegahan jauh lebih baik dibandingkan dengan bertindak setelah ada kejadian," ujarnya.

Kasus terorisme ini terungkap di saat ada latihan militer di hutan Jantho, Aceh Besar, Februari 2010. Dari tempat itu, Polri terus mengejar para tersangka hingga dapat ditangkap, Medan, Tangerang, Jakarta, Bekasi, Karawang, Solo dan Jakarta.

Diantara yang tertangkap, terdapat Dulmatin yang tewas dalam penangkapan di Pamulang, Tangerang.

Polri telah menangkap hidup 58 orang dan 13 orang tewas tertembak. Sebanyak 16 pucuk senjata api dan ribuan amunisi dapat disita dari tangan para tersangka. Dalam operasi pengejaran, sebanyak tiga anggota Polri tewas dan 13 lainnya mengalami luka-luka.

Incar WNA

Dalam kesempatan itu Kapolri juga menyatakan, jaringan teroris yang terbongkar di Aceh diduga mengincar warga negara asing dan aset asing di seluruh Indonesia.

Menurut Kapolri, Polri mendapatkan informasi itu setelah mempelajari dokumen yang disita dan hasil interogasi para tersangka yang telah tertangkap.

Ia mengatakan, para tersangka sedang merencanakan membunuh warga negara asing tidak saja di Aceh tapi juga di Jakarta dan berbagai tempat

Jawa.

Menurut dia, Polri juga mendapatkan bukti bahwa para tersangka juga terlibat kasus penembakan warga asing dan kasno perwakilan asing di Aceh. Bahkan, penyerangan di Aceh dilakukan sebelum diadakan latihan militer di hutan Jantho yang terbongkar Polri, Februari 2010.

"Mereka telah melakukan 'on the job training' (latihan praktik lapangan) di Aceh sebelum melakukan latihan militer. Setelah selesai latihan, mereka akan membunuh warga negara asing di Aceh," ujar Kapolri.

Kasus penembakan seorang warga negara Jerman di Banda Aceh, 5 November 2009, penyerangan kasno UNICEF, 5 Maret 2009 dan penembakan dua warga negara Amerika Serikat, 23 November 2010 diduga menjadi bagian dari latihan praktik lapangan para tersangka.

Jika Aceh berhasil, katanya, maka mereka akan membunuh warga negara asing tidak saja di Jakarta tapi juga di seluruh Indonesia. Namun, katanya, upaya itu dapat digagalkan Polri dengan keberhasilan menggagalkan latihan militer di hutan Jantho, Aceh Besar.

Polri juga terus mengejar para tersangka lain hingga tertangkap di Medan, Tangerang, Jakarta, Karawang, Solo dan Sukoharjo.

Polri telah menangkap hidup 58 orang dan 13 orang tewas tertembak.

Di antara yang tewas tertembak adalah Dulmatin yang sudah diburu sejak delapan tahun lalu oleh Polri karena terlibat bom Bali 2002 dan buronan militer Filipina.

Polri juga menembak mati Jaja di Aceh Besar, padahal dia sudah menjadi buronan sejak bom depan Kedubes Australia, 2004 dengan merekrut pelaku bom bunuh diri yakni Heri Gulun.

Sebanyak 16 pucuk senjata api dan ribuan amunisi dapat disita dari tangan para tersangka. Dalam operasi pengejaran, sebanyak tiga anggota Polri tewas dan 13 lainnya mengalami luka-luka. (ant)

Polri Tengara Ada Upaya Bunuh Presiden

SOLO (KIR) - Setelah berhasil menangkap tiga tersangka teroris di Sukoharjo, Densus 88 Anti Teror Mabes Polri kembali meringkus terduga teroris bernama Heri Susanto (42) di tempatnya bekerja sebagai staf tata usaha (TU) di sebuah SMU swasta di kawasan Jalan Brigjen Sugiarto Solo, Jumat (14/5). Polisi juga menyita dua buah CPU komputer di rumah mertua Heri bernama Ngatino di kawasan Semanggi Pasar Kliwon Solo yang sehari-harinya digunakan Heri membuka jasa servis komputer.

Keterangan yang diperoleh KR, penangkapan Heri di-

duga berasal dari pengembangan penangkapan tanggal 12 Mei 2010, saat Densus 88 mencocok terduga teroris bernama Erwin Suratman (23) di Pasar Kliwikan Solo. Erwin adalah bekas siswa Heri dan kini tergabung dalam satu jemaah pengajian dengan Heri.

Di Jakarta, Kapri Jendral Pol Bambang Hendarso Danuri (BHD) menegaskan, sekelompok orang yang diduga terlibat teroris dan berhasil dibekuk Densus 88 di berbagai tempat, seperti di Cililitan, Cikampek dan Jawa Tengah, tengah mempersiapkan melakukan serangan terhadap pejabat dan



KAPRI JENDRAL POL BAMBANG HENDARSO DANURI

Kapri memperlihatkan foto tersangka teroris.

orang penting. "Target mereka menguasai tempat berkumpulnya orang asing, cara ini peris yang digunakan ke-

lompok teroris di Mumbai, India beberapa waktu lalu," kata Kapri kepada

*Bersambung hal 32 kol 6

Polri

Sambungan hal 1

wartawan di Mabes Polri, Jakarta, Jumat (14/5).

Selain menyerang warga asing, lanjut BHD, para teroris ini juga akan menyerang Presiden RI dan pejabat negara. Rencana penyerangan juga akan dilakukan terhadap tamu negara asing yang termasuk tamu VVIP. Kapri mengatakan, rencana penyerangan terhadap Kepala Negara dan pejabat itu akan dilakukan saat upacara HUT RI pada 17 Agustus mendatang.

Dijelaskannya, dalam rencana aksi tersebut, ada tiga nama tersangka teroris lain yang terlibat dalam ledakan di dua hotel mewah JW Marriott dan Ritz Carlton, 17 Juli 2009 lalu. Tiga nama ini juga yang merencanakan akan membunuh RI-1 atau Presiden SBY. Tiga nama itu yakni Deni Suranto, Tono alias Rahmat dan Pandu. Ketiganya terlibat dalam ledakan bom dengan pelaku bom bunuh diri Dani Dwi Permata dan Nanan Ikhwan Maslana.

(Hwa*-9/Sim/Mgn/Imd/Pul-e

Bernas : Sabtu, 15 Mei 2010

Lagi, Teroris Ditangkap

SOLO -- Anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia menangkap lagi seorang warga Semarang, kecamatan Pasar Kliwon, Solo, Jumat, yang diduga terlibat jaringan terorisme.

Berdasarkan informasi di lokasi kejadian Kelurahan Semanggi, Pasar Kliwon, Solo, menyebutkan, anggota Densus tersebut menangkap Heri Saranto (43), di rumah Ngatino, merua tersangka di warga RT 7/RW XII Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Solo, sekitar pukul 14.30 WIB.

>> KE HAL 6



Lagi, Teroris Ditangkap

Sambungan dari hal. 1

Heri Suranto yang bekerja sebagai staf tata usaha di SMA Islam 1 Surakarta tersebut saat ditangkap anggota Densus 88 tidak melakukan perlawanan. Tersangka bersama alat bukti yakni satu unit komputer Central Processing Unit (CPU) dan langsung dibawa pergi oleh anggota Densus.

Menurut Endang Sustaqimah warga setempat, polisi datang di rumah Ngatino (mertua tersangka), redi dengan menumpang tiga buah mobil dan mereka langsung membawa Heri Suranto masuk ke dalam mobil dan meninggalkan lokasi. "Heri Suranto tinggal di rumah itu, bersama mertuanya, bernama Ngatino," katanya.

Sementara Sadirman guru bimbingan konseling di SMA Islam 1 Surakarta menjelaskan, Heri Suranto memang bekerja di sekolah ini sebagai staf di tata usaha (TU).

Menurut dia, polisi sebelumnya datang di sekolah ini sekitar pukul 10.30 WIB dan mereka membawa Heri pergi dari sekolah.

Polisi kemudian kembali ke sekolah SMA Islam 1 ini, bersama Heri, pada sekitar pukul 11.30 WIB. Polisi kemudian kembali meninggalkan sekolah. "Para guru di sekolah ini banyak yang kaget dan tidak menyangka. Karena, Heri diketahui orang santun dan baik," katanya.

Sementara anggota Densus 88 dengan menumpang tiga buah mobil langsung ke rumah tersangka di RT 7/ RW XII Kelurahan Semangi, sekitar pukul 14.30 WIB. Densus langsung menangkap tersangka dan membawanya pergi dari lokasi. "Polisi dengan memakai perlengkapan lengkap dan bersenjata api langsung masuk ke rumah Heri dan membawanya pergi," kata Yanto tetangga korban.

Warga setempat, kata Yanto, tidak menyangka bahwa Heri terlibat jaringan terorisme karena dia orangnya biasa-biasa saja dan baik sama warga sekitar.

Sementara anggota Densus 88 sebelumnya juga menangkap tiga orang yang diduga terlibat jaringan terorisme, di wilayah Surakarta, Rabu (12/5) hingga Kamis (13/5).

Tiga orang tersangka tersebut Joko Purwanto alias Torik

ditangkap di Purbayan, Sukoharjo, Abdul Hamid di Purwosan, dan Erwin di Pasar Klinik Notoharjo, Semangi, Solo.

Tersangkut isi komputer

Keluarga yakin Heri Suranto tidak terlibat dengan kegiatan terorisme. Sehari-hari lelaki 42 tahun itu hanya menjalani rutinitas bekerja sebagai staf kantor sebuah sekolah swasta dan setelah itu selalu berada di rumah untuk menggarap komputer milik orang karena dia buka bengkel servis komputer.

Sehari-hari, Heri beserta anak istrinya masih tinggal di rumah mertuanya, Ngatino. Dia beserta keluarganya tinggal di di lantai atas. Di rumah, menurut tetangga dan keluarga, setiap harinya sepulang dari sekolah Heri menghabiskan waktu untuk menyervis komputer orang yang dikirim ke rumahnya karena rusak.

"Paling-paling keluar rumah ya hanya untuk sholat di masjid kampung yang cuma berada tak jauh dari rumahnya. Setelah itu ya kembali ke rumah. Saya yakin orangnya baik dan tidak pernah terlibat urusan apapun selama ini," ujar Sunaryo, tetangga Heri, Jumat (14/5).

Hal serupa juga disampaikan mertuanya, Ngatino. Ngatino yang juga kena RT setempat juga mengaku yakin bahwa menantunya tidak pernah ikut kelompok kegiatan mendukung kekerasan.

"Saya tinggal serumah dengannya bertahun-tahun. Hingga dia beranak empat sekarang, saya tidak pernah mendengar dia berpendapat mendukung kelompok teroris apalagi melukukannya. Bahkan dia keluar rumah saja selalu bersama anak-anaknya. Mana mungkin dia bisa melakukan kegiatan teror bersama anak-anak kecil," ujarnya.

Ngatino terlihat sangat kaget. Dia memang baru pulang mengurus usaha pakan ternak miliknya ketika polisi meninggalkan rumahnya dan banyak orang berkerumun di depan rumahnya.

Dia sendiri mengaku engaku bertemu terakhir pada Jumat pagi tadi sebelum Heri berangkat kerja. Hal serupa juga disampaikan Khochmah, istri Heri. Heri berangkat kerja Jumat pagi dan selanjutnya dia pulang bersama polisi untuk mengambil komputer di rumah dan kembali dibawa pergi. (dit/ant)

KR : Selasa, 18 Mei 2010

PENANGANAN TERORISME Aksi Main Tembak Dipertanyakan

JAKARTA (KR) - Aksi main tembak Detasemen Khusus (Densus) 88 terhadap pelaku terorisme tanpa melalui proses pengadilan, akan menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat. Pasalnya, terlibat tidaknya seseorang sebagai teroris harus dibuktikan melalui proses pengadilan.

"Masyarakat mendukung pemberantasan terorisme. Tapi sebagai aparat penegak hukum, bukan menembak mati tersangka teroris, namun melakukan proses pengadilan," kata Wakil Ketua II Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBIH) Erna Ratnaningsih, dalam jumpa pers tentang Evaluasi Kinerja Kapolri Semester I 2010, di Jakarta, Senin (17/5).

Sementara itu Presiden

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengingatkan, sekalipun tokoh-tokoh utamanya berhasil dibumpukkan, namun aksi terorisme tetap merupakan ancaman bagi Indonesia.

Mabes Polri sedang mendalami sekitar temuan beredarnya video dalam akun facebook yang berjudul 'Ary Syahid Abu Me'awwidz Noordin M Top'. IP address atau alamat protokol internet itu ternyata bukan dari Indonesia.

"Kita sendiri sudah koordinasi dengan cyber crime, itu Internet Protocol address-nya (IP) juga dari Amerika," ungkap Pjs Kepala Bidang Penerangan Umum Komisaris Besar Polisi Zulkarnaen di Jakarta.

(Imd/Ful/Mgn/Sim*-9)-b

Bernas: Selasa, 18 Mei 2010

Kapolri: Teroris Terus Diburu

SUKABUMI—Jajaran Mabes Polri hingga kini masih terus memburu pelaku teroris karena masih ada sejumlah pelaku teroris yang belum tertangkap.

"Pengejaran teroris tidak akan berhenti. Saat ini kami masih melakukan pengejaran pelaku teroris," kata Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarsno Danuri kepada wartawan usai memberikan pembekalan peserta didik Sekolah Calon Perwira (Secapa) Polri, Kota Sukabumi, Senin (17/5).

Menurut dia, operasi antiterorisme saat ini tengah dilakukan di sejumlah daerah, namun ia enggan menyebutkan daerah mana saja yang menjadi target operasinya. "Saya minta kepada masyarakat mewaspadai keberadaan para pelaku terorisme di sekitar lingkungan masing-masing karena jaringan terorisme kini sudah memasuki semua lapisan masyarakat," katanya.

Ia berharap masyarakat bisa melaporkan ke Polri dan TNI bila ada yang mencurigakan karena laporan dari masyarakat dapat membantu pihak kepolisian untuk menangkap para teroris yang belum ditangkap.

>> KE HAL 6



WICORO & JOURNALIST/ANTARA
AMBIL JENAZAH—Sejumlah petugas Kepolisian memasukkan peti mati yang berisi jenazah tersangka teroris Saptono di Instalasi Forensik Rumah Sakit Pusat Polri, Jakarta Timur, Senin (17/5).

Kapolri: Teroris Terus Diburu

Sambungan dari hal. 1

Ketika ditanya, apakah Sukabumi juga merupakan daerah rawan jaringan terorisme, ia mengatakan, semua daerah akan menjadi perhatiannya dalam pengejaran pelaku teroris.

Sementara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengajak seluruh rakyat Indonesia menyelamatkan negeri dari bahaya terorisme. Imbauan itu dikemukakan oleh Presiden menjelang keberangkatannya ke Singapura dan Malaysia untuk melakukan pertemuan *four-pihak tahunan*, di Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta, Senin pagi.

"Saya ajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama menyelamatkan negeri kita, rakyat kita dan kita semua dari ancaman terorisme dan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab," kata Presiden yang didampingi Wakil Presiden Boediono.

Kepala Negara berharap seluruh pemimpin daerah, TNI dan Kepolisian RI tetap waspada pada pergerakan terorisme. Ia juga mengimbau seluruh pihak untuk turut serta menyelamatkan generasi muda dari bahaya terorisme. "Agar anak-anak kita tidak terjebak dalam gerakan itu," katanya.

Menurut Presiden, gerakan teroris saat ini tidak lagi hanya menjadikan pihak asing sebagai sasaran tetapi juga bangsa dan pemerintah Indonesia. Ia menjelaskan bahwa banyak yang terlibat dalam gerakan terorisme adalah orang-orang "lama" yang sudah pernah ditahan karena kasus yang sama.

Kepala Negara juga menegaskan bahwa keinginan para teroris untuk mendirikan negara Islam adalah sesuatu yang tidak dapat diterima oleh bangsa Indonesia. Ia mengatakan bahwa

bangsa Indonesia adalah bangsa yang menghormati kehidupan beragama dan demokrasi. Pada kesempatan itu Presiden juga memberikan penjelasan mengenai tujuan kunjungannya ke dua negara tetangga serta tujuan pembentukan sekretariat bersama partai koalisi.

Sementara itu, polisi menjaga ketat prosesi pemakaman jenazah Saptono, tersangka teroris yang tewas tertembak tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri di Cikampek, Jawa Barat, yang dimakamkan di kampungnya, Desa Sajira, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak. Senin kemarin.

"Kami mengerahkan sekitar 182 personel, belum lagi petugas Densus 88 dan dari Polda Banten. Pengjagaan dimulai dari pengambilan jenazah di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, selama perjalanan hingga sampai ke tempat penguburan," kata Kepala Bagian Operasional Polres Lebak Kompol M Amin di Lebak, Senin.

Menurut Amin, pengawasan yang begitu ketat terhadap prosesi pemakaman tersangka teroris Saptono itu sebagai upaya agar tidak disusupi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, yang ingin mengacaukan suasana, apalagi warga setempat mengimbau agar warga dari luar dilarang masuk.

Ia mengatakan, sebagaimana disampaikan oleh sejumlah warga Sajira bahwa pada pemakaman kakak kandung Saptono, Jaja, yang juga salah satu tersangka teroris di Aceh yang tewas tertembak di depan Polsek Lampeung, Aceh Besar, banyak warga dari luar yang merjenguk.

Warga di kampung tersebut, kata Amin, tidak ingin terjadi konflik antara warga pribumi dengan warga dari luar, karena pengalaman pemakaman Jaja lebih banyak orang dari luar. (ant)

Kakak Beradik Ditangkap di Solo

SOLO (KR) - Dua orang kakak beradik mahasiswa sebuah PTS di Sukoharjo masing-masing Abdul Rohman (25) dan Abdul Rahim (22), terduga teroris, ditangkap Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Anti Teror Mabes Polri, Selasa (18/5). Keluarga Abdul Rohman dan Rahim sempat kobingungan mencari kedua orang yang sebelumnya pamit kuliah. Namun tiba-tiba datang polisi berpakaian preman dan anggota Polsektabes Banjarsari mengantar surat penangkapan yang ditandatangani Kadensus 88, Kombes Pol Drs M Tito Karnavian MA.

Dalam surat penangkapan itu Abdul Rohman dan Abdul



KR-Weisno (52, kiri) menunjukkan surat perintah penangkapan kedua anaknya oleh Densus 88 Polri di Solo.

Rahim diduga keras melakukan tindak pidana terorisme. Polisi juga menggeledah rumah orangtua terduga teroris, Suwarno (52) di Kadipiro Solo. Polisi mem-

eriksa Abdul Rohman untuk berburu buwang. Suwarno mengaku tidak tahu apa isi VCD itu.

"Tapi petugas yang menyita sempat mengatakan kalau VCD itu barang yang dicari polisi, titipan dari teman anak saya yang tidak disebut namanya," ujar Suwarno saat didampingi beberapa pengurus Badan Konsultasi dan Bantuan Hukum (BKBH) UMS kepada wartawan, Selasa.

Keterangan yang dihimpun KR, penangkapan terduga teroris tersebut diawali dengan pengembangan kasus tertangkapnya pelekus teroris Abdul Hamid di Solo beberapa hari sebelumnya.

* Bersambung hal 23 kol 7

Kakak Sambungan hal 1

Abdul Hamid yang menjadi guru pengajian kakak beradik itu.

Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta agar pihak Kepolisian tidak asal main tembak pada terduga terorisme, melainkan harus berpegang pada standar yang berlaku. "Tidak boleh asal main tembak, harus ada praduga tidak bersalah," kata Ketua MUI

Amidhan kepada wartawan di Kantor MUI Jakarta.

Pada hari yang sama, jenazah Maulana, tersangka teroris yang ditembak mati Densus 88 di Cawang tiba di rumah orangtuanya di Penuwang, Tangerang Selatan. Jenazah Maulana, sebelumnya akan dimakamkan di Bogor, namun, masyarakat di Bogor menolak pemakamannya. (Hwa/Pul/ind)-b

KR : Sabtu, 22 Mei 2010

Daerah Pegunungan Rawan Persembunyian Teroris

WATES (KR) - Sebagian wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah khususnya yang daerah pegunungan dan lembah memang sangat rawan dijadikan tempat persembunyian teroris. Untuk mengantisipasi hal itu diperlukan kerja sama dari semua elemen masyarakat dan pemerintah serta petugas keamanan.

"Khusus di Jawa Tengah, memang ada beberapa wilayah yang dianggap aktor intelektual teroris dan tempat yang aman untuk persembunyian. Tapi semuanya sudah terdeteksi oleh petugas kami," kata Panglima Kodam IVDiponegoro Mayjen TNI Budiman kepada KR sesuai

bertemu Bupati Kulonprogo Toyo S Dipo di ruang tamu Dandim 0731/Kulonprogo, Kamis (20/5).

Kaitan dengan kunjungannya Mayjen TNI Budiman menjelaskan, kedatangannya ke Kabupaten Kulonprogo merupakan rangkaian road show mengunjungi anggota-

nya di daerah-daerah. "Kelling wilayah mendatang Batalyon, Korem dan Kodim ini merupakan kewajiban saya dalam rangka mengontrol dan mendorong sekaligus memberikan motivasi kepada prajurit di lingkungan Kodam IVDiponegoro supaya lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya," kata Jenderal bintang dua tersebut.

Pangdam menegaskan, pasca penangkapan teroris di Aceh, para pelaku teroris pulang ke kampung halamannya. Sementara sebagian mengincar daerah yang ter-



Pangdam IVDiponegoro Mayjen TNI Budiman.

marginalkan.

"Teroris sesungguhnya memanfaatkan kondisi masyarakat yang miskin dan kurang berpendidikan serta anak-anak muda yang memiliki sikap ekstrem dalam berpikir sehingga penyalurannya kurang terkendali," tegasnya lagi seraya menolak menyebutkan daerah-daerah yang diidentifikasi sebagai tempat persembunyian teroris.

Menurutnya, keberadaan teroris di Sukoharjo, Tembung dan wilayah lain di Jawa Tengah bukan merupakan pearian, tapi mereka

kembali pulang ke kampung halamannya.

Mengenai penanganan teroris, Pangdam mengatakan bahwa TNI sebagai penjaga stabilitas keamanan telah mengantisipasinya dengan memaksimalkan peran personel Babinsa dan Koramil serta intelijen.

"Aparat intelijen, Koramil dan Babinsa telah kami efektifkan guna mengatasi sinyals-lernen adanya teroris yang bersembunyi di wilayah Kodam IVDiponegoro," tandasnya sambil mengajak masyarakat terlibat mengatasi teroris. (Bal-a

Bandera Bupati Sleman dan Sejumlah Pejabat

70 "Teroris" Berhasil Dibekuk

DEPOK—Aksi terorisme kembali merambah wilayah DIY. Tak main-main kali ini Bupati Sleman dan Kepala Dinas Pariwisata DIY serta pejabat di lingkungan Provinsi DIY disandera 70 orang teroris di Gedung *Fashion Village Sritex* yang berada di Jalan Solo, Depok, Sleman, Sabtu (12/6) pagi sekitar pukul 08.00 WIB.

Saat melakukan aksinya 70 teroris langsung menyandera para pejabat di DIY di gedung tersebut. Para teroris pun langsung melakukan aksinya dengan melubangi Gubernur DIY untuk meminta tebusan uang dan dibebaskannya sejumlah kawan mereka dari hukuman sebagai syarat agar para pejabat tersebut bisa dibebaskan.

Teroris pun mengancam apabila tidak segera disesatkan tebusan dalam 1 X 20 jam, teroris ini akan membunuh satu persatu pejabat yang disandera. Mendapat turutan ini, gubernur langsung meminta Pangdam IV Diponegoro untuk menyelesaikan aksi teror tersebut.

Pangdam IV Diponegoro langsung mengerahkan tim untuk melakukan negosiasi. Perundingan yang berlangsung lama tetap tidak membuahkan hasil. Pasukan Yonif 412 Raider yang diperkuat tiga unit yakni helikopter, mobil pertempuran jarak dekat, dan pasukan lapis baja segera diterjunkan.

Pasukan ini langsung mengambil

tindakan pembebasan para sandera dan pelumpuhan teroris. Tim dari Unit Helikopter menerjunkan anggotanya untuk masuk ke lantai 4 dan 5 Gedung Sritex tempat para pejabat disandera dengan memecah kaca pada dua jendela.

Saat ingin melumpuhkan teroris pasukan Yonif 412 sempat terjadi aksi saling baku tembak dengan teroris. Sejumlah teroris berhasil melarikan diri dengan membawa beberapa tawanan dengan mobil yang sudah disiapkan.

Pavakan dari tim unit Mobil Pertempuran Jarak Dekat yang disiagakan jika ada pelarian para pelaku langsung mengejar para teroris. Tak pelak dalam aksi letak muncup terjadi aksi baku tembak kembali.

Tim ini pun akhirnya berhasil melumpuhkan para pelaku teroris yang bahkan di antara pelaku ini tewas ditembak. Para pejabat yang disandera di dua lantai ini berhasil segera diselamatkan tim Gultor atau penanggulangan teroris Brigade Inf VI Kostrad.

Aksi terorisme ini ternyata mendapat perhatian dari masyarakat setempat hingga mengakibatkan jalan macet dan di blokir beberapa kilometer. Namun warga masyarakat tidak takut dengan aksi teror ini karena pelumpuhan puluhan teroris ini bukanlah sesungguhnya, akan tetapi bagian dari simulasi Gultor untuk mengasah ke-

mampuan pasukan Yonif 412 Raider Kostrad.

Panglima Kostrad, Letjend TNI Burhanudin Amin menjelaskan, simulasi Gultor ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan prajurit. "Tujuannya agar prajurit semakin terasah kemampuannya untuk menjaga negara. Hari ini kita melakukan di Jogja, kemarin kita juga melakukan di BEI Jakarta dan sejumlah tempat lainnya. Ini bagian dari kegiatan yang selalu kami lakukan," ujar dia.

Sementara itu, Kepala Staff Brigade Inf VI Kostrad, Letkol Inf Tri Martono menjadi Komandan Latihan mengatakan pemilihan Jogja sebagai tempat simulasi ini karena Jogja memiliki gedung-gedung yang tinggi sehingga bisa menggunakan helikopter untuk simulasi ini karena ada dek atasnya.

Menurutnya, trend yang terjadi para teroris biasanya melakukan aksinya dengan memanfaatkan gedung-gedung tinggi. Untuk menangulangi aksi teror pihaknya pun siap bekerjasama termasuk dengan pihak kepolisian.

Dalam simulasi ini prajurit yang dikerahkan sebanyak 126 dari beberapa personel TNI AD, Polri tim medis dan lainnya. Dalam pelaksanaan simulasi, tim dibagi dalam 3 unit, yakni Unit Helikopter, Unit Mobil Pertempuran Jarak Dekat dan Unit Angkut Personel Lapis Baja.

(chb)

KPR: Klaten, 24 Juni 2010

Baku Tembak Jadi Tontonan Warga

TIM Detasemen Khusus Anti Teror (Densus) 88, kembali beraksi. Kali ini dua lokasi yang dijadikan sasaran. Kee-kosan milik Gimam alias Ginuk (56) warga Dukuh Cungkrunan Desa Belang Wetan dan rumah milik Mulyono warga Dukuh Girimulyo Kelurahan Gergunung Kecamatan Klaten Utara. Ketika menyergap di kos milik Gimam, terjadi aksi baku tembak yang mengejutkan warga sekitar. Satu orang bernama Yuli Kartono dinyatakan meninggal dunia. Sedang lokasi kedua, petugas menangkap Rony dan Ali Alifan yang merupakan anak dan menantu Mulyono.

Aksi ini mendapat perhatian warga sekitar, bahkan lokasi penyerangan itu menjadi tontonan warga. Mereka berdatangan sejak Rabu sore sekitar pukul 17.00 WIB. Hanya saja, mereka tak dapat mendekat di lokasi karena dari jarak kurang lebih 100 meter dari rumah tersangka sudah dipasangi police line.

Mulyono yang merupakan salah satu puru di Klaten ini, ternyata bukan pembuduk asli Dukuh Girimulyo Kelurahan Gergunung. Dia merupakan warga Dukuh Gajihan Desa Pandes Kecamatan Wedi Klaten. Di sana, ia tinggal bersama istri, anak dan menantunya. Kebanyakan, warga mengaku kaget kalau ada salah satu tetangga mereka yang terlibat aksi teroris. Sebab, dari tata cara mereka berpakaian



KPR ANTARJAWAHAN BAKU GINUK

Sejumlah petugas berjaga di lokasi penggebrekan terduga teroris di sebuah rumah kos di Cungkrunan, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jateng, Rabu (23/6).

juga masih tergolong wajar. Hanya saja, keluarga tersebut tergolong tertutup dan jarang bersosialisasi dengan warga sekitar.

"Saya kurang tahu persis, soalnya mereka jarang bersosialisasi dengan warga. Anak mantunya yang bernama Rony itu sering pergi

keluar kota. Di rumah itu saya tahu saya sering sekali diadakan pengajian. Namun tidak untuk warga sekitar, melainkan untuk komunitas

mereka," kata Hari (45), warga setempat.

Sedangkan mengenai lokasi yang berada di dekat Pengadilan Negeri Klaten tersebut, Yuli bersama empat

• Bersambung hal 7 kol 4

Baku Tembak

orang rekananya ternyata baru empat hari menjadi penghuni kos. Hanya saja pada Selasa (22/6) malam, warga mengaku melihat lima orang militer duduk di depan kamar kos Yuli. Namun, warga tidak menaruh curiga

Sambungan hal 1

sekitarnya. "Lain pada Rabu pagi sekitar siang, polisi juga banyak yang berdiri menadar di sekitar sini. Kami juga tidak menyangka kalau sedang ada operasi," kata Nuri, (Adek Widyawati) RT 04/01, Sra Warsidi'a

KR : Kamis, 24 Juni 2010

Teroris Tewas Ditembak di Klaten

Tiga Orang Berhasil Dibekuk

KLATEN (KR) - Seorang ditembak mati dan tiga lainnya ditangkap hidup-hidup dalam penggrebekan teroris di Klaten, Rabu (23/6) sore. Orang yang ditembak mati bernama Yuli Kartono, penghuni kos di rumah milik Gimman alias Gimuk di Cungkungan RT 01 RW 01. Belakang Wetan Klaten Utara Klaten, sebelah Pengadilan Negeri Klaten. Sedangkan dua temannya bernama Pandu Wikatno warga Purworejo dan Agus Mahmudi warga Jatimot Klaten berhasil dirungkus.

Tring-tringan mobil termasuk ambulans yang diduga membawa jenazah baru keluar dari lokasi sekitar pukul

20.40. Sempang siur informasi, jenazah dikabarkan tidak diangkat dalam mobil ambulans melainkan dengan mobil Avanza warna metalik yang plat nomornya ditutup.

Keterangan yang dihimpun di lokasi kejadian, dua orang ditangkap dalam keadaan hidup di rumah Mulyono di Girimulyo RT 02 RW 06 Kelurahan Gergunung Klaten Utara. Terdiri Rony (menantu Mulyono) dan Ali Alifan (anak Mulyono).

Beberapa warga yang tinggal di dekat lokasi penggrebekan mengatakan, sekitar empat hari sebelumnya ada empat orang penghuni baru di rumah Gimun tersebut. Warga tidak tahu persis

nama-nama orang tersebut, namun salah seorang di antaranya berperawakan kecil.

Selanjutnya Selasa malam ada sekitar lima orang yang mendar mandir di sekitar lokasi kos-kosan tersebut. Keesokan harinya, sekitar pukul 16.00 terjadi penyerangan. Semula terdengar sekali tembakan, dan diikuti serentetan tembakan lainnya.

Akhanudin, famili Gimman mengemukakan, rumah saudaranya tersebut memang cukup lama digunakan untuk kos-kosan mahasiswa. Namun selama ini tidak pernah terlibat adanya kegiatan yang mencurigakan.

* Bersambung hal 7 kol 6

Teroris Sumbungan hal 1

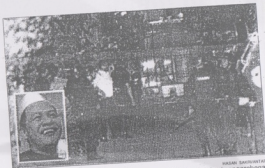
Hal senada juga dikatakan oleh adik Gimman, Daryono. Di kos-kosan itu terdapat empat penghuni baru yang baru menempati kos selama empat hari. Namun ia belum kenal, sehingga belum tahu identitasnya secara jelas.

Sementara itu, jenazah Yuli Kartono dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY Kalasan, Rabu (23/6) malam sekitar pukul

21.00. Jenazah berusia 40-an tahun itu dibawa dengan mobil ambulans polisi dengan plat nomor 7109-IX dengan pengawasan ketat polisi dan Densus 88 Mabes Polri.

Sumber KR di RS Bhayangkara mengatakan, pihak RS diminta menyiapkan peralatan medis, namun ia belum bisa memastikan apakah akan diambil tindakan medis atau tidak. (SuR-6R-4)-

Sonata Ditangkap Hidup-hidup



Seorang Teroris Ditembak Mati

KLATEN -- Seorang bernama Yuli Darsono, diduga sebagai anggota teroris yang berada di bawah pimpinan Abdulhikmah Sonata, tewas dalam penggerebekan Tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri di Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah, Rabu (23/6) sore.

Informasi diperoleh Beritas Jogja kemarin, aksi penangkapan teroris ini dimulai sejak pukul 16.10 WIB. Tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri datang dengan menggunakan satu mobil Suzuki Carry bok, dua Toyota Innova, dua Toyota Avanza, dan satu mobil jenis sedan. Seluruh mobil berlatar B.

>> KE HAL 6

PENGGREBEKAN TERORIS -- Sejumlah petugas berjaga di lokasi penggerebekan teroris di sebuah rumah kos di Cungkrungan, Belangwetan, Klaten Utara, Rabu (23/6). Dalam penggerebekan itu seorang tewas, dua lainnya ditangkap, salah satu diantaranya Abdulhikmah Sonata (inset).

Sonata Ditangkap Hidup-hidup

Sambutan dari hal. 1

Lima menit kemudian, penggerebekan dilakukan dan dimulai dengan lemparan bom asap ke arah rumah oleh petugas. Setelah itu kemadisan terjadi aksi baku tembak.

Hanya beberap menit, polisi sudah berhasil melakukan penangkapan terhadap teroris yang diduga Abdullah Sonata dan dua orang lainnya.

Menurut keterangan warga di sekitar lokasi kejadian terduga anggota teroris yang meninggal dunia bernama Yuli Darsono. Hingga saat ini yang bersangkutan masih berada di lokasi kejadian, dan rencananya akan dibawa ke rumah sakit Polda DIY di Kalasan Sleman.

Dwi Putranto, seorang warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi kejadian, menyebutkan korban yang diduga bernama Yulina selama empat hari terakhir menempati kos-kosan milik Sukimin.

Dwi Putranto yang juga petugas keamanan kampung tersebut mengatakan, yang bersangkutan badannya relatif kecil dan jarang keluar dari rumah itu.

Menurut warga yang lain, dua orang yang kini diamankan tim Densus 88 Antiteror adalah tamu korban yang meninggal dunia tersebut.

Ia menyebutkan, rumah kos-kosan milik Sukimin itu berlantai dua dan terdiri atas 10 hingga 15 kamar tetapi yang berpenghuni hanya 10 kamar. Korban tewas yang diduga anggota teroris itu, katanya, menempati kamar nomor enam dari arah barat.

Hingga kini polisi belum memberikan keterangan resmi mengenai penggerebekan teroris di Klaten. Kepala Bidang Pencerangan Umum Mabes Polri, Kombes Marwoto kepada wartawan menyampaikan bahwa penggerebekan masih akan dipantau. "Kami cek terlebih dahulu,"

ujarnya.

Jenazah Yuli Darsono Rabu malam dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY di Kalasan Sleman. Pada pukul 20.55 WIB jenazah itu tiba di rumah sakit.

Mobil ambulans Polri dengan nomor polisi 7104-IX yang membawa jenazah tersebut memasuki kompleks RS Bhayangkara dengan dikawal empat unit mobil berisi sejumlah anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Anti Teror.

Jenazah tersebut langsung dibawa masuk ke RS Bhayangkara dengan pengawalan ketat dari pihak kepolisian. Tidak ada satu pun petugas kepolisian maupun petugas RS Bhayangkara yang bersedia memberikan keterangan terkait jenazah yang diduga bernama Yuli Darsono itu.

Amankan Mulyono

Tim Densus 88 Antiteror mengamankan Mulyono alias Abu, istri, dan dua anaknya yang diduga terkait dengan tiga terduga teroris yang digerebek di Dusun Cungkrunan, Desa Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara.

Mereka diamankan setelah tim Densus 88 menggerebek tiga terduga teroris di Dusun Gergunung, Desa Girimulyo, Kecamatan Klaten Utara, yang berjarak sekitar dua kilometer dari Desa Belang Wetan.

Sampai kini belum diketahui keberadaan Mulyono, istri, dan kedua anaknya setelah diamankan tim Densus 88. Sementara itu, dari Desa Belang Wetan dilaporkan sebuah mobil Gegan dan sebuah mobil Dokkes terlihat masuk ke lokasi kejadian yang sudah dipasang garis polisi.

Di Desa Belang Wetan masyarakat berkerumun menyaksikan penggerebekan tersebut, tetapi mereka tidak boleh mendekat ke rumah yang digerebek petugas.

Sementara itu, arus lalu lintas di jalan raya Solo-Yogyakarta atau sebaliknya tersendat akibat banyaknya warga yang ingin menyaksikan penggerebekan tersebut. Polisi lalu lintas mengatur arus kendaraan yang melewati jalan raya itu agar lancar.

Tim Densus 88 Antiteror melakukan penggerebekan sebuah rumah kos milik Sukimin yang diduga ada tiga anggota teroris berada di dalamnya. (ant/c18)

Peluruhan Air Tembakan Bom Teror

Penjahat Teroris Diterbangkan dari Jakarta

JOGJA -- Tim Detasemen Khusus (Denkops) Antiteror Mabes Polri menyita puluhan peralatan pembuat bom dari rumah tersangka teroris yang digrebek di wilayah Gerganing, Klaten, Jawa Tengah.

"Puluhan peralatan pembuat bom ini disita di salah satu tersangka yang digrebek di Gerganing, Klaten kemarin sore (Rabu 23/6)," kata Kasat Brimobda DIY, AKBP Laksana saat lar barang bukti teroris di Markas Satribinobda Y, Klaten.

Menurut dia, barang bukti tersebut diamankan ke Satribinobda setelah dilakukan penggeledahan dan penyitaan barang bukti sesuai prosedur kelompok teroris tersebut. "Barang bukti tersebut dititipkan di sini sejak pagi tadi (tari pukul 02.00 WIB)," katanya.

Barang bukti yang disita tersebut meliputi 1 multimeter, pelumas anti karat, adaptor, der, bor, beberapa buah tang dan obeng.


>> KE HAL 6



SOEKARNO, KRAML JATI, JAKARTA

JENAJAH TERORIS -- Pelugas forensik membawa peti jenazah terduga teroris, Yuli Harsono (40) di RS Polri Soekarno, Kramat Jati, Jakarta Timur dari, Klaten (24/6). Pesawat milik Polri yang membawa jenazah Yuli dari Bandara Adisucipto Yogyakarta (kn). Yuli tewas saat baku tembak dengan anggota Densus 88, di sebuah rumah di Dusun Cangkringan, Desa Gelang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Rabu (23/6) sore.

Bernas : Jumat, 25 Juni 2010



Peralatan Pembuat Bom	Barang Bukti dari Tangan Yuli
1. Alat multimeter	1. Pistol revolver calib 38
2. Pelumas anti karat	2. Plat besi jenis FN
3. Adaptor	3. Rongpi arsipeluru yang masih terdapat proyektil
4. Solder	4. Dua senapan angin laras panjang
5. Bor	5. Dua senapan 35 peluru betali
6. Beberapa buah tang dan obeng	6. Dua pedang panjang 90 cm dan 30 cm
7. Kabel	7. 2 tang belati
8. Penyedot timah	8. Senapan pedang
9. Pasta solder	9. Dua buah pemastup wajah
10. Enam Screw Driver 1,6 mm-35 mm	10. Dua plastik besar berisi peluru
11. Enam Screw Driver 1,4 mm-3 mm	11. Tiga kartu
12. Kapasitor	12. Dua kartu
13. PCB	13. Dua kartu
14. Sekitar 34 rem peralatan lainnya	14. Dua kartu

THI AD HARSONO
Prada Yuli Harsono

Puluhan Alat Pembuat Bom Disita

Sambungan dari hal. 1

kabel, penyedot timah, pasta solder, 6 buah Screw Driver 1,0 mm-35 mm, 6 buah Screw Driver 1,4 mm-3 mm, kapasitor, PCB serta sekitar 34 item peralatan lainnya.

Sedangkan barang bukti yang disita dari tangan Yuli Harsono (bukan Yuli Darsono, red), tersangka yang tewas dalam baku tembak, berupa pistol revolver colt 38, pistol jenis FN, rompi anti peluru yang masih terdapat proyektil, dua buah senapan angin laras panjang yang dilengkapi teleskop dengan silia merah.

Selain itu juga disita 35 pisau belati, dua pedang panjang 60 cm dan 30 cm, sarung belati, sarung pedang, dua buah penutup wajah, dua plastik besar berisi senam, uang tunai, dompet milik tersangka yang didalam terdapat kartu tanda anggota TNI AD dengan nama Prada Yuli Harsono.

Salah satu perwira Densus 88 Anti Teror Mabes Polri yang tidak bersedia disebut namanya mengatakan barang bukti tersebut akan langsung dibawa ke Jakarta. "Ini yang bisa saya berikan keterangan untuk lainnya bukan kewenangan saya, tidak akan dilakukan jumpa pers di Jakarta. Sedangkan untuk barang tersangka yang hidup, nanti malam sekitar pukul 19.00 WIB juga akan dibawa ke Jakarta," katanya.

Selain satu orang tewas dalam penggerebekan itu, satu orang lainnya mengalami luka, dua seorang lagi ditangkap dalam kondisi hidup. Dari ketiga orang yang diduga teroris tersebut, satu di antaranya diduga bernama Abdullah Sonata. (Berita Jember, 24/6).

Puluhan tersangka teroris ini semula langsung dibawa ke Jakarta untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Mereka yang ditransfer ke Jakarta adalah termasuk Sonata, Agus Mahsun, Sogir dan seorang bernama Pandu. Mereka masuk ke Jakarta pukul 19.30 WIB dan

pesawat jenis Beach Craft milik Polri nomor lambung P4301 take off pukul 20.15 WIB.

Sebelumnya mereka ditahan di Mako Brimob Baciro Yogyakarta setelah tertangkap dalam penggerebekan oleh aparat kepolisian di rumah kos milik Sukimin Klaten Rabu (23/6) pukul 16.15 WIB.

Dibawa ke Jakarta

Jenazah Yuli Harsono, tersangka teroris yang ditembak mati di Klaten dibawa ke Jakarta dengan menggunakan pesawat milik Polri melalui Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Kamis.

Dari pantauan *Beritas Jogja* di lokasi Kamis (24/6), jenazah tiba di Bandara Adisutjipto Yogyakarta sekitar pukul 10.35 WIB, dengan mobil ambulans bernomor polisi 1304XXIV. Kendaraan langsung masuk melalui pintu kargo sebelah timur. Di belakang ambulans beberapa mobil termasuk mobil Gegan. Selain itu ada pengawal dari aparat berseragam warna biru tua bertuliskan Dokpol, namun ketika wartawan hendak mengkonfirmasi tak ada satupun aparat yang bersedia memberikan keterangan.

Setelah berada di area parking stand-6 selama 20 menit, sekitar pukul 11:20 jenazah kemudian diterbangkan ke Jakarta menggunakan pesawat jenis Fokker milik Polri bernomor lambung P-4301 yang dipiloti AKP Sony. Belum diketahui secara pasti, apakah terduga teroris Klaten lain juga akan turut diterbangkan ke Jakarta.

Sebelumnya jenazah disimpan di kamar mayat RS Bhayangkara, Jalan Solo km 14 Klaten, dan sempat dimandikan, dimasukkan kantong mayat berwarna kuning untuk kemudian dimasukkan peti berwarna coklat. Yuli Harsono sendiri merupakan desersi TNI AD yang berasal dari Kledung Karangdalem Rt 3 Rw 3 Banyuwangi Purworejo Jawa Tengah. Di Klaten ia mengostok rumah milik Wagiman sejak bulan Mei 2010 yang berada di Dusun Cungkungan Rt 2 Rw 1, Belang Wetan,

Klaten Utara. Sehari-hari, Yuli bekerja di sebuah counter handphone di sekitar Alun-alun Klaten. Pesawat Polri Fokker 100 dengan nomor penerbangan P-4301 yang membawawati jenazah tinggal landas sekitar pukul 11.20 WIB.

Menurut informasi yang dikumpulkan, Yuli adalah orang yang diduga kuat menembak dua polisi di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, pada April 2010. Kedua korban adalah Brigadir Satu Iwan Eko Nugroho dan Brigadir Kepala Wagino.

Tidak ada satu pun petugas kepolisian maupun petugas RS Bhayangkara yang bersedia memberikan keterangan terkait jenazah yang diduga bernama Yuli Harsono itu.

Sisir Rumah Kontrakan Polda DIY sendiri meniadakan kewaspadaan terhadap pergerakan jaringan teroris dengan memperketat pengawasan di daerah perkampungan, rumah kos dan rumah kontrakan.

"Kami juga melakukan pembinaan kepada masyarakat agar memiliki daya tangkal dengan gerakan terorisme," kata Kapolda DIY, Brigjen Polisi Sunaryono, Kamis.

Menurut dia, prioritas pengawasan tersebut di sejumlah daerah perbatasan dengan provinsi Jawa Tengah seperti di Prabandari dan Tempel serta di Kulonprogo dan Gunungkidul. "Antisipasi pengamanan ini kami lakukan dengan melibatkan seluruh satuan fungsi dari satuan wilayah hingga Polsek," katanya.

Direktur Reserse Kriminal Polda DIY Komisaris Besar Napoleon Bonaparte mengatakan dalam penyeragaman teroris di wilayah Kabupaten Sleman pihaknya hanya membantu tim Densus 88 Anti Teror Mabes Polri.

"Kami sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Klaten Jawa Tengah membantu melakukan pengawasan kemungkinan adanya pergerakan anggota teroris," katanya.

(ant/c18)

KRE | Sabtu, 25 Juni 2010

Ditemukan Dokumen Rencana Aksi Teror

JAKARTA (KRE) - Dalam penggebrekan 4 orang teroris di Klaten Jawa Tengah, Rabu (23/6), polisi menyita barang bukti berupa pistol revolver, ratusan peluru dan bahan peledak. Densus 88 Antiteror juga menemukan dokumen penting yang diduga kuat terkait rencana aksi teror berikutnya.

"Amunisi ada 441 butir terdiri dari 231 butir revolver dan 210 butir untuk FN. Ada bahan peledak, tetapi jumlahnya belum kita ketahui berapa banyak atau berapa bungkus. Seberapa penting dokumen yang disita hingga kini masih dipelajari polisi," ungkap Kadiv Humas Polri Iren Pol Edward Arifonang di Jakarta, Kamis (24/6).

Kapoli Jenderal Pol Bambang Hendarso Danuri membenarkan adanya penangkapan teroris di Klaten. Dalam operasi tersebut, satu di antara empat orang yang ditangkap tewas dan salah satu anggota Densus terkena luka tembak. "Tiga dan satu meninggal dunia. Satu orang anggota kita luka tembak," ujar Kapoli di Budakara Pancoran Jakarta Selatan.

Keempat terduga teroris yaitu buronan bernama Abdullah Sunata, beserta dua rekannya, Sogir dan Agus Mahmudi. Sedang yang tewas tertembak yakni Yuli Harsono. Mereka diduga jaringan teroris yang bersarang di Pamulang dan Aceh.



K3 Bambang Hendarso

Barang-barang yang disita Densus 88 Antiteror milik tersangka teroris dari lokasi penggebrekan, Kamis (24/6) di Makro Brimob Polda DIY.

Tersangka teroris yang ditangkap Densus 88 di Klaten Jawa Tengah, dibawa ke Jakarta untuk menjalani peme-

riksaan lebih lanjut. Mereka dibawa dengan menggunakan pesawat charteran melalui Bandara Adisutjipto Yogya-

karta.

Abdullah Sunata yang sebelumnya tidak diketahui 'disimpan' di mana oleh Densus

88 sejak penggebrekan tiba-tiba muncul diantar 4 mobil ke tempat transit kargo bandara. Setelah pesawat siap, tersangka teroris keluar dari masing-masing mobil dengan pengawal 2 aparat Densus. Terlihat semua tangan tersangka

***Bersambung hal 7 kol 6**

Ditemukan Sambungan hal 1

terborgol, sementara kakinya tidak. Mereka semuanya hanya mengenakan celana pendek, kaos bebas dan kepala tertutup.

Sementara olah tempat kejadian perkara (TKP) yang dilakukan tim Puslabfor Mabes Polri di rumah kos-kosan tempat eksekusi terhadap Yuli Harsono di Dukuh Cungkungan Desa Belangwetan Klaten berlangsung sekitar satu jam. Tim berjumlah sekitar enam orang didampingi sejumlah aparat Polres Klaten.

Keluarga Yuli Harsono di RT 02 RW 03 Dusun Karangsono Kelurahan Kledungkarangdalem Kecamatan Banyuwirip ternyata belum mendapat pemberitahuan resmi dari polisi. Istri Yuli, Siti Isti-hanah (34) baru mendengar informasi dari televisi dan menyerahkan kelanjutan kasus yang menimpa suaminya kepada pengacara mendiang

bernama Kurniawan.

Keluarga Yuli Harsono lainnya yang berada di RT 17RW 05 Desa Kewayuhan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen juga masih menunggu informasi resmi dari kepolisian terkait tewasnya Yuli. "Kami semua menunggu dalam ketidakpastian karena belum ada informasi resmi yang kami terima. Kabar yang kami ketahui hanya dari televisi. Tetapi harapan kami, dia bukan Yuli," kata Rejikin (35), kakak Yuli Harsono.

Sejumlah tetangga almarhum menelak jika keluarga berniat memakamkan jasad Yuli Harsono di Kelurahan Kledungkarangdalem.

"Sudah banyak yang mengutarakan penelakan mereka. Mungkin karena kasus yang menyangkut mendiang dan sikap tertutupnya kepada warga setempat," bebernya.

(*BR-4R-6/Sit/
R-1/Nar/Suk)-4

Ba'asyir Ditangkap Lagi

Tolak Diperiksa Densus karena Membantu Kafir

JAKARTA -- Ustad Abu Bakar Ba'asyir ditangkap untuk yang kedua kalinya. Kali ini, Amir Jama'ah Anshorus Tauhid (JAT) ini ditangkap di Banjar Patroman (dulu bagian Clamas, red), Jawa Barat, Senin (9/3) sekitar pukul 08.15 WIB.

Sebelumnya pada tahun 2005, Ba'asyir pernah ditangkap dalam kasus terorisme. Ba'asyir pun akhirnya divonis 2,5 tahun penjara. Namun pihak Ba'asyir mengajukan banding ke Mahkamah Agung. MA akhirnya memutuskan bebas Ba'asyir atas dakwaan terorisme dan peledakan bom di Bali tersebut.

Penangkapan Ba'asyir kemarin terjadi pada saat Ba'asyir dalam perjalanan pulang dari Jabar menuju Jawa Tengah. Tiga hari terakhir, Ba'asyir berada di Jawa Barat mengisi pengajian di Bandung, Tasikmalaya dan beberapa kota lainnya.

Meski penangkapan masih sama terkait dengan terorisme, namun kali ini pasal yang dijerat kepada Ustad Abu lebih berat dari pasal sebelumnya. "Kali ini pasalnya lain. Sudutnya lebih berat. Misalnya dia dulu dihukum



WENDYATI/RA

BAASYIR DITANGKAP -- Amir Jama'ah Anshorus Tauhid (JAT) Abu Bakar Ba'asyir dengan pengawalan ketat dari tim Densus 88 Artileror Iba di

Ba'asyir Ditangkap Lagi

Sambungan dari hal. 1

2 tahun, kali ini ancamannya bisa 5 tahun," kata pengamat teroris Mardigu Wowiek Prasetyo saat dihubungi Senin (9/8).

Mardigu mengatakan, penangkapan Ba'asyir kali ini karena berdasarkan keterangan sejumlah tersangka teroris yang sudah ditangkap. Sejumlah tersangka teroris yang sudah ditangkap selalu menyebutkan keterlibatan Ba'asyir. "Polisi nggak pernah mengincar dia. Justru setiap memeriksa si A, B, dan C, itu balik lagi sumbernya ke dia," jelasnya.

Menurut Mardigu, polisi sudah mempunyai bukti yang kuat atas penangkapan Abu Bakar. Namun Mardigu tak bisa menjelaskan bukti apa saja dan pasal apa yang dikenakan kepada Abu Bakar. "Ya belum bisa diungkap. Itu kewenangan polisi yang mengungkapnya. Tapi bukti tentu ada maknanya ada penangkapan," tegasnya.

Pemeriksaan Ba'asyir baru berakhir Senin pukul 20.00 WIB. Ketua Tim Pengacara Muslim, Mahendradatta, menyatakan Ba'asyir dicecar 41 pertanyaan oleh penyelidik kepolisian.

"Semantara pemeriksaan sudah selesai," kata Mahendra di Markas Besar Kepolisian, Jakarta, Senin malam. "Kalau ditanya pertanyaan, jumlahnya 41 pertanyaan," katanya.

Mahendra lalu menyampaikan pernyataan tertulis Ba'asyir kepada media. Dalam pernyataannya itu, Ba'asyir menyatakan menolak dengan tegas penangkapannya dan juga pemeriksaan. "Saya yakin penangkapan dan pemeriksaan saya tidak lebih dari komoditas politik untuk menyelesaikan musuh-musuh Islam dalam hal ini Amerika Serikat dan Israel beserta antek-anteknya di Indonesia," ujar Ba'asyir.

Kedua, Ba'asyir menolak diperiksa Densus 88 karena menurutnya itu dihardamkan. "Densus 88 menurut pandangan saya adalah perpanjangan tangan dari musuh-musuh Islam dalam hal AS dan Israel yang masuk kategori kafir harbi atau kafir yang sedang memerangi Islam," katanya. "Haram bagi saya untuk memberikan kete-

rangan dalam pemeriksaan oleh Densus 88 karena itu membatu kafir yang dilarang dan dikutuk Allah," ujarnya.

Terima laporan
Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Inspektur Jenderal Polisi Edward Aritonang mengatakan Abu Bakar Ba'asyir diduga menerima laporan rutin terkait rencana peledakan bom di Indonesia. "Setelah cek silang ternyata salah satu yang dicari polisi adalah Ustad Abu Bakar Ba'asyir," kata Edwar di Mabes Polri, Senin.

Edward menjelaskan anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror Mabes Polri menemukan keterkaitan antara proses latihan teroris di Aceh Besar, rencana peledakan bom di Indonesia dan pembuatan laboratorium bom di Cibiru, Bandung, Jawa Barat.

Jenderal polisi bintang dua itu menyatakan Ba'asyir berperan aktif merencanakan latihan teroris di Aceh, guna menjadikan Aceh sebagai basis Qaidah Aminah. Selain itu, Ba'asyir juga menunjuk Ustad Mustakim, Ustad Abu Thalib sebagai pengelola latihan, serta Dulmatin sebagai pengelola/pimpinan lapangan. "Beliau (Ba'asyir) mengetahui rencana di Aceh karena menerima laporan rutin kegiatan dari pengelola lapangan," tutur Edward.

Selain itu, anggota Densus 88 juga menangkap jaringan teroris bernama Fakruroji Tanjung alias Bayk, Hamzah dan menyita sebuah mobil bermotor polisi B-1600-KE yang diduga untuk membuat bom mobil, di Cikuda, Cibiru, Jawa Barat.

Kemudian, polisi membekuk jaringan teroris bernama Gopur dengan barang bukti 54 butir peluru di Subang, Jawa Barat, Kurnia Widodo sebagai teknisi laboratorium tulus teknik kimia salah satu perguruan tinggi dan Ustad Kiki beserta barang bukti bahan kimia untuk racikan bom, dokumen berisi jihad di wilayah Cirebon, Jawa Barat.

Abu Bakar Ba'asyir tiba di Mabes Polri pukul 12.35 WIB menggunakan mobil Nopol L 3752 ED dengan dikawal mobil polisi Nopol 45-VII dan beberapa anggota Densus 88 berseragam.

Setibanya di Divisi Propam Mabes Polri, Ba'asyir hanya mengatakan bahwa penangkapan dirinya merupakan "rahmat bagi semua." Ba'asyir nampak mengenakan peci putih, baju koko dan memakai jaket hitam.

Kepala Badan Reserse dan Kriminal (Kabareskrim) Polri Komisaris Jenderal (Komjen) Polisi Ito Sumardi menegaskan penangkapan KH Abu Bakar Ba'asyir bukan semata karena mengetahui gerakan di Aceh tapi juga gerakan-gerakan lain yang dinilai membahayakan keamanan bangsa dan negara.

"Penangkapan yang bersangkutan bukan semata soal gerakan di Aceh tapi semua gerakan yang memang sudah lama dan Polri tentu tidak sembarangan saja mengambil orang dan mengamankan orang," kata Komjen Ito kepada pers, di Istana Wapres Jakarta, Senin.

Hal tersebut dikemukakan usai menghadiri rapat khusus membahas tabung gas elpiji yang dipimpin Wapres Boediono dan dihadiri antara lain oleh Menko Kesra Agung Laksono, Mendagri Gamawan Fauzi, Mendag Mari Elka Pangestu, Menteri MS Hidayat, serta Menteri ESDM Darwin Saleh.

Menurut Ito, Polri dalam menangkap Ba'asyir, sebelumnya telah melakukan upaya penelusuran, pengumpulan data dan fakta yang lama.

Saat ini, katanya, eskalasi gangguan nasional makin tinggi, sehingga sebagai alat negara dalam penegakan hukum, merupakan kewajiban Polri untuk melindungi masyarakat dan negara. "Apabila terjadi ledakan bom yang terpuruk klan juga negara kita. Tentunya itu tidak kita kehendaki bersama," katanya.

Saat ini, kata Ito, Ba'asyir masih dalam proses pemeriksaan dan biarkan prosesnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ito menegaskan, apa yang dilakukan Polri tidak memiliki tendensi apa-apa, apakah itu tendensi politik atau tendensi yang lain. "Penangkapan itu adalah murni profesional masalah hukum dan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, negara dan bangsa kita," kata Komjen Ito. (ant)

Ba'asyir Ditangkap Lagi

JAKARTA (KRO) - Pengasuh Pondok Pesantren Ngruki Solo, Abu Bakar Ba'asyir, Senin (9/8) pagi ditangkap aparat Densus 88 Mabes Polri dalam perjalanan setelah memberikan ceramah di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ba'asyir ditangkap di Banjar Patronean, Cimahi atas tuduhan terlibat kasus terorisme. Beberapa waktu sebelumnya Ba'asyir juga pernah di-

tangkap, namun tidak terbukti terlibat terorisme.

Kadiv Humas Mabes Polri, Irfan Pol Edward Aritonang, menyatakan, penangkapan Amir Jamaah Attauhidi (JAT) itu karena yang menyiapkan rencana awal kamp militer di Aceh. "Rangkaian keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir antara lain berperan aktif menyiapkan

rencana awal di Aceh," ujar Edward dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta.

Beberapa peran Ba'asyir dalam kamp militer Aceh, ungkap Edward, antara lain menunjuk Mustaqim sebagai Qaid, menunjuk Mustafa alias Abu Thalib sebagai pengelola latihan dan menunjuk Dulmatin sebagai penanggung

* Bersambung hal 7 kol 1

Selasa,
KE : 9 Agustus 2010

Sebagian Perjalanan Kasus Abu Bakar Ba'asyir

- Tahun 2004, dalam Kongres Mujahidin di Yogyakarta, ia terpilih menjadi salah satu pemimpin Majelis Mujahidin Indonesia.
- Tahun 2002, Ba'asyir dipertika Mabes Polri soal keterlibatannya dalam kelompok T3 melalui lisan radikal.
- 19 Oktober 2002, Polri menangkap Ba'asyir sebagai tersangka dalam beberapa kasus penyelamanan.
- 14 Juni 2004, bebas.
- 9 Agustus 2010, Ba'asyir kembali ditangkap Tim Densus 88 Mabes Polri, dugaan terlibat terorisme.

Dari berbagai sumber

www.kro.com

Ba'asyir

jawab lapangan.

Menurut Edward, ada benang merah antara kelompok tersangka teroris di Bandung dengan kelompok kamp bersenjata Aceh yang digebok pada Februari lalu. "Dari rangkaian operasi, penyidik Densus 88 menemukan benang merah yang sangat jelas bahwa proses pelatihan militer di Aceh, rencana-rencana peledakan sampai penemuan bom di Cibiru Bandung ada proses perencanaan yang rapi," ujarnya.

Polri membantah jika penangkapan ini dilakukan untuk mengalihkan isu. "Tidak ada pengalihan isu apapun. Ini murni rangkaian penyelidikan yang sudah lama," tegasnya.

Penangkapan Ba'asyir ini juga sudah dilaporkan kepada Presiden SBY. Namun, penangkapan tersebut bukan instruksi Presiden SBY. Menurut Juru Bicara Kepresidenan, Julian A Pasha, Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendoso Danuri sudah melaporkan ihwal penangkapan Ba'asyir kepada Presiden pada Senin pag.

Penasihat hukum Ba'asyir, Mahendra Datta mengatakan, kliennya menolak ditangkap lantaran tuduhannya tidak je-

las. "Ustad Ba'asyir menolak penangkapan dirinya karena tak jelas terkait peristiwa teror apa," ujar Mahendra yang juga ketua Tim Pembela Muslim (TPM) usai mendampingi pemeriksaan kliennya.

Mahendra menjelaskan saat penangkapan, petugas memecah kaca mobil yang ditumpangi Ba'asyir di depan Polres Banjar Jawa Barat. Menurut Kadiv Humas Polri Irfan Pol Edward Aritonang, hal itu dilakukan karena tersangka menghalang-halangi penangkapan. Di dalam mobil, Ba'asyir bersama istrinya, sopir, dan satu perempuan yang merupakan istri ustad Wahyudin.

Abdurrochim, salah satu putra Abu Bakar Ba'asyir mengaku terkejut atas penangkapan kedua orangtuanya. "Terakhir sebelum berangkat dalam acara tabligh tersebut, ayah (Abu Bakar Ba'asyir-red) mengaku sakit maag-nya kambuh, sedang ibu (Aisyah Baraja-red) punya riwayat menderita diabetes," ujar Abdurrochim.

Sedang perempuan yang mengaku putri angkat Abu Bakar Ba'asyir bernama Endang mengaku sedih lan-

tarun tidak diperkenankan menemui ayah angkatnya di rumah tahanan Bareskrim Polri. "Ustad tidak bersalah, saya yakin ini hanya rekayasa polisi," ujarnya.

Mantan Ketua Umum PB-NU KH A Hasyim Muzadi, mengatakan hendaknya penangkapan tidak didasarkan pada prasangka semata. "Itu perlu pembuktian, bukan atas dasar prasangka saja. Polisi yang memiliki datanya, bukan saya," kata Sekjen Internasional Conference of Islamic Scholars (ICIS) itu di kantornya Jalan Dempo 5A, Matraman Dalam, Jakarta.

Kapolda Jateng Irfan Pol Drs Alex Bambang Riantmody mengungkapkan, situasi keamanan di Jawa Tengah, khususnya Kota Solo, pasca penangkapan Abu Bakar Ba'asyir, aman. Kapolda Jateng yang kerap dikunjungi Abu Bakar Ba'asyir itu tak menyiratkan kepanikan. Jenderal Polisi berbintang dua tersebut justru mengungkapkan tak ada yang berlebihan dalam pengamanan terhadap Kota Solo.

(* @Mgn/Sim/Edi/
* @Cha/Cry)-a

Terkait Perencana Peledakan

JAKARTA — Anggota Dewan Daerah Khusus 48 Antiteror Mabes Polri membunuh seorang Warga Negara Perancis yang diduga terkait rencana peledakan bom karena tercatat sebagai pemilik kendaraan bermotor polisi B-1600-KE yang akan digunakan untuk serangan bom mobil.

"Pemilik mobilnya sedang dalam pengejaran polisi, insialnya sudah diketahui seorang Warga Negara Perancis," kata Kepala Divisi Hubwasgas Masyarakat Mabes Polri Inspektur Jenderal Pol Edward saat konferensi pers terkait penangkapan Abu Bakar Ba'asyir sebagai jaringan teroris di Jakarta, Senin.

Edward menarkan Warga Negara Perancis itu diketahui sebagai pemilik mobil jenis sedan yang akan digunakan untuk serangan ledakan bom mobil pada salah satu lokasi di Jakarta. Warga Negara Perancis memiliki istri sebagai Warga Negara Maroko yang diduga mengirim sejumlah dana untuk rencana serangan bom.

Edward menjelaskan polisi telah menyita sebuah mobil sedan bermotor polisi B-1600-KE dari sebuah penggerebekan jaringan teroris di Cikada, Cibiru, Jawa Barat.

Edward menuturkan Mabes Polri telah berkoordinasi dengan pihak Interpol, guna melacak keberadaan seorang warga negara asing diduga terlibat jaringan teroris di Indonesia itu.

Selain itu, polisi juga menyita berbagai jenis bahan kimia untuk merakit bom mobil, serta menangkap seorang tersangka jaringan teroris bernama Fakriroji alias Baya, Sabtu (7/8).

Kemudian, anggota Desas 88 AT Polri juga menemukas rumah yang dijadikan pusat

laboratorium untuk merakit bom di daerah Cikada, Cibiru, Jawa Barat, serta menangkap pembantu luhban salah satu perguruan tinggi, Kurnia Widodo di wilayah Padalarang, Jawa Barat pada hari yang sama.

Informasi jaringan itu berkembang sehingga polisi menangkap Ustad Kiki beserta barang bukti dokumen baka jihad dan bahan kimia di wilayah Cileungsi, Jawa Barat.

Jaringan lainnya yang terungkap, yakni tersangka Gopur dengan barang bukti 54 butir peluru tajam, cairan nitrat, urea, serta tabung kimia di Subang, Jawa Barat.

Polisi menduga jaringan teroris yang tertangkap memiliki kemampuan merakit bom yang baik dan bisa membuat bom menggunakan unsur bahan kimia dengan efek ledakan tinggi.

"Jaringan itu pernah menguji coba efek ledakan bom sudah diaduk di daerah perantauan di Sumedang, Jawa Barat," tutur Edward seraya menambahkan efek ledakan yang ditimbulkan cukup tinggi.

Jaringan teroris itu menancakan sasaran peledakan pada beberapa wilayah, seperti kantor kedutaan besar, hotel internasional berbintang di Jakarta, Mabes Polri dan Gedung Brimob di Polda Jawa Barat, termasuk menarget serangan bom terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Hingga saat ini, Desas 88 AT Polri sudah menangkap 102 orang jaringan teroris yang di Aceh Besar, sebanyak 66 orang di antaranya menjalani penahanan. "Ke-66 tersangka itu dibagi dalam 33 berkas dan akan segera menjalani persidangan yang dipusatkan di Jakarta," ujar Edward. (ant)

Polri Buru Warga Perancis



KELOMPOK TERORIS BANDUNG — Kadiv Humas Mabes Polri Ijen Pol Edward Arfanaz, menunjukkan satu foto dari lima orang terduga pelaku teroris yang ditangkap di Bandung. Kurnia Widodo alias Ujang dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Senin (9/8). penyelidikan, pemantauan dan pengembangan kepolisan, Edward menjelaskan kelum dugan pelaku teroris atas nama Kurnia Widodo alias Ujang, Fahrurrozi Tanjung alias Baim, Ha alias Helmi, Gofur dan Ustad Kiki Muhammad Iqbal memiliki rencana melakukan aksi terhadap Mabes Polri, Markas Brimob Polda Jabar di Cikeruh, Bandung, beberapa internasional, dan kantor kedubes asing.

Bernas : Selasa, 10 Agustus 2010

JAT, Solo Tuntut Pembebasan Ba'asyir

Penangkapan Paksa Sebuah Provokasi

SOLO -- Ratusan orang yang tergabung Jama'ah Anshorut Tauhid (JAT) Solo memdemo Markas Kepolisian Resor Kota Surakarta, Senin sore, menuntut pembebasan Abu Bakar Ba'asyir.

Ratusan pedemo itu terlihat membawa sejumlah bendera JAT dan melakukan long mars dari Masjid Salamah. Tipe, menuju Markas Kepolisian Resor Kota (Mapolresta) Surakarta, atau sekitar 2 kilometer sambil menyerukan orasinya menentang penangkap Ustadz Abu Bakar Ba'asyir di Banjar Kabupaten Ciamis, Jabar, Senin pagi.

Koordinator aksi Muh. Sholeh Ibrahim dalam orasinya di depan Mapolresta Surakarta mengatakan penangkapan Ustadz Ba'asyir oleh anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror merupakan kezaliman terhadap para ulama. Oleh karena itu, JAT mengambil sikap dan menyatakan bahwa penangkapan paksa tersebut sebuah provokasi yang selama ini sudah kondusif, apalagi dilakukan menjelang Ramadhan.

Dia menilai penangkapan paksa tersebut adalah rekayasa oleh pihak-pihak yang tidak menginginkan umat Islam

menjalankan ibadah Ramadhan. Mengingat, bahwa Ba'asyir selama ini, sebagai ulama yang berdakwah ke mana-mana untuk membimbing umatnya. Selain itu, JAT juga mengatakan bahwa Denius 88 sebagai pelaksana penangkapan paksa Ustadz Ba'asyir yang terindikasi menjadi alat memperhargas ulama dan para aktivis Islam.

Dengan penangkapan paksa tersebut, menurut Muh. Sholeh, Denius 88 bekerja dan bertindak untuk kepentingan asing. Oleh karena itu, JAT menyerukan agar Ustadz Ba'asyir segera dibebaskan dan mereka juga menyelesaikan cara-cara penangkapan yang dilakukan terhadap seorang ulama.

Sementara ratusan pengunjung rasa tersebut melakukan orasinya di depan mapolresta dengan penjagaan ketat oleh seratusan aparat keamanan setempat. Mereka setelah melakukan orasinya kemudian membubarkan diri.

Dalam aksi itu sempat terjadi insiden saat melakukan long mars di pertigaan



TOLAK PENANGKAPAN BAASYIR -- Ratusan umat Islam melakukan aksi menolak penangkapan Ustad Abu Bakar Baasyir, di depan Mapolresta Solo, Senin (9/8). Mereka menganggap penangkapan tersebut dimaksudkan untuk melumpuhkan umat Islam di Indonesia.

>> KE HAL 6

Penangkapan Paksa Sebuah

Sambungan dari hal. 1

depan Stadion Sriwedari atau di Jalan Slamet Riyadi. Sebuah mobil Taft warna hitam dipukul dengan kayu hingga kaca depannya dipecah oleh sejumlah pengunjuk rasa.

Menurut Humas JAT Solo, Endro Sudarsono, mobil Taft tersebut bernomor polisi AD 7873 CM menabrak sepeda motor Suzuki Shogun nopol AD 5578 DH milik salah seorang pengunjuk rasa sehingga kaca depannya pecah. "Mobil itu, berhasil melarikan diri. Saya minta pemilik mobil untuk menyerahkan diri. Sepeda motor Shogun mengalami kerusakan di bagian depan," kata Endro.

Kepala Kepolisian Daerah

Jawa Tengah Inspektur Jenderal Pol. Alex Bambang Riatmodjo menyatakan tidak ada penambahan jumlah personel keamanan di Kota Solo terkait penangkapan Abu Bakar Ba'asyir, Senin, oleh polisi. "Tidak peningkatan personel keamanan oleh polisi di Solo pascapenangkapan tersebut. Semua berjalan seperti biasa," kata Kapolda di Semarang, Senin.

Ia mengatakan, sudah menjadi tugas rutin kepolisian untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat yang ada di seluruh wilayah tanpa terkecuali. "Kami pastikan di Jawa Tengah tetap aman dan kondusif seperti yang terjadi saat ini," ujar Alex yang menolak memberikan pernyataan lebih lanjut. (ant4)

Istri Ba'asyir Dipulangkan

JAKARTA -- Istri Amir Jama'ah Anshorut Tauhid (JAT) Abu Bakar Ba'asyir, Aisyah, akhirnya dipulangkan setelah beberapa saat dibawa ke Bareskrim Mabes Polri. Aisyah Ba'asyir dipulangkan bersama istri Wahyuddin, Direktur Pempes Al Makmin Ngruki, Solo.

"Istri Abubakar Ba'asyir dan istri Ustad Wahyuddin sudah dipulangkan ke Ponpes Nurussalam milik keluarga Ba'asyir di Cimahi," ujar kuasa hukum Ba'asyir, Mahendradata, kepada wartawan di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Jakarta, Senin (9/8).

Sebelumnya, Abdurrochim Ba'asyir, apak bungsu Abu Bakar Ba'asyir, sangat terpekuk atas penangkapan yang dilakukan polisi terhadap kedua orangtuanya. Dia berharap kedua orangtuanya, terutama ibunya, segera dibebaskan. Dia juga mengesakan tindakan polisi yang dinilai tidak bermoral karena menangkap orang di jalan, padahal orang tersebut bukan DPO.

"Kami mengesakan keras tindakan polisi dalam menangkap ayah kami. Beliau bukan

>> KE HAL 6

Bernas : Selasa, 10 Agustus 2010

Istri Ba'asyir Dipulangkan

Sambungan dari hal. 1

DPO, mengapa harus ditangkap di jalan. Mengapa tidak menunggu dulu sampai di rumah, agar polisi lebih terlihat beradab dan berakhlak. Kejadian seperti ini yang akan semakin menghilangkan wibawa polisi institusi resmi negara," ujar Iim, panggilan akrab Abdurrochim kepada wartawan di Solo, Senin (9/8).

Iim juga mengkhawatirkan kondisi ibunya, Aisyah Baradja atau juga sering dipanggil Umi Aisyah Ba'asyir, yang hingga saat ini belum bisa dihubungi dan diketahui keberadaannya. Yang semakin membuat dia dan keluarga panik adalah hingga saat ini polisi juga tidak memberitahukan secara resmi tentang penangkapan Ba'asyir dan keberadaan orang-orang lainnya yang berada satu mobil dengan Ba'asyir saat ditangkap.

Ba'asyir ditangkap dalam perjalanan darat saat berada di Banjar Patroman, Ciamis, Jabar, Senin pagi. Selain Ba'asyir, dalam mobil tersebut juga terdapat Aisyah (istri Ba'asyir), Muslihah Sangkar (istri Dirut Ngruki, Ustadz Wahyuddin), seorang asisten Ba'asyir dan seorang sopir.

"Kami mengkhawatirkan kondisi umi (ibu-ead). Beliau

sudah tua, sudah tidak bisa berjalan jauh. Kondisi fisik beliau saat ini sudah sering sakit-sakit dan mudah kelelahan karena kondisi gula darahnya serta penyakit-penyakit lainnya," ujar Iim sambil berurai air mata. Bahkan Iim sempat terisak dan terdiam dan tak bisa berkata-kata cukup lama setelahnya.

Selanjutnya dia menambahkan, tidak biasanya Ibundia mengikuti pengajian Ba'asyir di luar kota. Baru pada kesempatan kali ini Aisyah turut serta karena sekalian mendatangi acara keluarga di Bandung untuk bertemu saudara-saudaranya.

Dia juga menambahkan kondisi kesehatan Ba'asyir juga tidak cukup baik. Dalam beberapa hari terakhir ayahnya mengalami sakit mag. Bahkan sebelum berangkat ke Jawa Barat, Ba'asyir meluangkan beberapa hari beristirahat karena kondisi lambungnya itu.

"Kami besok akan ke Mabes Polri untuk mendesak pembebasan kedua orangtua kami. Selanjutnya proses hukum yang terkait keduanya akan kami serahkan kepada TPM. Sedangkan perawatan kesehatan keduanya akan kami serahkan kepada MerC. Hanya kepada mereka kami mempercayakan urusan ini," ujar Iim. (dic)

Polri Akui Punya Video Keterlibatan Ba'asyir Dituduh Gagas Peledakan

JAKARTA (KIR) - Mabes Polri membantah tuduhan Abu Bakar Ba'asyir yang menyatakan penangkapan dirinya merupakan rekayasa Amerika Serikat. Polri sangat yakin penangkapan Ba'asyir didasarkan bukti yang cukup. "Jadi tidak ada pesanan dari manapun. Negara mana? Nggak ada sama sekali," kata Kabareskrim Polri Komjen Pol Ito Sumardi di Mabes

Polri, Jakarta, Selasa (10/8). Sebelumnya, Ba'asyir melalui penasihat hukumnya, Mahendra Datta, menuding penangkapannya atas pesanan Amerika, Israel, dan antek-anteknya. Lantaran merasa ada intervensi Amerika itu, Ba'asyir enggan menjawab 40 pertanyaan periyodik.

Polri mengaku tidak mempersoalkan hal tersebut dan tetap akan memperlakukan

Ba'asyir dengan baik. "Ya tidak apa-apa. Kita juga memperhatikan kondisi kesehatannya dan kita perlakukan manusiawi," ujar Ito.

Menurut Kabid Humas Polri Irjen Pol Edward Aritonang, Polri memiliki bukti kuat soal peran besar Ba'asyir dalam aksi pelatihan militer di Aceh, berupa video rekaman berisi gambar Ba'asyir sedang menerima le-

peran hasil pelatihan. "Beliau (Ba'asyir) mengetahui rangkaian-rangkaian ini disertai laporan-laporan visual yang di divideokan. Diperlihatkan di hadapan beliau. Sebagai laporan pertanggungjawaban," jelasnya.

Kabid Penerangan Umum Polri Kombes Pol Marwoto Soeto memastikan, Polri memiliki bukti kuat Ba'asyir terlibat aksi teror. "Kita punya

bukti dia yang punya gagasan merencanakan peledakan," katanya.

Terkait penangkapan Abu Bakar Ba'asyir, mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof Dr Ahmad Syafii Maarif menilai, tindakan Tim Densus 88 Mabes Polri sudah sesuai prosedur. Ia berharap masyarakat tidak berpikir berlebihan, termasuk

• **Bersambung hal 7 kol 5**

Dituduh

menduga penangkapan bertub politis, seperti intervensi pihak asing. "Kita semua berpendapat jika terorisme memang harus ditumpas. Kita juga harus mendukung sepenuhnya kinerja polisi untuk menumpas terorisme," kata Syafii usai acara pelantikan Bupati Sleman, Selasa (10/8). Namun, tambahnya, polisi juga harus bisa memberikan alat bukti yang kuat jika Ba'asyir memang terkait jaringan terorisme.

Sedang politikus PDIP Tjahjo Kumolo menambahkan, Polri harus secepatnya memberikan bukti kuat jika Ba'asyir terlibat jaringan terorisme. Itu untuk menunjukkan bahwa upaya Polri itu bukan sekadar bentuk pencitraan saja.

Ketua Komnas HAM Idris Hal Kasim menilai penangkapan Abu Bakar Ba'asyir ada masalah yang tidak sejalan, seperti prosedur yang ditetapkan dalam KUHAP. "Meski-

Sambungan hal 1
pun diduga berbahaya sebagai pelaku teroris, tapi proses penangkapan harus bersandar pada KUHAP," ujarnya.

Sementara itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meminta agar penanganan terhadap ancaman terorisme dilaksanakan secara tepat, profesional dan akurat. Selain itu terorisme juga ancaman sampai dibawa ke arena politik dan agama karena memang bukan wlayahnya.

(*0*-1/1-4/3/gu/Sim)-4

Bernas : Kamis, 12 Agustus 2010

Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan Teroris

Polri Miliki Bukti

JAKARTA -- Polri memiliki bukti kuat keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam pendanaan latihan militer di Nanggroe Aceh Darussalam. Hal itu bisa dibuktikan dari hasil penelusuran aliran rekening.

"Sudah ada dong (ketemu bukti alirannya). Pasti ada," kata Kabareskrim Komjen Pol Ito Samardi di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Jaksel, Rabu (11/8).

Menurut Ito, semua bukti aliran rekening saat ini telah dikantongi penyidik. Sayangnya, Ito tidak menjelaskan berapa jumlah dana yang digelontorkan Ba'asyir. "Ada di tangan penyidik. Kan kemarin Pak Edward (Edward Arisonang-Kadiv Humas Polri) menjelaskan bahwa ini bukti-bukti yang kita miliki adalah betul-betul bukti yang bersifat materiil," kata Ito.

"Jadi bukan hanya berdasarkan keterangan saksi. Bukti materiil itu kan bisa berupa lungsuran rekening, kemudian dari pembicaraan telepon," imbuhnya.

Oleh karenanya, lanjut Ito, penangkapan Ba'asyir benar-benar telah sesuai prosedur dengan didukung bukti permulaan yang cukup.

"Itu yang perlu dipahami masyarakat. Tidak ada sama sekali masalah ini sama hal yang direkayasa," tegas Ito.

Ito menjelaskan, bukti-bukti tersebut hanya akan dibuka di pengadilan. Penyidik juga tidak mempermasalahkan jika nantinya bukti-bukti dibantah Ba'asyir. "Kita sekarang sedang mengklarifikasi bukti-bukti yang

Aliran Dana Ba'asyir Ke Jaringan

Sambungan dari hal. 1

ada di kita. Beliaunya nggak mau menjawab, nggak mau menjelaskan, ya itu hak tersangka," tandasnya.

Mabes Polri telah resmi menetapkan Ba'asyir sebagai tersangka tindak pidana terorisme. Ba'asyir dijerat pasal 14 jo pasal 7, 9, 11, dan atau pasal 11 dan atau pasal 15 jo pasal 7, 9, 11 dan atau pasal 13 huruf a, huruf b, huruf c UU No 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Ba'asyir dijerat dengan pasal hukuman mati. Menganggapi hal ini Ba'asyir santai-santai saja. "Beliau menerima saja. Santai saja," ujar pengacara Ba'asyir, Mahendradana, kemarin.

Mahendra menjelaskan, pecuma Ba'asyir melawan atau membela diri, karena semua sudah dirancau sebagian oknum Polri. Hal ini pernah disampaikan Ba'asyir saat diperiksa penyidik Mabes Polri.

"Saya mau bicara apapun, pasti dijebloskan, silakan saja

bak-papak ini tentakan nasib saya di dunia," ujar Mahendra menirukan ucapan Ba'asyir.

Menurut Mahendra, bukan pertama kali ini Ba'asyir dituntut dengan pasal-pasal yang bombastis. Berulang kali pula pria berjenggot putih ini dituduh melakukan teror-teror yang mengperikan lewat serangkaian aksi bom di Tanah Air.

Kalini, saat Ba'asyir dituduh terlibat latihan militer di Aceh, hal ini pun tidak mengherankan lagi bagi Mahendra. "Memang ada sekelompok kecil oknum di tubuh Polri yang tidak senang waktu beliau dibebaskan," tuding Mahendra.

Tim Pembela Muslim (TPM) pun akan berusaha membela Ba'asyir sekuat tenaga. Namun di bulan Ramadan ini, Ba'asyir meminta agar tidak terlalu banyak berbantah-bantahan. Pihak TPM pun menyanggapi permintaan ini.

"Kita gerak lagi setelah Ramadan. Santai saja, ini tidak perlu terlalu serius," terang Mahendra. (ant/utk)

Bernas : Kamis, 12 Agustus 2010

TPM akan Praperadilan Polri

JAKARTA -- Tim Pembela Muslim berencana, mepraperadilan polri terkait penangkapan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ma'min, Sukoharjo, Jawa Tengah, KH Abu Bakar Ba'asyir.

"Kita akan melihat setelah adanya perkembangan beberapa hari ini dan masih kita bicarakan tentang rencana praperadilan itu," kata Koordinator TPM, Achmad Michdan di Jakarta, Rabu.

Beberapa kalangan di Pondok Pesantren Al-Ma'min menganggap penangkapan yang dilakukan Detasemen Khusus 88 Anti Teror adalah bentuk arogan dari kepolisian.

Abu Bakar Ba'asyir ditangkap jajaran Polresta Banjar, tepat di depan markas Polresta Banjar, Senin (9/8) sekitar pukul 08.15 WIB.

Ba'asyir kemudian dibawa

dengan menggunakan mobil Nopol.L.3752 ED dengan dikawal mobil polisi Nopol 45-VII dan tiba di Mabes Polri Jakarta, Senin pukul 12.35 WIB.

Abu Bakar Ba'asyir ditangkap karena diduga menerima laporan rutin terkait rencana peledakan bom di Indonesia.

Ba'asyir, sempat memberikan ceramah di Masjid Al Ikhwanul Qur'an, Jalan Babakan Pringan V No 34 Bandung, Jumat (6/8) malam, sebelum ditangkap Denas 88 di depan Mapolresta Banjar.

"Ustad jadi tersangka dan memang berdasarkan surat perintah penangkapan yang tidak ditandatangani oleh belia (Ba'asyir, red)," kata Michdan.

Ba'asyir saat dilakukan pemeriksaan tidak menjawab pertanyaan sebanyak 41 yang diberikan penyidik. (ant)

KR : Sabtu, 14 Agustus 2010

POLISI PERCEPAT BERKAS

Ba'asyir Tetap Bungkam

JAKARTA (KR)- Mabes Polri menyatakan, terduga teroris Abu Bakar Ba'asyir (ABB), hingga kini masih bungkam ketika ditanya penyidik untuk Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Ia hanya mau bicara jika ditanya selain BAP. Meski demikian, polisi terus melengkapi bukti dan akan segera mengirim berkasnya.

"Yang bisa kami lakukan mempercepat berkas. Kami akan menyiapkan alat bukti yang ada di luar keterangan ABB," tegas Kadiv Humas Polri Irjen Pol Edward Arifantono di Mabes Polri, Jumat (13/8).

Edward mengatakan pihaknya menghormati sikap diam Ba'asyir. "Kalau beliau sampai nanti penyidikan kita selesai tidak mau memberikan keterangan, kita tidak mau paksa. Itu keputusan yang harus kita hor-

mati," jelasnya seraya memastikan kondisi Ba'asyir dalam keadaan baik di tahanan Baraskrim Polri.

Penyidik mengaku memiliki bukti sejumlah rekening terkait Ba'asyir, yang disinyalir untuk mendanai pelatihan militer di Aceh. Mengenai jumlah dana, Wakadiv Humas Polri Kombes Untung Yogo menyebut hampir mencapai Rp 1 miliar. Namun ia enggan mengungkap nama-nama pemilik rekening tersebut.

Sementara keluarga Abu

Bakar Ba'asyir mendesak agar secepatnya menyidangkan perkara terorisme yang dituduhkan polisi. "Polisi sebaiknya mencari-cari kesalahan Ustad Ba'asyir sejak dibebaskan oleh Mahkamah Agung beberapa tahun lalu," ujar putra Ba'asyir, Abdurrahim saat doa bersama malam keprihatinan, di Masjid Baitussalam, Tipes, Solo, Jumat dini hari. Acara tersebut dihadiri ratusan anggota Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). (*-@Hwa)-b.

Bernas : Kamis, 19 Agustus 2010

Ba'asyir Serahkan Rp 175 Juta dan 5.000 Dolar Untuk Latihan Militer di Aceh

JAKARTA—Mabes Polri meyakini Abu Bakar Ba'asyir terlibat dalam pendanaan latihan militer di Aceh. Bahkan, Polri memiliki bukti jika Ba'asyir menyerahkan langsung duit tersebut.

Menurut Kadivhomas Polri Brigjen Iskandar Hasan, Ba'asyir menyerahkan duit untuk pendanaan militer Aceh melalui dua orang yakni Lutfi Haidarah alias Ubaid (Bendahara pelatihan militer Aceh) dan penyuruh Bendahara Jannah Ansharut Tauhid (JAT) Solo Toiyb. "Ada Rp 5 juta diserahkan di Pesantren (Al Mukmin) Ngraki, Solo ke Ubaid," kata Iskandar dari Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Jakarta, Rabu (18/8).

Berdasarkan data yang diterima dari Humas Polri, jumlah total aliran dana yang diserahkan dari Ba'asyir langsung ke Ubaid senilai Rp 175 juta dan 5.000 dolar AS. "Pada saat bertemu

dengan Ubaid, Ba'asyir juga mengarahkan agar meminta dana kepada orang-orang yang dimaksud," imbuhnya.

Selain itu, Ba'asyir juga menginstruksikan kepada Toiyb untuk menyerahkan sejumlah uang dalam beberapa tahap. Sebanyak Rp 110 juta Toiyb menyerahkan langsung kepada Ubaid. Sedangkan Abdul Hamid mengirimkan uang ke Rojali yang kemudian dicairkan di Bank BRI Sigi, Aceh. "Semua duit itu kemudian diserahkan ke Ubaid. Dari Ubaid kemudian ke Dulmatin sebagai penanggungjawab pelatihan," imbuhnya.

Ubaid telah ditangkap April lalu di Medan. Sementara Toiyb hingga saat ini masih buron.

Polri mengakui sebagian besar

aliran dana Ba'asyir untuk latihan militer Aceh bersifat tunai. Hal ini berbeda dengan keterangan Kabareskrim Komjen Pol Ito Sumardi yang menyatakan ada rekening yang membuktikan Ba'asyir. "Memang dilihat dari keterangan Ubaid semua duit itu diserahkan secara tunai," tandasnya.

Tak Kenal Frederic

Sementara itu Abu Bakar Ba'asyir menolak dikaitkan dengan warga negara Perancis yang diduga terlibat teroris Bandung Frederic C Jean Salvi alias Ali. Ba'asyir tidak mengenalnya. "Mengeada-ada mengaitkan Ustad dengan kasus Bandung. Ustad tidak mengenal dia," kata Koordinator Tim Pengacara Muslim, Achmad Michdan.

Menurut dia, Kepolisian sebaiknya

>> KE HAL 6

Ba'asyir Serahkan Rp 175 Juta

Sambungan dari hal. 1

mendalami keterlibatan oknum Polri dan Dulmatin, terutama dalam masalah senjata. "Iu yang harusnya digali. Masa terlahu gegabah senjata sampai ke tangan mereka. Kalau disangka itu anak buah Ustad, bagaimana Kapolri dengan anak buahnya," papar Michdan.

Michdan mengatakan, belum ada agenda pemeriksaan Ba'asyir untuk hari ini. Demikian pula dengan rencana pemadahan sel tahanan Ba'asyir. "Iu agenda polisi untuk dipindahkan ke tempat yang sehat karena selama ini ruangnya tidak ada ventilasi

udara. Kalau Ustad, terserah kepada kuasa hukumnya dan tim medis saja," kata Michdan.

Kabareskrim Komjen Pol Ito Sumardi memastikan, warga negara Prancis yang terkait teroris Bandung memiliki nama lengkap Frederic C Jean Salvi alias Ali. Pria berusia 41 tahun itu lahir di Pontarlier, Perancis.

Mabes Polri menyatakan, pihaknya menyita satu unit mobil Mitsubishi Galant dalam operasi penggerebekan terorisme, yang berujung pada penangkapan Abu Bakar Ba'asyir. Mobil yang dibeli oleh seorang pria warga Prancis itu hendak dipersiapkan menjadi bom mobil. (d/c)

Kedaulatan Rakyat : Senin, 6 September 2010

Polda DIY Antisipasi Teroris Manfaatkan Lebaran

WATES (KR)-Polda DIY telah mengambil langkah antisipasi terhadap kemungkinan upaya penyusupan kelompok teroris yang akan memanfaatkan musim mudik Lebaran, termasuk pada saat pelaksanaan hari raya Idul Fitri 1431 H.

"Jajaran Polda DIY telah mengantisipasi kemungkinan itu. Selain tim khusus Denas 88 Anti Teroris, kami juga akan memaksimalkan aparat yang ada di seluruh wilayah hukum Polda DIY serta menjalin kerjasama dengan seluruh masyarakat," kata Kapolda DIY Brigjen Pol Oudang Sutarna.

Pertanyaan tersebut dijawabnya menanggapi pertanyaan KR terkait persiapan aparat dalam mengamankan arus mudik Lebaran termasuk kemungkinan upaya penyusupan yang akan dilak-

ukan teroris dengan memanfaatkan hari raya Idul Fitri di Mapolres Kulonprogo, Sabtu (4/9) malam.

Kapolda berada di Maspotra tersebut dalam rangka menghadiri acara buka puasa dan salat Tarawih bersama Kapolda DIY dan Maspotra Kulonprogo. Selain Brigjen Pol Oudang Sutarna, hadir pula para pejabat Polda DIY di antaranya Dirlantas Komber Suharseno SH. Sedangkan jajaran Pembak Kulonprogo nampak hadir Bupati Toyo S Dipe bersama Maspotra plus termasuk Ketua DPRD setempat

Yuliardi SAg. Sementara tuan rumah terlihat Kapelres Kulonprogo AKBP Des Darmanto bersama para Kabag, Kasat Pang serta Kapolsek Kulonprogo.

Oudang menegaskan, kerja sama atau keterlibatan masyarakat dalam mengantisipasi kehadiran teroris sangat diperlukan, mengingat masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

"Kerja sama masyarakat dalam menyempitkan ruang gerak sekaligus mencegah kehadiran teroris sangat penting

Untuk itu kami mengajak warga untuk proaktif dalam mengamankan situasi di lapangan," pintarnya didampingi AKBP Darmanto sambil meninggalkan wartawan untuk memaikan salat Tarawih di halaman tengah Maspotra Kulonprogo.

Selengkapnya, perwira bintang satu ini memerintahkan anak buahnya untuk mengombinasikan paradigma baru Polri, polisi yang simpatik. Pihaknya menilai, meskipun selama ini jajaran Polri telah menggelar berbagai operasi yang berslogan simpatik. Namun hal itu belum cukup untuk mewujudkan polisi sesuai harapan masyarakat luas. "Selama ini memang sudah ada kegiatan operasi simpatik dan polko

simpatik. Ke depan polisi harus secara ikhlas tampil simpatik," tegasnya seraya menguraikan arti simpatik.

"Setiap pribadi Polri harus tampil dengan senyum, apa dan sentun, sesuai dengan kode etik profesi Polri yang mencakup norma perilaku dan moral. Polisi harus betul-betul jadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Tugas itu harus dilaksanakan secara ikhlas. Misalnya di jalan raya, pada saat membantu masyarakat harus dilakukan dengan penuh suka rela dengan diri dari dalam hati secara ikhlas," tandasnya. Dalam kesempatan tersebut, Kapolda juga minta anggota Polisi untuk menghargai masyarakat yang patuh hukum. (Rud-a

KR : Rabu, 15 September 2010

KAPOLRI MENOLAK

Australia Akan Periksa Densus 88

JAKARTA (KR) - Rencana pemerintah Australia untuk memeriksa oknum Densus 88 yang diduga melakukan kekerasan terhadap tahanan politik di Ambon, secara tegas ditolak oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal (Pol) Bambang Hendarto Danuri. Menurut otoritas asing tidak memiliki yuridiksi dan kewenangan untuk memeriksa anggota kepolisian RI.

"Tentunya ini harus didalami dahulu, tidak ada otoritas asing untuk periksa anggota. Kita serahkan ke dalam dicek apakah ada tindakan kekerasan oleh Densus di Maluku," kata Kapolri kepada wartawan di Kantor Presiden Jakarta, Selasa (14/9).

Lebih lanjut Kapolri mengatakan, tuduhan adanya kekerasan yang dilakukan anggota Densus 88 terhadap tahanan di Ambon harus di-

dalam dan diselidiki.

Ketika ditanya bahwa ada bantuan Australia untuk pelatihan Densus Anti Teror tersebut, Bambang Hendarto mengatakan bahwa kerja sama memang ada namun untuk pemeriksaan kesalahan anggota kepolisian bukanlah kewenangan pihak Australia. Sementara itu Menko Polhukam Djoko Suyanto di tempat yang sama mengatakan, negara lain tidak memiliki hak untuk menyelidiki atau memeriksa anggota Polri. "Urusan pemeriksaan di dalam negeri kan urusan internal kita," katanya.

Guru Besar Hukum Internasional FH UI Prof Hikmahanto Juwana berpendapat pemerintah wajib menolak rencana pemerintah Australia mengirim pejabatnya guna memeriksa oknum Detasemen. "Intervensi harus ditolak," tegasnya. (Mgn/Sim)-e

Bernas : Jumat, 17 September 2010

Australia Diminta Stop Dukung Densus 88

SYDNEY— Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbasis di Sydney, Asosiasi Australia Papua Barat (Australian West Papua Association/ AWPA), melayangkan surat resmi kepada Perdana Menteri

baru Australia, Julia Gillard pada Rabu 15 September 2010. Melalui surat ini mereka meminta agar Gillard menghentikan semua pendanaan kepada satuan elit polisi dan militer Indonesia, yaitu Detasemen Khusus 88 dan

Kopassus.

"AWPA mendesak agar Anda (Julia Gillard) menghentikan pelatihan, pendanaan dan hubungan antara militer Australia dengan Densus 88 dan Kopassus, sampai penyidikan

penyidikan atas pelanggaran HAM yang dilakukan unit ini," ujar Sekretaris AWPA, Joe Collin, pada surat tersebut yang dimuat di laman media independen Selandia Baru, *Scoop*.

Permintaan mereka terkait terungkapnya kasus penyiksaan aktivis asal Maluku yang diduga dilakukan oleh anggota Densus 88. Mereka mengatakan bahwa Densus 88 yang juga beroperasi di Papua Barat telah melakukan pelanggaran HAM serupa. Mereka mengungkap kembali kasus kematian kepala organisasi Papua Merdeka (OPM) sebagai bukti pelanggaran HAM oleh Densus 88.

"Pada bulan Desember 2009, pemimpin OPM Kelly Kwahik yang merupakan simbol penting rakyat Papua Barat dibunuh oleh anggota keamanan Indonesia termasuk diantaranya anggota Densus 88," ujar Collin.

Pelanggaran HAM ini, menurut Collin, telah didokumentasikan pada berbagai laporan di angkatan bersenjata Indonesia. AWPA khawatir jika pendanaan yang

digelontorkan kepada pemerintah Densus 88 akan digunakan untuk melawan rakyat Papua yang sedang mengusahakan hak mereka untuk merdeka.

"Pemerintah Australia merasa bahwa dengan menjalin hubungan dengan militer Indonesia, profesionalisme militer Australia juga akan menular kepada militer Indonesia. Namun, harapan ini terlalu jauh dan gagal total, ditunjukkan oleh tindakan militer Indonesia pada referendum di Timor Leste, dan tetap gagal sampai sekarang," ujar Collin.

Seperti diberitakan sebelumnya, Pemerintah Australia diketahui mengeluarkan anggaran US\$ 16 juta setiap tahun untuk mendukung Densus 88.

Dugaan penyiksaan yang dilakukan Densus 88 kepada para aktivis Republik Maluku Selatan menimbulkan kecamaran publik mengenai penyalahgunaan dana tersebut. Pendanaan Australia atas Densus 88 bertujuan untuk memeraangi terorisme. (vvn)

Kedaulatan Rakyat : Jumat, 19 September 2010

PENANGANAN TERORIS TAK SURUT

48 Anggota Densus 88 Polda Jateng Dilikuidasi

SOLO (KRU) - Penanganan terorisme di Jawa Tengah tak akan surut, meski 48 anggota Detasemen Khusus (Densus) Antiteror 88 di Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Polda Jateng) terkena likuidasi, menyusul restrukturisasi organisasi di tubuh Polri. Mantan anggota Densus 88 di Polda Jateng nantinya tidak lagi menggunakan baju Densus 88 dalam penanganan dan penanggulangan aksi terorisme, sebab Densus 88 hanya ada di tingkat Mabes Polri.

Kapala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jateng Irjen Pol Edward Aritonang, menjawab wartawan di Solo, Kamis (16/9), menjelaskan, restruk-

turisasi Densus 88 di Polda, memang sudah diumumkan, sehingga 48 anggota Densus 88 di Polda Jateng mesti menyesuaikan dalam menjalankan tugas. Hanya saja, jika ternyata dibutuhkan Mabes Polri, mereka akan diserahkan ke pusat.

Ke depan, tambahnya, Polda Jateng akan mengembangkan konsep deradikalisasi untuk menangani terorisme dengan melibatkan masyarakat. Terorisme itu musuh bersama masyarakat atau dunia, ujarnya, sehingga konsep deradikalisasi cukup strategis. Dalam hal ini, anggota Polri, terutama dari jajaran Binmas dan Reserse Kriminal akan

bermitra dengan berbagai kalangan, seperti tokoh masyarakat, pendidik atau stakeholder lain untuk memberikan pencerahan, sehingga masyarakat, terutama generasi muda tidak mudah terpengaruh hal-hal tak diinginkan.

Lembaga Baru

Terkait dengan likuidasi Densus 88 di tingkat Polda, Aritonang menjelaskan, nantinya akan dibentuk lembaga baru di tubuh Polri, yakni Direktorat Pengamanan Objek Vital. Selain itu, kata Kapolda, restrukturisasi di jajaran Polda juga terjadi pada Direktorat Reserse Kriminal yang kini dipecah menjadi dua, yaitu Direktorat Kriminal

Umum dan Khusus.

Menjawab pertanyaan sekitar pengamanan arus modik dan balik Lebaran, Kapolda mengungkapkan, secara umum tak ada gangguan signifikan. Memang ada kemacetan di sejumlah ruas jalan, karena ada penyempitan badan jalan ataupun perlentasan kereta api, namun semua berjalan lancar. Di kawasan Sumpih, Banyumas, misalnya, tercatat sekitar 62 perlentasan kereta api yang setiap 20 menit sekali harus ditutup karena ada kereta api melintas. Demikian halnya, kasus kriminal, bisa ditekankan semisalnya mungkin. (Hut)-g

Bernas : Selasa, 21 September 2010

Kapolri: Densus Jangan Dituduh Aneh-aneh

Keluarga Ingin Bertemu Korban Penembakan

JAKARTA -- Densus 88 sudah bekerja keras menangkap teroris yang berkaitan dengan perampokan Bank CIMB Niaga. Kerja keras Densus 88 tersebut jangan dinilai miring dan aneh-aneh.

"Mohon dapat dipahami, ini bukan untuk kepentingan siapa pun, tapi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Jangan sampai anak-anak kami yang susah bekerja dituduh aneh-aneh, mereka tidak kenal lelah," tegas Kapolri Jenderal Bambang Hendarsno Danuri (BHD) saat jumpa pers di Mapolda Sumatera Utara, Senin (20/9).

Kapolri dalam kesempatan itu pun sempat curhat jajaran Densus 88 yang mengorbankan kepentingan keluarga demi tugas negara. "Mereka tidak kenal Lebaran. Wakadensus ibunya meninggal di Muaro Bungo Jambi 3 hari, langsung bergabung lagi. Kombes Edi istrinya meninggal dunia langsung beroperasi kembali untuk

bergabung," ungkap Kapolri.

Kapolri menegaskan tak ada hal yang ditutup-tutupi dalam rekayasa ini. Semuanya kasus teroris ini akan bisa diikuti masyarakat di pengadilan. Oleh karena itu dia meminta jangan ada komentar miring terhadap Densus 88. "Jangan ada komentar-komentar miring yang selalu bujat Kepolisian Negara Republik Indonesia. Saya selaku Kapolri bertanggung jawab oleh apa yang dilakukan oleh jajaran saya. Semua berujung pada proses penegakan hukum," tegas Bambang.

Bambang menyangkal adanya konflik di tubuh Poli terkait penyerangan di Medan. Sebelumnya santer terdengar Densus 88 melakukan operasi di Medan tanpa berkoordinasi dengan Polda Sumut. "Jangan ada pihak-pihak yang tafsiran seolah rantai komando di jajaran kepolisian yang terputus dan ada intervensi di Mabes Poli," kata BHD.

Dia menjelaskan dalam penanganan kasus terorisme sudah SOP dalam organisasi bahwa Densus 88 menangani kasus terorisme dan untuk pidana umum ditangani Ditkrimum Polda Sumut. "Dan ini merupakan rangkaian peristiwa tidak



KOR ICHYADIMATIWA

PANTAU KASUS BANK -- Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarsno Danuri (tengah) tiba di Poldasu, Medan, Sumatera Utara, Senin (20/9). Kunjungan Kapolri ke Medan untuk melihat langsung perkembangan penangkapan terduga perampok Bank CIMB Niaga oleh Tim Densus 88 Mabes Poli pada Minggu (19/9) malam.

Keluarga Ingin Bertemu Korban

Sumbangan dari hal. 1

pidana terorisme," jelasnya.

Kelompok pelaku teror ini, memang melakukan serangkaian kegiatan kriminal perampokan. Yang keseluruhannya di Sumut ada 33.

"18 Orang ditangkap, 3 orang diantaranya meninggal dunia," tuturnya.

BHD menjelaskan kepada publik yang memandang miring atas keterlibatan Densus 88 dalam penuntasan kasus perampokan Bank CIMB Niaga. Kasus ini memang bukan kriminal murni. "Ini tidak murni kriminal, jadi penanganan ini dilakukan Densus 88," kata Kapolri.

Menurut Kapolri, perampok Bank CIMB Niaga memang terkait dengan jaringan terorisme. Oleh karena itu, Kapolri mengapresiasi apa yang telah dilakukan Densus 88. "Saya apresiasi anak-anak saya yang kerja tidak pernah berhenti sejak dari Bandung, langsung ke Sumut," jelas dia.

Sebelumnya, pihak kepolisian berhasil menangkap tujuh orang yang diduga pelaku perampokan Bank CIMB Niaga Medan yang tiga di antaranya tewas tertembak dan erapat mengalami luka-luka dalam penggebrekan di Belawan dan Tanjung Balai, Sumut, Minggu (19/9) malam sekitar pukul 19.00 WIB.

Peristiwa perampokan itu terjadi pada 18 Agustus 2010 di kantor cabang pembantu Bank CIMB Niaga di Jalan Aksara Medan yang menewaskan personel Satuan Brimob Polda Sumut Bripri Immanuel Simanjuntak.

Selain itu, kelompok perampok yang diperkirakan berjumlah 16 orang itu juga menembak dua anggota Satpam Bank CIMB Niaga, M Fahmi (28) dan Muchdianto (30) yang mengalami luka serius dan dirawat intensif

di RSU Permata Bunda dan RS Gleni Medan.

Dalam aksi yang dilakukan dengan menggunakan senjata api laras panjang dan pistol itu, kawanan perampok berhasil membawa uang Bank CIMB Niaga Medan sekitar Rp 400 juta.

Kapolri pun meminta dukungan publik untuk membebas teroris. Kapolri menjanjikan setiap kasus terorisme akan berujung pada pengadilan terbuka yang bisa diikuti publik. "Penangkapan mereka akan berujung di persidangan terbuka, jadi tidak ada rekayasa," ujarnya.

Tiga orang yang tewas ditembak Densus 88 itu sebelumnya menggunakan pagar hidup anak-anak dan ibu-ibu. "Tiga orang meninggal, Dani alias Ajo dan Dana, terjadi tembak-menembak di Tanjung Balai. Perlu dipahami mengapa yang bersangkutan meninggal dunia, bukan serta merta Densus masuk melakukan penembakan, tapi dengan pagar hidup anak-anak dan ibu-ibu. Baru anak Densus 88 melakukan tembak menembak dengan tersangka yang menggunakan senjata api FN 45," ujar Kapolri.

Sedangkan tersangka tewas lainnya adalah Yuki Wantoro alias Deni alias Rojak dilumpuhkan karena memiliki 1,5 kg TNT (bom) yang siap dirangkai dan dilekaskan. Pelaku lain yaitu Ridwan jugawicwa karena melawan. "Yang memiliki TNT adalah Ridwan alias Iwan, memiliki TNT 1,5 kg yang siap dengan rangkaiannya. Dia melakukakan perlawanan sehingga bersangkutan dilumpuhkan sehingga meninggal dunia," jelasnya.

Keluarga korban penembakan

Sementara itu keluarga korban penembakan Densus 88 Anti Teror minta pihak kepolisian mengizinkan untuk dipertemu-

kan dengan korban yang diduga pelaku perampokan Bank CIMB Niaga, yang kini dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Sumatera Utara, Senin.

Tanpa bersedia menyebutkan namanya, keluarga korban itu menyebutkan pihaknya telah mendapatkan informasi jika adiknya yang bernama Irwan ditembak pihak kepolisian. Namun pihaknya tidak mengetahui penyebab penembakan itu, termasuk kemungkinan adiknya terlibat dalam perampokan Bank CIMB Niaga.

Ia dan beberapa rekan-rekannya telah menunggu sejak Senin pagi guna memastikan jika yang ditembak Densus 88 Anti Teror itu adalah adiknya yang bernama Irwan. "Ada telepon dari kampung kalau keluarga saya ditembak," katanya sambil menguak bertepatan tinggal di Kota Binjai.

Sekitar pukul 13.00 WIB, warga yang menguak sebagai keluarga korban penembakan itu menjumpai Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Polda Sumut Kombes Pol Hasrat Ginting dan kembali meminta izin untuk dipertemukan dengan korban.

Namun perwira menengah Polri itu tetap belum dapat mengizinkan karena belum mendapatkan perintah. "Kami hanya menjalankan tugas," kata Kombes Pol Hasrat Ginting.

Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Polda Sumut itu mengharapkan keluarga korban untuk sabar menunggu keluarganya izin dari penyidik atas kasus tersebut.

Hal itu disebabkan perawatan terhadap korban penembakan tersebut karena terkait suasa kasus tindak pidana yang sedang diselidiki pihak kepolisian. "Dia bukan pasien biasa, jadi, perlu izin dari pimpinan," katanya sambil tetap mengharap keluarga korban bersabar.

(dit/cant)

KR : Selasa, 21 September 2010

Perampokan Bank CIMB Niaga Terkait Terorisme

Kapolri: Hasilnya untuk Beli Senjata Api

MEDAN (KR) - Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendarsno Danuri memastikan kasus perampokan Bank CIMB Niaga Medan yang terjadi pada 18 Agustus 2010 bukan hanya kriminal biasa, melainkan terkait kasus terorisme. Menurutnya, para pelaku perampokan itu mencari dana dengan tujuan untuk membantu kegiatan terorisme.

"Pencarian dana yang dilakukan para perampok itu dengan cara menjarah sejumlah bank yang selama ini menjadi target atau sasaran mereka termasuk di wilayah Sumatera Utara," ujar Kapolri kepada wartawan di Mapolda Sumut di Medan, Senin (20/9) malam.

Uang hasil rampokan itu, lanjut Kapolri, dipergunakan untuk membantu dana kegiatan terorisme dan pembelian senjata api, sehingga aksi terorisme itu dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, kata mantan Kapolda Sumut tersebut, pihaknya menurunkan anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri guna memburu pelaku perampokan di Bank CIMB Niaga Medan.

"Anggota Densus 88 Antiteror itu selama ini terus bekerja keras siang

dan malam untuk mencari pelaku perampokan di bank tersebut, akhirnya pada 19 September 2010 berhasil menangkap enam pelakunya, tiga orang ditembak mati dan tiga tersangka lainnya ditahan guna pengembangan penyidikan. Jadi ada enam pelaku perampokan Bank CIMB Niaga yang ditangkap Anggota Densus 88 Mabes Polri di Belawan dan Tanjung Balai," jelasnya seperti dikutip Astera.

Kapolri yang didampingi Kapolda Sumut Irjen Pol Oegroseno menjelaskan, berdasarkan hasil identifikasi ada sekitar 33 orang yang terlibat kasus perampokan di berbagai daerah di Tanah Air, 18 di antaranya sudah ditangkap dan enam pelaku perampokan Bank CIMB Niaga Medan. Sedangkan, 15 perampok lainnya masih belum tertangkap dan terus diburu anggota Densus 88 Mabes Polri.

"Dari enam pelaku perampokan itu, tiga tewas ditembak mati karena mencoba melawan. Dalam penggebrakan, petugas berhasil mengamankan barang bukti milik perampok yang tewas berupa satu senjata

*Bersambung hal 11 kol 1

Perampokan

AK 47, dua pucuk senjata FN-46 dan 100 kg serbuk TNT (serbuk untuk membuat bom). Barang bukti berupa senjata api itu sudah diamankan guna kepentingan penyidikan," katanya.

Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Pol Iskandar Hassan menambahkan, tiga orang yang ditembak mati berinisial YW alias W (21), F alias B (23) dan D alias A (23). Sedangkan, tiga peram-

Sambungan hal 1
pok yang diamankan, M alias W (24), S alias U (25) dan BKR alias A (25). "Tiga tersangka perampok yang masih hidup itu saat ini ditahan," kata Iskandar.

Sebelumnya, peristiwa perampokan Bank CIMB Niaga Jalan Akaara Medan 18 Agustus 2010, menewaskan anggota Brimob Polda Sumut Briptu Immanuel Simanjuntak. (Don)-e

DIDUGA BALAS DENDAM TERORIS

Mapolsek Diserang, 3 Polisi Tewas

MEDAN (KIR) - Sedikitnya 3 polisi tewas tertembak dalam aksi penyerangan ke Polsek Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara, Rabu (22/9) dini hari. Sampai saat ini, Polri masih terus memburu pelaku berikut motif penyerangan yang diduga terkait aksi terorisme.

Insiden penembakan sekelompok orang di Polsek Hamparan Perak menewaskan Briptu Riwardi dengan 11 peluru, Aiptu B Simulingga tewas dengan 4 peluru, dan Aiptu Deto Sutejo tewas dengan 1 peluru. "Riwardi 10 peluru di dada dan 1 peluru di kepala, Aiptu Simulingga 4 peluru di dada, dan Haji Sutejo 1 peluru di dada," ujar Kapolsek Hamparan Perak Kopol Mardani.

Seorang saksi mata melihat pelaku semuanya memakai



Sejumlah petugas kepolisian berjaga-jaga di Mapolsek Hamparan Perak, Rabu (22/9).

helm dan penutup wajah. Ada 6 motor yang digunakan pelaku, 1 motor dikendarai 2-3 orang. Pria-pria itu tiba-tiba turun dari motor dan memasuki Polsek dengan membakar tembakan membabi buta. Kurang lebih 7-8 orang tampak memegang

senjata laras panjang. Diduga senjata itu AK-47 dan pistol. "Mereka masuk ke ruangan Kapolsek, tapi karena nggak ada orang, kabur lagi. Mereka sempat membakar mobil patrol," ungkap Mardani.

* Bersembang hal 7 nol 4

Kedaulatan Rakyat : Kamis, 23 September 2010

Mapolsek Sambungan hal 1

Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendoso Danuri mengaku telah melaporkan kepada Presiden SBY terkait aksi penyerangan di Polsek Hamparan Perak. Kapolri berpendapat, penyerang itu terkait jaringan terorisme di Aceh. "Jaringan ini ada kaitannya dengan yang kemarin berlatih di Aceh. Mereka membuat kegiatan-kegiatan berikutnya, tidak terputus, dari Aceh, Bandung, Sumatera. Mereka menyiapkan anggaran untuk membeli senjata dan membiayai aktivitas berikutnya," paparnya.

Kapolri sudah melaporkan perkembangan terbaru sepu-

tar penangkapan tersangka lagi dan penyerangan yang terjadi. "Semua sudah dilaporkan ke Presiden dan kami juga sudah mendapatkan pengarahannya," ujarnya.

Sedang Menko Polhukam Djoko Suyanto menegaskan, Polri harus bekerja sama dengan aparat lain, seperti TNI, Badan Intelijen Negara, dan komponen masyarakat lainnya, untuk segera menangkap para teroris dan memberikan ketenangan kepada masyarakat. "Negara tidak boleh kalah dan menyerah dengan aksi bersejenta yang dilakukan teroris," tegasnya.

(Mgn/Sim/Edi*-0)-b

Bernas : Kams. 23 September 2010
Tiga Polisi Tewas Ditembak

Teroris Berencana Serang TNI

JAKARTA -- Kapolri Jenderal Pol Bambang Hendoso Danuri memastikan penyerangan bersenjata ke Markas Polsek Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Rabu dimihani terkait dengan aksi terorisme dan tidak kriminal sebelumnya.

"Ini jaringan-jaringan yang ada kaitannya dengan pelatihan yang di Aceh kemarin, terus kemudian mereka mengesahkan kegiatan berikutnya," kata Kapolri ketika ditemui di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu.

Kapolri menjelaskan, aksi di Hamparan Perak adalah rangkaian dari aksi-aksi sebelumnya. Rangkaian kegiatan yang tidak terputus itu adalah kegiatan

pelatihan teror di Aceh, kemudian rencana aksi teror di Bandung yang berhasil digagalkan oleh polisi.

Rangkaian berikutnya adalah penyediaan anggaran dan

>> KE HAL 6

Teroris Berencana Serang TNI

Sambungan dari hal. 1

senjata oleh jaringan lain yang berada di Sumatera Utara. Kapolri menyatakan, kegiatan di Sumatera Utara juga sebagai persiapan untuk aksi-aksi teror berikutnya. "Jadi kegiatan mereka ini tidak terputus," kata Bambang Hendarso Danuri.

Kapolri menegaskan, kaitan antara penyerangan di Mapolsek Hamparan Perak dan aksi teror atau kejahatan lain itu sangat jelas.

"Yajelas, betul, sangat jelas," kata Kapolri menambahkan.

Lebih lanjut, Bambang Hendarso menjelaskan, penyerangan bersenjata di Mapolsek Hamparan Perak telah direncanakan dengan matang. Para penyerang, katanya, sudah memiliki konsep yang pasti, yaitu melakukan pembunuhan.

Serang TNI

Bahkan, Kapolri menyatakan ada rencana penyerangan terhadap sejumlah pejabat, anggota TNI, serta anggota Polri yang bertugas di daerah terpencil. Karena ada dugaan terkait dengan aksi teror, maka Kapolri telah mengugaskan jajaran Densus 88 Antiteror untuk melakukan investigasi lebih lanjut.

Densus akan bekerja sama dengan jajaran terkait, baik dari institusi Polri maupun dari luar Polri, sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Sampai saat ini, Polri masih melakukan pendafaman dan belum bisa memastikan identitas pelaku penyerangan bersenjata di Mapolsek Hamparan Perak. Untuk menjaga situasi keamanan, Kapolri telah memerintahkan setiap anggota Polri untuk meningkatkan kewaspadaan. "Jadi untuk seluruh wilayah polsek-polsek tertentu, terpesel dan jumlahnya terbatas, tentu ada peningkatan kewaspadaan, itu sudah diperintahkan," katanya.

Mapolsek Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, diserang kelompok tidak dikenal dengan menggunakan senjata api pada Rabu dinihari sekitar pukul 00.30 WIB.

Akibat penyerangan itu, tiga personel polsek yang berada di wilayah hukum Polres KP3 Belawan tersebut tewas tertembak. Anggota Polri yang meninggal itu adalah Aiptu Baik Sinulingga, Aiptu Deto Sutejo, dan Bripta Riswandi.

Saat ini, Polda Sumut memperlakukan status waspada tingkat tinggi terhadap kramannya di Kota Medan dan sekitarnya

terkait penyerangan kelompok bersenjata tersebut.

Kapolda Sumut Irjen Polisi Oegroseno mengaku telah mengerahkan 200 personel Satuan Brimob untuk mengamankan seluruh polsek di Medan dan sejumlah wilayah perbatasan, disamping juga mengerahkan tim untuk mengejar kelompok penyerang yang meneruskan tiga personel Polsek Hamparan Perak.

Membabi buta

Para penyerbu di Polsek Hamparan Perak, Sumut, membabi buta dengan mengeluarkan banyak tembakan. Mereka sungguh berdarah dingin, karena dengan santai keluar masuk polsek sambil menembaki polisi yang bertugas.

"Waktu mereka datang, saya pikir polisi, lagi patroli teroris. Masuk ke Polsek slow saja, dan terdengar bunyi tembakan. Pas keluar dari Polsek mereka mengeluarkan tembakan lagi, sama seperti saat mereka masuk," ujar saksi mata, Lindung Gisting di sekitar lokasi penyerangan, Sumut, Rabu.

Rumah Lindang persis di samping Polsek Hamparan Perak, Sumut. Dia pun melihat dengan jelas pembantaian itu.

Gisting menceritakan kronologi terjadinya penyerangan pada dini hari tadi. Penyerangan terjadi sekitar pukul 00.42 WIB dan dia melihat ada konvoi motor dari arah Desa Gelambir.

Pria berusia 58 tahun itu mengira terdengar suara tembakan karena ada tahanan lari. Pemasaran mendengar tembakan itu, Gisting mengintip dari pembatas pagar rumahnya dan pagar Polsek Hamparan Perak. Namun sebelumnya, Gisting mendengar ada suara orang merang.

Setelah itu, Gisting melihat pelaku penyerangan dengan membawa senjata, keluar. Dia kemudian mengumpat di balik drum. "Mereka pulangny slow juga. Pas keluar dari Polsek mereka mengeluarkan tembakan lagi, sama pas mereka masuk, macam kasih kode," kata Gisting.

Setelah pelaku keluar, terdengar suara orang minta tolong. Warga sekitar pun keluar dan menuju ke polsek.

Sementara itu, pelaku, Gisting membeberkan jika badannya tegap dan tinggi. Namun pelakunya karena terlalu banyak, Gisting tidak sempat menghitungnya. "Biasanya jarang orang jalan beringan ke arah kantor Polsek Hamparan Perak, karena rumahnya sepi," timp dia. (dte/ant)

Bernas: Sabtu, 25 September 2010

Jateng Persempit Ruang Gerak Teroris

SEMARANG – Kepolisian Daerah Jawa Tengah bekerja sama dengan jajaran Tentara Nasional Indonesia (TNI) terus berusaha mempersempit ruang gerak teroris khususnya di wilayah setempat.

"Kerja sama dengan jajaran Kodam IV/Diponegoro yang telah berjalan selama ini akan terus ditingkatkan untuk mempersempit ruang gerak pelaku terorisme," kata Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah Inspektur Jenderal Edward Aritonang, di Semarang, Jumat.

Hal tersebut dikatakan Kapolda usai upacara serah terima jabatan delapan kepala kepolisian resor yang berlangsung di halaman Mapolda Jawa Tengah.

Terkait perkembangan kasus terorisme yang terjadi saat ini, Kapolda telah menginstruksikan kepada seluruh jajaran

untuk meningkatkan kewaspadaan sebagai antisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

"Selain itu, seluruh jajaran juga diminta menginventarisir semua senjata api yang ada, menerapkan sistem pengamanan markas, dan memastikan semua sistem yang ada dapat bekerja dengan baik dan tidak hanya menjadi simbol saja" ujarnya didampingi Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jateng Koptes Djoko Erwanto.

Mesuri dia, jika semua hal tersebut berjalan dengan baik maka keamanan semua pihak dapat lebih terjamin. Secara khusus polisi juga akan memberlakukan upaya memperkuat pengawasan pada sejumlah tempat yang rawan menjadi target penyerangan termasuk kantor

polisi. "Kami akan menerapkan sistem satu pintu untuk memudahkan pengawasan dan pemeriksaan pada orang-orang yang masuk keluar ke markas kepolisian di semua wilayah," kata Kapolda.

Dalam upacara serah terima jabatan Kapolda Tegal, Banyumas, Blora, Purworejo, Kudus, Magelang Kota, Rembang, dan Demak, Kapolda berpesan kepada delapan kapolda baru agar melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kapolda baru juga diminta segera beradaptasi dengan situasi dan kondisi di wilayah masing-masing serta terus menajalin kerja sama dengan instansi terkait dalam membina hubungan kemitraan dengan masyarakat. (ant)

Bernas : Selasa, 28 September 2010

Penangkapan Teroris Langgar HAM

Polisi Membantah, MMI Ancam Praperadilan Densus 88

JAKARTA—Mabes Polri membantah pernyataan yang menyebutkan proses penangkapan teroris dan perampokan CIMB Niaga Medan, Sumatera Utara, melanggar hak asasi manusia.

"Polisi sudah sesuai prosedur karena sudah memberikan tindakan peringatan, namun pelaku menentang dengan tembakan," kata Wakil Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Pol I Ketut Untung Yoga Ana di Jakarta, Senin.

Yoga membatalkan anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri wajib melindungi keselamatan saat penggerebekan teroris jika ada perlawanan dari pelaku.

Jenderal polisi bintang satu itu menegaskan beberapa kalangan menilai anggota Densus 88 melanggar HAM, namun kejadian di lapangan berbeda karena pelaku melepaskan tembakan sehingga mengancam masyarakat sekitar.

Yoga mengungkapkan polisi juga telah melaksanakan asas kewajiban profesional termasuk tidak boleh salah sasaran dan tidak bermaksud membunuh, serta memberikan pertolongan. "Polisi mengacu sesuai standar internasional hasil konvensi di Kuba," ujar Yoga.

Sebelumnya, beberapa kalangan menilai penyeragaman Densus 88

terhadap pelaku perampokan CIMB Niaga Medan dan teroris diduga melanggar HAM. Polisi menangkap 18 orang dan menembak tiga pelaku di Tanjung Balai dan Belawan, Sumatera Utara, serta Lampung, Minggu (19/9).

Mabes Polri menahan 13 tersangka di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat dan membebaskan lima orang lainnya karena tidak cukup bukti untuk menetapkan sebagai tersangka.

"Ke-13 tersangka itu menjalani penahanan di Markas Komando Brimob Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat," kata

>> KE HAL 6

Penangkapan Teroris Langgar HAM

Sambungan dari hal. 1

I Ketut Untang Yoga Ana.

Yoga menyebutkan identitas tersangka yang menjalani penahanan, yakni Jumirin alias Sobirin alias Abu Azam, Khairul Ghazali alias Abu Yasin, Marwan alias Wak Nong alias Wak Geng, Saryo Saputro alias Umar alias Siam, Beben Khairul Rizal alias Abah alias Abi Jihad alias Ijal.

Selanjutnya, Agus Sunyoto alias Gapiék alias Plak, Bagas alias Deri, Nibras alias Arab alias Amir, Surajali alias Agus Iwan alias Agus Marwan alias Ahmad alias Hasan. Kemudian Heri Kuswanto alias Ari alias bin Suratman dan Abdul Haris Munandar alias Aris, dan Jaja Miharja Fadillah alias Syafrizal.

Densus 88 Antiteror Mabes Polri menangkap komplotan perampokan CMB Niaga Medan, Sumatera Utara, diduga terkait teroris itu di daerah Belawan dan Tanjung Balai, Sumatera Utara, serta Lampung, Minggu (19/9).

Dalam penyerangan itu, anggota Densus 88 menangkap 21 orang yang diduga terkait aksi perampokan itu. Mereka terdiri atas 18 orang ditangkap hidup dan tiga orang ditembak mati. Mereka yang tewas tertembak adalah Dani alias Ajo, Yuki Wanto alias Rozak, dan Ridwan alias Iwan.

Sementara itu, lima orang lainnya dibebaskan karena polisi tidak menemukan bukti keterlibatannya, yakni Kasman Hadiyono, Fero Rizky Addrian alias Eki alias Pengkor, Dicky Ilvan Alidin alias Kecil, Wahono alias Bawor dan Hendri Susanto.

Yoga mengatakan ke-13 tersangka yang menjalani penahanan akan dikenakan pasal berlapis terkait dengan tindak pidana perampokan dan terorisme.

Ancam Pra-peradilan
Densus 88

Lajnah Perwakilan Wilayah Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Sumatera Utara (Sumut) masih mencari tahu keberadaan bendaharanya, Kasman Hadiyono alias Yono (43). Kendati mendapat informasi Kasman ditangkap Densus 88 Asat Teror terkait sangkaan terlibat kasus terorisme, namun mereka masih menunggu adanya pemberitahuan secara resmi.

Kana Hukum MMI Sumut, Julheri Sinaga menyatakan, mereka sudah menyiapkan langkah-langkah hukum untuk mempra-peradilan pihak kepolisian terkait penahanan Kasman Hadiyono. Namun ada kendala, tentang kepastian siapa yang melakukan penangkapan itu. Dalam pemberitaan media massa, memang disebutkan Densus 88, namun untuk aspek hukum di pengadilan, bukti kuat sangat diperlukan. "Begitu kita mendapat kepastian, maka pra-peradilan akan segera diajukan," kata Sinaga kepada wartawan di Medan, Senin (27/9).

Sejauh ini, baik MMI Sumut maupun pihak keluarga, masih belum mendapat informasi tentang penahanan Hadiyono yang ditangkap di Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumut. Menyusul adanya informasi para tersangka dibawa polisi ke Jakarta, maka MMI Sumut sudah berkoordinasi dengan MMI Jakarta untuk mencoba bertemu langsung dengan Hadiyono.

"Tapi sampai sekarang masih belum bisa. Kita masih terus berupaya," tukas Julheri sambil menyatakan, MMI tidak percaya Kasman terlibat dalam terorisme. Sebab dalam keharifannya Kasman hanya bekerja sebagai tabib, atau melakukan pengobatan secara tradisional. (dic)